

TESIS

**STRATEGI GURU MENUMBUHKAN SIKAP RELIGIUSITAS SISWA
DI ERA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)**

Oleh:

**RAIHAN RETRIANSYAH DILAPANGA
NIM: 200101210018**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

TESIS

**STRATEGI GURU MENUMBUHKAN SIKAP RELIGIUSITAS SISWA
DI ERA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)**

Oleh:

Raihan Retriansyah Dilapanga
NIM: 200101210018

Dosen Pembimbing:

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP: 197208062000031001

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP: 19731002 2000031002



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Religiulitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Kota Manado)”** Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka disetujui untuk diujikan dalam sidang tesis.

Pembimbing I,



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP: 197208062000031001

Pembimbing II,



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP: 19731002 2000031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi



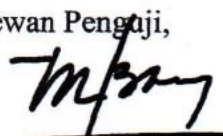
Dr. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP: 196910202000031001

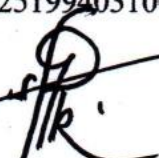
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Guru Menumbuhkan Religiulitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Kota Manado)” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 13 Juli 2022.

Dewan Penguji,


Dr. H. Samsul Hady, M.Ag
196608251994031002

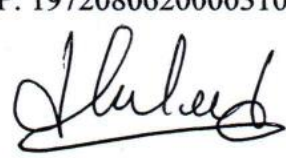
Penguji Utama


Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag
196910202006041001

Ketua/Penguji II


Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP: 197208062000031001

Penguji/Pembimbing I


Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP: 197310022000031002

Sekretaris/Pembimbing II

Mengetahui
Direktur Pascasarjana




Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP: 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
NIM : 200101210018
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Guru Menumbuhkan Religiulitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Kota Manado)”

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau penemuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Juni 2022

Hormat Saya



Raihan Retriansyah Dilapanga

200101210018

ABSTRAK

Dilapanga, Raihan Retriansyah. 2022. *Strategi Guru Dalam Menembuhkan Sikap Religiulitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado)*. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (1) Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA, (2) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi Guru, Sikap Religiulitas Siswa, Pandemi Covid-19

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi bangsa Indonesia, hal ini tercermin dari cita-cita bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat yang mengimpikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya Indonesia sebagai negara yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa sangat memperhatikan aspek religiulitas, hal ini terlihat pada salah satu tujuan pendidikan nasional yang tertuang pada UU Sisdiknas pasal 3 yang diantara tujuannya yakni hendak menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan yang penting, adapun diantara tugas sebagaimana yang tertuang UU Sisdiknas pasal 39 ayat 2 yakni sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator, dan penilai. Berangkat dari konteks penelitian tersebut maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana Strategi Guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado dalam menumbuhkan sikap religiusitas siswa? 2) Bagaimana dampak dari implementasi strategi guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado dalam menumbuhkan sikap religiusitas siswa? 3) Apa saja kendala dan solusi guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado dalam mengimplementasikan suatu strategi dalam rangka menumbuhkan sikap religiusitas siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data menggunakan model dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data dengan cara triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan melakukan *membercheck*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa; *Pertama*, strategi guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado dalam menumbuhkan sikap religiulitas siswa, apabila ditinjau dari pendekatan pembelajaran yakni sebagai berikut: 1) *Teacher Learning Center*, seperti stretegi pembelajaran ekspositori 2) *Student Learning Center*, seperti strategi pembelajaran inquiry. *Kedua*, Berdasarkan dimensi religiulitas yang ditepkan oleh Habib Tillioune dan Davren ditemukan dampak implementasi strategi guru terhadap sikap religiulitas siswa meliputi: 1) *Religious practice* yakni sikap seseorang untuk melaksanakan ibadah wajib, contohnya sholat dzuhur berjamaah di sekolah, 2) *Religious altruism* yakni berkenaan dengan perilaku seseorang berkenaan nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan lingkungan sosialnya, misalnya sikap sopan santun kepada guru, yang tercermin dari sikap siswa yang menyapa dan memberikan salam ketika bertemu dengan guru. 3) *Religious honour* yakni sikap seseorang melakukan ibadah sunnah, siswa melaksanakan sholat dhuha. *Ketiga*, Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi strategi dikategorikan menjadi dua faktor 1) Faktor internal siswa yakni kendala yang muncul dari diri siswa itu sendiri misalnya, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun solusinya yakni bagi siswa yang kurang fasih membaca qur'an dilatih ketika kelas tahsin sedangkan yang belum bisa membaca Al-Qur'an diberikan waktu tambahan untuk belajar membaca menggunakan metode '*Ilman Wa Ruuhan*'. 2) Faktor eksternal siswa yakni kendala yang muncul dari luar diri siswa misalnya, orangtua/wali murid kurang kooperatif. Adapun solusinya dengan melakukan komunikasi lewat forum kelas dan sosialisasi melalui *whatsapp* grup orangtua/wali siswa dengan para guru.

ABSTRACT

Dilapanga, Raihan Retriansyah. 2022. *Teachers' Strategy in Cultivating Students' Religious Attitudes in the Covid-19 Pandemic Era (Case Study at SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado)*. Thesis, Magister Program of Islamic Education, Postgraduate Program of Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA, (2) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Keywords: *Teachers' Strategy, Students' Religious Attitude, Covid-19 Pandemic*

Education is essential for the Indonesian people. It is reflected in the ideals of the nation, as stated in the fourth paragraph of the Preamble of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, to educate the life of the nation. Furthermore, Indonesia, as a country based on the belief in One and Only God, is very concerned about religiosity. It can be seen in one of the goals of national education as stated in the Act on National Education System in article 3, one of the aims of education is to develop learners' potential so that they become persons imbued with human values which are faithful and pious to one and only God. Therefore, teachers as educators play an essential role, which has the duty stipulated in the Act of National Education System in article 39 paragraph 2, namely as educators, teachers, facilitators, mentors, servants, designers, managers, innovators, and assessors. This research focus is formulated as follows: 1) What is the teachers' strategy in cultivating students' religious attitudes at SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado? 2) What is the impact of implementing the teachers' strategy in cultivating students' religious attitudes at SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado? 3) What are the obstacles and solutions for the teachers at SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado in implementing a strategy to cultivate students' religious attitudes?

This research used a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used a model from Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, namely data reduction, data presentation, and data withdrawal. The data validity technique was by triangulation, using reference materials, and performing member checks.

The result shows that; First, the teachers' strategy of teachers' strategy in Cultivating Students' Religious Attitudes at SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, when viewed from the learning approach, is as follows: 1) Teachers Learning Center, such as expository learning strategies, and 2) students Learning Center, such as inquiry learning strategies. Second, based on the dimension of religiosity determined by Habib Tillioune and Davren, it is found that the impact of the implementation of the teachers' strategy on the students' religious attitude includes: 1) Religious practice, namely the attitude of a person to perform obligatory worship, for example, the Dhuhr prayer in congregation at school; 2) Religious altruism. It is concerned with behavior. Someone regarding Islamic values is related to their social environment, for example, politeness to teachers, which is reflected in the attitude of students who greet and give greetings when meeting with teachers; and 3) Religious honor is the attitude of someone doing sunnah worship, for example, students carry out Dhuha prayers. Third, the obstacles faced by the teacher in implementing the strategy are categorized into two factors: 1) Students' internal factors. It is obstacles that arise from the students themselves, for example, differences in the ability to recite the Qur'an. The solution is that students who are not fluent in reciting the Qur'an are trained in this class, while those who cannot recite the Qur'an are given additional time to learn to read using the 'Ilman Wa Ruuhan' method. 2) Students' external factors. It is obstacles that arise from outside of the students; for example, parents/guardians are less cooperative, while the solution is to communicate through class forums and socialize via WhatsApp. Fourth, the role of parents/guardians of students with teachers.

Translator  Norma Noviana	Date 21-07-2022	 Director of Language Center Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA. CSMD 197802011998031007
--	------------------------	--

مستخلص البحث

ديلافانغا، ريجان ريتريانشاه. ٢٠٢٢. استراتيجية المعلم في تعزيز مواقف تدين الطلاب في عصر جائحة الكوفيد-١٩ (دراسة الحالة في مدرسة هارافان بوندا المتوسطة العامة الإسلامية المتكاملة مانادو). البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. محمد شمس العلوم، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج مفتاح الهدى، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية المعلم، موقف تدين الطلاب، جائحة الكوفيد-١٩.

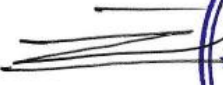
التعليم مهم جدا للأمة الإندونيسية، وينعكس ذلك في المثل العليا للأمة كما هو مذكور في مقدمة دستور الدولة ١٩٤٥ في الفقرة الرابعة التي تحلم بتعليم حياة الأمة. علاوة على ذلك، فإن إندونيسيا كدولة قائمة على الإله الأحد تولي اهتماما كبيرا لجوانب التدين، ويمكن ملاحظة ذلك في أحد أهداف التعليم الوطني كما هو منصوص عليه في المادة ٣ من قانون نظام التعليم الوطني والتي من بين أهدافها جعل الطلاب كأفراد لديهم إيمان وتقوى بالله سبحانه وتعالى. يلعب المعلم كمدرس دورا هاما، كما هو الحال من الواجبات المنصوص عليها في الفقرة ٢ من المادة ٣٩ من نظام التعليم الوطني، وهي المربي والمعلم والميسر والمشرف والخادم والمصمم والمدير والمبتكر والمقيم. وخروجا عن سياق البحث، تمت صياغة محاور البحث على النحو التالي:

- (١) ما هي استراتيجية معلم مدرسة هارافان بوندا المتوسطة العامة الإسلامية المتكاملة مانادو في تعزيز موقف تدين الطلاب؟،
- (٢) ما هو أثر تنفيذ استراتيجية معلم مدرسة هارافان بوندا المتوسطة العامة الإسلامية المتكاملة مانادو على تعزيز موقف تدين الطلاب؟، (٣) ما هي المعوقات والحلول التي تواجه معلم مدرسة هارافان بوندا المتوسطة العامة الإسلامية المتكاملة مانادو في تنفيذ استراتيجية من أجل تعزيز مواقف تدين الطلاب؟.

استخدم هذا البحث منهجا نوعيا بنوع دراسة الحالة، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. واستخدمت تقنية تحليل البيانات نموذجاً من ماثيو ب. مايلز و أ. مايكل هويرمان، أي تحديد البيانات، وعرضها، والاستنتاج منها. وفي الوقت نفسه، طريقة صحة البيانات عن تقنية التثليث، باستخدام المواد المرجعية وإجراء عمليات التحقق من الأعضاء.

وخلصت نتائج هذا البحث إلى ما يلي: أولاً، استراتيجية معلم مدرسة هارافان بوندا المتوسطة العامة الإسلامية المتكاملة مانادو في تعزيز مواقف تدين الطلاب، عند النظر إليها من مدخل التعليم، وهي على النحو التالي: (١) التعليم المركز على المعلم، مثل استراتيجية التعليم التفسيري، (٢) التعليم المركز على الطلاب، مثل استراتيجية التعليم الاستقصائي. ثانياً، استناداً إلى بعد التدين الذي وضعه الحبيب طيون ودافرين، تبين أن أثر تنفيذ استراتيجية المعلم على مواقف تدين الطلاب يشمل: (١) الممارسة الدينية، أي موقف الشخص من القيام بالعبادة المحضة، مثل صلاة الظهر جماعة في المدرسة، (٢) الإيثار الديني، يرتبط بسلوك الشخص فيما يتعلق بالقيم الإسلامية المتعلقة ببيئته الاجتماعية، على سبيل المثال، الأدب مع المعلمين، وهو ما ينعكس في موقف الطلاب الذين يحبون ويعطون التحيات عند الاجتماع مع المعلم، (٣) الشرف الديني هو موقف الشخص الذي يقوم بعبادة السنة، والطلاب يؤدون صلاة الضحى. ثالثاً: تصنف المعوقات التي يواجهها المعلم في تنفيذ الاستراتيجية إلى عاملين (١) العوامل الداخلية للطلاب، وهي المعوقة التي تنشأ عن الطلاب أنفسهم، على سبيل المثال،

الاختلاف في القدرة على قراءة القرآن. الحل هو أن الطلاب الذين لا يجيدون قراءة القرآن يتم تدريبهم خلال فصل التحسين بينما يتم إعطاء أولئك الذين لا يستطيعون قراءة القرآن وقتاً إضافياً لتعليم القراءة باستخدام طريقة علما وروحا. (٢) العوامل الخارجية للطلاب، وهي المعوقة التي تنشأ عن خارج الطالب، على سبيل المثال، الآباء أو أولياء أمور الطلاب غير متعاونين. الحل هو التواصل من خلال منتديات الفصل والتنشئة الاجتماعية من خلال مجموعة واتساب لأولياء أمور الطلاب مع المعلمين.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215	Tanggal 18-6-2022	Validasi Kepala PPB,  Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007 
--	---------------------------------	---

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, atas rahmat, taufiq, dan hidayahnya tesis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam kepada baginda besar, suri tauladan kita Rasulullah Muhammad ﷺ, semoga kita selalu diistiqomahkan oleh Allah untuk selalu mengamalkan sunnah-sunnah Nabi ﷺ. Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak terkait yang telah menenilai, mengkoreksi, serta memberikan masukan agar tulisan ini semakin baik.

1. Kedua Orang Tua, Ayah Dr. H. Abdul Rahman Dilapanga, M,Si dan Ibu Hj. Lismawaty Mokodenseho, S.Pd serta kakak drg. Ica Fadila Dilapanga atas doa-doa dan segala bantuan baik secara moril maupun materil.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan seluruh wakil rektor
3. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, yang telah menjalankan tugasnya dengan baik sehingga para mahasiswa mendapatkan fasilitas dan layanan yang memadai.
4. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Sekertaris Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA dan seluruh staf-staf akademik terutama Pak Imam atas segala bantuan administrasi
5. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA. Sebagai dosen pembimbing I atas seluruh koreksi dan masukkan bagi penulis
6. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, sebagai dosen pembimbing II atas seluruh perbaikan dan arahan sehingga tulisan ini bisa semakin baik
7. Seluruh dosen Pascasarjana yang telah membagikan ilmu dan buah pemikirannya, walaupun hanya berjumpa secara daring namun sumbangsi dalam memperdalam keilmuan penulis tetap bisa dirasakan.
8. Teman-teman kelas Magister Pendidikan Agama Islam terutama yang berperan aktif dan saling support dalam masa study ini yakni Ai Rinda Noverzy, Ulfiatul Muarofah, Selina Rahmawaty Siswoyo, Mega Arina Manasiqana, Hasan Mustofa, Fahri Salam, Sunan Mulyadi, dan Imad Syauqi, Asih Larasati, Nila Aprinawati, dan Kiki Rizki Wulandari.
9. Seluruh teman-teman perantauan yang terhimpun dalam Forum Mahasiswa Muslim Sulawesi Utara (FM2S) Malang, Hikam Hulwanullah, Hamdy Sulaiman, Farhan Palowa, Nazar Insiroh, Ernowo Gordon, Abdul Gani, Andi Lahaji, Mitha Lundeto, Nurfadila Rasyid, Vevi Mokoginta, Zidan Badarab.

10. Seluruh guru-guru dan staff SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan telah membantu melengkapi data-data yang diperlukan untuk penelitian tesis ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan doa jazakallah khairan, semoga Allah membalas segala kebaikan dengan sesuatu yang lebih baik baik di dunia maupun di akhirat.

Malang, 20 Juni 2022



Raihan Retriansyah Dilapanga

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا
وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

(Al-Baqarah [2] : 216)

Terjemahan :

“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”¹

¹ Al-Qur'an 2:216.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Surat Pengesahan.....	iv
Surat Pernyataan.....	v
Abstrak Indonesia.....	vi
Abstrak Inggris.....	viii
Abstrak Arab.....	ix
Kata Pengantar.....	xi
Motto.....	xiii
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru.....	13
B. Sikap.....	18
C. Religiulitas.....	23
D. Dampak Pandemi Covid -19 Terhadap Pendidikan.....	27
E. Sekolah Islam Terpadu.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Sifat Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
1. Sumber Data Primer.....	33
2. Sumber Data Sekunder.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
1. Reduksi Data.....	37
2. Penyajian Data.....	37
3. Penarikan Kesimpulan.....	38
F. Teknik Keabsahan Data.....	38
1. Triangulasi.....	38
2. Menggunakan Bahan Referensi.....	39
3. Mengadakan <i>Membercheck</i>	39

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	40
B. Paparan Data.....	51
C. Temuan Penelitian.....	73

BAB V PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Menumbuhkan Sikap.....	75
B. Sikap Religiulitas Siswa yang Telah Terbentuk	95
C. Kendala dan Solusi dalam Implementasi Strategi	100

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan.....	104
B. Implikasi.....	106
C. Saran.....	107
Daftar Pustaka.....	108
Narasumber Wawancara.....	116
Lokasi Observasi.....	117
Lampiran.....	118
Riwayat Hidup.....	179

DAFTAR TABEL

Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	9
Profil SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.....	40
Muatan Kurikulum pada masa pandemi Covid-19 SMPIT.....	42
Pembagian Jam Harian Perpekan di masa Covid-19 SMPIT.....	43
Sarana Prasarana SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado....	44
Data Guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.....	46
Data Siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.....	47
Data Hafalan Siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.	47
Surat Keputusan Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.....	49

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi SMPIT Harapan Bunda Manado 2021/2022.....	45
Kerucut Pengalaman Belajar Peter Sheal.....	80
Gedung dan Papan Nama Sekolah, Proses Wawancara dan Membercheck	174
Kegiatan Dzikir, Sholat, Tahsin dan Tahfidz.....	175
Bakti Sosial, Ziarah, Sholat, dan Membaca Quran.....	176
Olahraga, Poster Dakwah Karya Siswa.....	177
WA Grup Orangtua dan Guru, Tahrib Ramadhan.....	178

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara.....	119
Surat Izin Penelitian.....	120
Surat Izin Operasional SMPIT Harapan Bunda Manado.....	121
Akreditasi SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.....	122
Surat Penrnnyataan Wawancara.....	124
Transkrip Wawancara.....	125
Surat Pernyataan <i>Membercheck</i>	126
RPP Guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.....	164
Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	178



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bidang pendidikan merupakan salah satu aspek yang *urgent* bagi bangsa Indonesia, hal ini dapat terlihat pada cita-cita bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat yang hendak mencerdaskan kehidupan bangsa. Diantara komponen sentral dalam pendidikan ialah tenaga pendidik yang dimana dalam konteks ini adalah guru. Menurut UU SISDIKNAS tahun 2003 pasal 39 ayat 2 guru memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbing dan pelatih. Adapun peran guru dalam berbagai aspek. Yaitu sebagai (1). Pendidik, (2) Pengajar, (3) Fasilitator, (4) Pembimbing, (5) Pelayan, (6) Perancang, (7) Pengelola, (8) Inovator, dan (9) Penilai.²

Lebih lanjut lagi, berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen No. 41 tahun 2005 Bab I Pasal 1 menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. Adapun dalam Bab II Pasal 6 menjelaskan bahwa guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem Pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lebih lanjut lagi dalam Bab IV pasal 20 huruf D menyatakan bahwa guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

Selanjutnya apabila kita melihat tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum pada UU Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003, yang diantaranya memuat tujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. pembentukan pribadi yang beriman dan bertakwa ini bisa dilaksanakan dengan menumbuhkan sikap religius. Sikap religius adalah suatu kegiatan yang berdasarkan pada kepercayaan kepada suatu nilai kebenaran yang diimaninya. Susilaningih dan Amin Abdullah menuturkan bahwa rasa agama atau religiusitas adalah hasil penghayatan nilai

² Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 37.

agama yang terbentuk dari lingkungannya sehingga menjadi *religious conscience* (kristal nilai agama) yang terpatrit dalam sanubari diri seseorang.³ Sikap religiusitas juga diartikan sebagai suatu kondisi batin yang memotivasi seseorang berperilaku sesuai dengan nilai agama. hal ini terbentuk dari keserasian sikap beragama dengan kepercayaan beragama sebagai suatu unsur perasaan.⁴ Untuk mengetahui tingkat religiusitas seseorang maka Yunusa Olufadi menetapkan tiga dimensi religiulitas sebagai berikut, (1) Perbuatan dosa (*Sinful act*), berkenaan dengan dosa besar ataupun kecil yang dilarang oleh Allah di dalam Islam, (2) Perbuatan yang dianjurkan (*Recommended act*), perbuatan baik yang diperintahkan Allah dan sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad ﷺ, (3) Berkenaan ibadah fisik ataupun ritual kepada Allah (*Engaging in bodily worship of God*), meliputi melaksanakan kewajiban ibadah yang melibatkan anggota tubuh.⁵ Dalam upaya pembentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, lembaga pendidikan melakukan beberapa inovasi, diantaranya yang bisa kita lihat akhir-akhir ini hadir dan semakin menjamurnya sekolah dengan model Sekolah Islam Terpadu.⁶ Adapun yang dimaksud dengan Sekolah Islam Terpadu yakni sekolah yang kurikulumnya memadukan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam berbagai mata pelajaran umum.

Di Sulawesi Utara, sebagai salah satu wilayah dengan populasi muslim sebagai minoritas di Indonesia, juga tidak luput dari kehadiran Sekolah Islam Terpadu. Di Kota Manado yang merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Utara terdapat Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Harapan Bunda. Sekolah ini memiliki visi “Melahirkan generasi Islam yang berpribadi Qur’ani, unggul dalam bahasa dan teknologi” yang sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Sekolah ini memiliki semangat penanaman religiusitas, hal ini terlihat dari citra sekolah tersebut yang dikenal sebagai sekolah penghasil hafidz Al-Qur’an. Adapun yang menjadikan sekolah ini unik yakni Berdasarkan rilis data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 26 Februari 2021, Sekolah Menengah Pertama yang tersebar di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2021 yakni sebanyak 724 sekolah, adapun kota Manado sebagai ibu kota Provinsinya memiliki SMP sebanyak 91 sekolah⁷ dan diantara jumlah tersebut, SMPIT

³ Amin Abdullah, et.al., *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006), h. 88.

⁴ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), h. 97.

⁵ Yunusa Olufadi, *Muslim Daily Religiosity Assessment Scale (MUDRAS): A new instrument for Muslim religiosity research and practice*, *Psychology of Religion and Spirituality*, 9(2), 2017. h. 171.

⁶ Zuhairansyah Arifin, *Dilema Pendidikan Islam Pada Sekolah Elite Muslim Antara Komersial dan Marginalitas*, *Jurnal Potensia* vol.13 Edisi 2 Juli –Desember 2014, h. 186.

⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, *Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka*, (Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2021), h. 158.

Harapan Bunda Manado menjadi satu-satunya sekolah di Sulawesi Utara dan kota Manado yang menerapkan model Sekolah Islam Terpadu dari seluruh SMP yang berada di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Namun di sisi lain kita dihadapkan dengan adanya virus Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia dan tidak terkecuali di Indonesia. Penyebarannya yang cepat serta meluas memberikan dampak secara signifikan bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28 Maret 2020 penyebaran virus ini telah memberikan dampak kepada seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, dan pendidikan. Sebagai respon atas fenomena ini pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan surat edaran yang mengatur agar seluruh kegiatan baik *indoor* maupun *outdoor* di segala sektor untuk sementara waktu ditunda sebagai upaya mengurangi penyebaran virus covid-19. Terkhusus bagi dunia pendidikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Maret 2020 menerbitkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang mengatur bahwa seluruh proses belajar mengajar harus dilakukan secara jarak jauh dari rumah dengan memanfaatkan media online.⁸

Dengan pemaduan kurikulum umum dengan nilai-nilai dan ajaran Islam maka secara langsung akan menuntut setiap guru untuk berusaha membentuk karakter religius dalam kegiatan belajar mengajarnya. Namun tentu saja dengan adanya pandemi covid-19 akan berdampak kepada kegiatan belajar mengajar tersebut, diantara dampak yang bisa kita lihat saat ini contohnya kegiatan belajar mengajar mengalami pergeseran, dari yang awalnya tatap muka secara langsung, sekarang berubah menjadi pembelajaran Online/Daring (dalam jaringan), hal ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Perubahan yang drastis ini tentu saja memerlukan adaptasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik memiliki tugas yang besar untuk membentuk karakter peserta didik. Tentu saja dalam melaksanakan tugasnya seorang guru haruslah merancang strategi sehingga dalam proses belajar mengajar bisa terarah dan berjalan dengan baik. Proses adaptasi secara langsung akan merubah strategi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**

⁸ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020, h. 56.

B. Fokus Penelitian

Dari pendahuluan di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado dalam menumbuhkan sikap religiusitas siswa?
2. Bagaimana dampak dari implementasi strategi guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado dalam menumbuhkan sikap religiusitas siswa?
3. Apa saja kendala dan solusi guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado dalam mengimplementasikan suatu strategi dalam rangka menumbuhkan sikap religiusitas siswa?

C. Tujuan Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan di atas dan akan memberikan kita informasi tentang:

1. Deskripsi strategi guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado dalam menumbuhkan sikap religiusitas siswa
2. Deskripsi dampak dari implementasi strategi guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado dalam menumbuhkan sikap religiusitas siswa
3. Deskripsi kendala dan solusi guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado dalam mengimplementasikan strategi dalam rangka menumbuhkan sikap religiusitas siswa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

a) Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah Pendidikan Agama Islam terlebih khusus dalam kaitannya dengan strategi guru dalam menumbuhkan religiusitas siswa.

b) Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi strategi apa saja yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap religius siswa, serta memberikan gambaran bahan pertimbangan dalam pemilihan suatu strategi pembelajaran, dan deskripsi dari hasil implementasi suatu strategi yang kemudian bisa dijadikan sebagai materi evaluasi kedepannya.

2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kepada SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado berkenaan dengan strategi guru dan hasil implementasinya dalam konteks menumbuhkan sikap religius siswa, yang kemudian diharapkan dari hasil evaluasi tadi dapat menghasilkan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan selanjutnya sebagai upaya peningkatan kualitas Lembaga Pendidikan tersebut.

3. Bagi Penulis

Sebagai pemenuhan tugas akhir untuk meraih gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam. Serta sebagai wadah untuk mendokumentasi dan mengarsipkan hasil penelitian penulis.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam konteks strategi guru dalam menumbuhkan religiusitas siswa terutama di sekolah yang menerapkan model Sekolah Islam Terpadu.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berangkat dari bacaan literasi yang dilakukan oleh penulis, maka ditemukan ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian kali ini, baik yang datang dari skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal. Yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tesis, karya Suci Aristanti, mahasiswa program studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2020 yang berjudul *(Tesis) Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)*. penelitian tersebut memiliki kesamaan pada variabel strategi guru dalam menumbuhkan sikap religiusitas siswa. Adapun perbedaan dengan penelitian kali ini yakni lokasi sekolah yang diteliti menerapkan model Sekolah Islam Terpadu yang dimana kurikulumnya mengintegrasikan pelajaran umum dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam.
2. Tesis, karya Nurul Isa, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga pada tahun 2017 yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SD Ketawang 1 dan SD Banaran Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. penelitian tersebut memiliki kesamaan dari segi metode penelitian dan metode pengumpulan data, adapun yang membedakan yakni pada landasan teori penelitian kali ini mencantumkan dimensi religiusitas dari Mahudin, Noor, dan Dzulkifli.
3. Disertasi, karya Umi Kulsum, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2019 yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Budaya Religius (Studi di SMAN 1 dan SMKN 1 Kota Metro)*. penelitian tersebut memiliki persamaan dalam konteks pembentukan religiusitas, adapun perbedaannya yakni penelitian sebelumnya banyak terfokus pada manajemen pembelajaran sedangkan penelitian kali ini akan berfokus pada strategi guru dalam kaitannya untuk menumbuhkan sikap religius pada masa pandemi covid-19.

4. Jurnal Terakreditasi Sinta 4, karya Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, dan Arifin, dari Universitas Negeri Gorontalo pada tahun 2020 yang berjudul *Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religiusitas*. Penelitian tersebut memiliki persamaan variabel strategi dalam konteksnya untuk menguatkan sikap religius. Adapun perbedaannya yakni penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian kali menggunakan metode penelitian kualitatif.
5. Tesis, karya Atifatur Rohmah, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021 dengan judul *Strategi Pendidikan Dalam Penanaman Budaya Religius Terhadap Pembentukan Generasi Unggul dan Islami Selama Pembelajaran Daring (Studi Kasus di SD Bisma Dua Kutisari Surabaya)*. penelitian ini memiliki persamaan dalam konteks waktu penelitian yang dilakukan ketika pandemi covid-19, adapun perbedaannya selain dari lokasi penelitian yang berbeda, dalam penelitian kali ini juga berusaha untuk mengetahui alasan para guru dalam memilih suatu strategi dalam konteks menumbuhkan sikap religiusitas.
6. Jurnal Terakreditasi Sinta 2, karya Muhammad Kosim dari Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang pada tahun 2020 dengan judul *Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. persamaan dengan penelitian tersebut yakni membahas tentang pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai religius, adapun perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*).
7. Jurnal Terakreditasi Sinta 3, karya Cerianing Putri Pratiwi dari Universitas PGRI Madiun pada tahun 2018 dengan judul *Penerapan Media Warek (Wayang Karakter) Untuk Menumbuhkan Nilai Religius Pada Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Persamaan dengan penelitian kali ini yakni variable menumbuhkan karakter religius, adapun perbedaannya penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi media pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan kali ini akan mendeskripsikan strategi guru.
8. Disertasi, karya Multazam, mahasiswa program studi penelitian dan evaluasi pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2019 yang berjudul *Budaya Religius Islam Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Di Jawa Tengah*. persamaan

dengan penelitian kali ini yakni membahas tentang variabel religius, adapun perbedaannya yakni dalam penelitian sebelumnya dilakukan di provinsi Jawa Tengah sedangkan penelitian kali ini dilakukan di kota Manado yang merupakan ibu kota dari provinsi Sulawesi Utara.

9. Disertasi, karya Heni Lestari, mahasiswa pendidikan Islam dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017 yang berjudul *Pendidikan Agama dan Nasionalisme (Studi pada Sekolah Islam Terpadu di Jakarta)*. persamaan dengan penelitian kali ini yakni sekolah yang diteliti sama-sama sekolah yang menerapkan model Sekolah Islam Terpadu, adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu berfokus kepada mendeskripsikan nilai nasionalisme dari Sekolah Islam Terpadu di Jakarta sedangkan penelitian kali ini akan berfokus pada strategi guru dalam kaitannya untuk menumbuhkan sikap religius siswa.
10. Disertasi, karya Suhaidi, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2021 yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Majelis Ta'lim Se Tembilahan)*. persamaannya dengan penelitian kali ini yakni berkenaan dengan usaha penumbuhan sikap religius, adapun perbedaannya yakni penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *research and development* (penelitian dan pengembangan).

Setelah dideskripsikan tentang penelitian terdahulu, selanjutnya dalam rangka untuk mempermudah identifikasi persamaan, perbedaan, serta orisinalitas penelitian maka penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Suci Aristanti, 2020, eteses.uin-malang	Strategi guru dalam menumbuhkan religiusitas	Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada guru Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian kali ini akan mencakup seluruh guru mata	Sekolah yang akan diteliti menerapkan model Sekolah Islam Terpadu

			pelajaran	
2.	Nurul Isa, 2017, e-repository.perpus.iainsalatiga	Metode penelitian dan Metode Pengumpulan data	Penelitian sebelumnya meneliti pada jenjang sekolah dasar (SD), adapun penelitian kali ini meneliti pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP)	Dimensi Religiusitas Mahudin, Noor, dan Dzulkifli
3.	Umi Kulsum, 2019, repository.radeninantan	Usaha pembentukan sikap religiusitas	Penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen pembelajaran, adapun penelitian kali ini akan berfokus pada strategi guru	Penelitian ini dilakukan ketika pandemi covid-19
4.	Sutrisno Gobel, Sitti Roskina Mas, dan Arifin, 2020, Jambura Journal of Educational Management Volume 1 Nomor 1 Maret 2020 (Jurnal Terakreditasi Sinta 4)	Strategi tenaga pendidikan dalam pembentukan religiusitas	Metode penelitian yang digunakan. penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Analisis data
5.	Atifatur Rohmah, 2021, digilib.uinsby	Waktu pelaksanaan penelitian ketika masa pandemi covid-19	Lokasi Penelitian	Mengetahui alasan guru dalam memilih strategi
6.	Muhammad Kosim, 2020, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam; Vol. 15 No.1, 2020 (Jurnal	Membahas tentang karakter religius	Penelitian yang terdahulu menggunakan metode kajian pustaka	Mendesripsikan implementasi dari pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran umum

	Terakreditasi Sinta 2)			
7.	Cerianing Putri Pratiwi, 2018, MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol. 08 No. 01 Januari-Juni 2018 (Jurnal Terakreditasi Sinta 3)	Penumbuhan sikap religius	pada penelitian sebelumnya berfokus pada pengaplikasian media pembelajaran	penelitian kali ini akan mendeskripsikan berbagai macam strategi yang diterapkan oleh guru dalam rangka menumbuhkan sikap religius
8.	Multazam, 2019, arpusda.semarangkota	Variabel Religius	Lokasi Penelitian	Penelitian kali ini dilakukan di Kota Manado yang merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Utara
9.	Heni Lestari, 2017, repository.uinjkt	Meneliti Sekolah Islam Terpadu	Penelitian sebelumnya berfokus pada mendeskripsikan nilai Nasionalisme pada lembaga pendidikan sekolah Islam terpadu	Mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan sikap religius siswa
10.	Suhadi, 2021, repository.uin-suska	Penumbuhan sikap religius	Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian <i>research and development</i> (penelitian dan pengembangan)	Penelitian kali ini berusaha mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan dengan pendekatan kualitatif

Tabel 1. Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat terlihat bahwa penelitian tentang strategi guru dan religiusitas sudah pernah ada yang melakukan penelitian sebelumnya. Namun diantara hal yang menjadikan penelitian kali ini memiliki kebaruan yakni dari segi lokasi penelitian, narasumber, dan waktu penelitian.

Ditinjau dari lokasi penelitian. *Pertama* sekolah yang diteliti bukanlah pesantren ataupun madrasah yang menerapkan kurikulum dari Kementerian Agama, serta bukan pula sekolah umum biasa yang menerapkan kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan semata. Namun sekolah yang diteliti kali ini merupakan sekolah Islam Terpadu yang dimana pada kurikulumnya mereka berusaha memadukan kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam. *Kedua* sekolah ini berlokasi di kota Manado, Sulawesi Utara, yang dimana SMP IT Harapan Bunda merupakan satu-satunya sekolah dengan model sekolah Islam Terpadu di provinsi dan kota tersebut.

Selanjutnya ditinjau dari narasumbernya penelitian terdahulu kebanyakan meneliti guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam dalam usahanya menumbuhkan religiulitas, namun dalam penelitian kali ini akan melihat strategi guru tidak hanya yang mengampuh mata pelajaran agama namun juga guru yang mengampuh mata pelajaran umum dalam kaitannya untuk menumbuhkan religiulitas siswa.

Terakhir ditinjau dari waktu. Penelitian ini dilakukan pada masa masih merebaknya pandemi covid-19. Dengan adanya penyebaran penyakit menular akan berimplikasi kepada semua sektor, termasuk sektor Pendidikan, yang dimana dampaknya bisa kita lihat berupa kebijakan-kebijakan di dunia Pendidikan yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 memberikan implikasi secara langsung kepada kegiatan belajar mengajar.

F. Definisi Istilah

Dalam rangka menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam tulisan ini, maka dipandang perlu untuk memberikan definisi istilah atas konsep-konsep umum dalam tesis ini, sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Guru merupakan tenaga pengajar yang memiliki tugas untuk mendidik, menilai dan mengevaluasi siswa. Serta menumbuhkan iman dan takwa siswa.

Sedangkan yang dimaksud dengan strategi guru merupakan serangkaian rencana serta langkah-langkah yang dibuat guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Religiulitas

Internalisasi nilai-nilai ajaran agama secara vertikal (hablu minallah) dan horizontal (hablu minannas) melalui perkataan, perbuatan dan keyakinan.

3. Sekolah Islam Terpadu

Sekolah yang berada di bawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Memiliki ciri khas kurikulumnya seperti sekolah umum yang kemudian dipadukan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

4. Pandemi Covid-19

Wabah penyakit berjangkit yang menyebar ke seluruh dunia dan telah memberikan dampak kepada seluruh sektor kehidupan, termasuk didalamnya yakni sektro Pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan strategi adalah: “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.⁹ Menurut Haitami dan Syamsul, strategi merupakan segenap daya serta cara yang bertujuan mengapai suatu tujuan pada keadaan tertentu sehingga mencapai hasil yang diinginkan semaksimal mungkin.¹⁰ Sedangkan menurut Made Wena menuturkan strategi merupakan seni atau cara memanfaatkan *resource* untuk mengapai target.¹¹

Selanjutnya yang dimaksud dengan guru berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam pasal 1 dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan pasal 6 menjelaskan bahwa guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem Pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Nurdin guru merupakan individu yang memiliki buah pikiran yang harus diaktualisasikan demi kemaslahatan peserta didik, mendukung jalinan dengan baik dalam rangka meningkatkan serta mengaplikasikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang menyangkut keilmuan, agama serta kebudayaan.¹² Sedangkan Uhbiyah & Ahmad menuturkan guru atau pendidik ialah seseorang yang memiliki tanggung jawab memberikan dukungan atau panduan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya mencapai kedewasa, baik dari aspek rohani serta jasmaninya, sanggup melakukan kewajibannya

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092.

¹⁰ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 79.

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 2.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

sebagai makhluk ciptaan Allah serta khalifa di muka bumi, dan juga selaku makhluk sosial dan individu yang mampu berdikari.¹³

Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.¹⁴ Kaitannya dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai seperangkat format yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Sedangkan menurut Wina Sanjaya, ia mengatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru kepada anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁷ Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi guru merupakan serangkaian rencana cara dan langkah-langkah yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Abudin Nata menuturkan berangkat dari penelitian para ilmuwan, ditemui beberapa komponen yang mesti dicermati dalam menentukan strategi pembelajaran. Yakni sebagai berikut:¹⁸

1. Menentukan target yang ingin dicapai
Ketika membuat strategi pembelajaran, target yang hendak dicapai hendaknya ditentukan secara terperinci, terarah serta terencana. Perihal ini bertujuan agar aktifitas pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas serta bisa berjalan secara terarah.
2. Menentukan jenis pendekatan
Pendekatan ialah suatu kerangka analisa yang hendak digunakan untuk menangkanap suatu permasalahan. Dalam pendekatan tersebut menggunakan

¹³ Abdul Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 18.

¹⁴ Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, h. 210.

¹⁵ Muhammad Siri Dangnga, Hardianto, Andi Abd. Muis. *Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Parepare: LPPM Universitas Muhammadiyah Parepare, 2017), h. 75.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 126.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 5.

¹⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 210.

barometer suatu disiplin ilmu, tahap-tahap yang akan dilalui, serta tujuan ataupun sasaran yang ingin dicapai.

3. Menentukan metode

Metode pengajaran memiliki peran krusial dalam menstimulasi pembelajaran. Dalam mengaplikasikan suatu metode haruslah memperhatikan bahan ajar serta tujuan yang hendak dicapai, lingkungan, keadaan peserta didik, serta kapabilitas tenaga pengajar. Terkadang suatu metode hanya cocok pada suatu tujuan tertentu, namun bisa jadi kurang cocok dengan tujuan yang lain.

4. Menentukan standar keberhasilan

Menetapkan standar keberhasilan, maka seorang pengajar akan memiliki tolak ukur untuk menilai sejauh mana tingkat keberhasilan tugas yang telah dikerjakannya.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, macam-macam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Peningkatan Berpikir (SPPKB)

Strategi yang memerlukan keterampilan memahami dan mengingat untuk meningkatkan kemampuan berpikir. strategi ini tidak hanya mengarahkan siswa untuk sekedar mengingat dan memahami berbagai informasi, konsep, data, dan fakta. Namun bertujuan untuk melatih siswa memanfaatkan kemampuan tersebut untuk memecahkan berbagai persoalan (problem solving).¹⁹

2. Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

Strategi ini memposisikan siswa sebagai subjek yang dimana kegiatan peserta diupayakan secara optimal untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang terpadu antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara berimbang.²⁰

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

kegiatan belajar yang dilaksanakan secara berkelompok. komponen penting dalam strategi ini 1) aturan kelompok, 2) anggota kelompok, 3) tujuan kelompok, 4) usaha belajar secara berkelompok.²¹

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa strategi yang bisa diterapkan, diantaranya sebagai berikut:

231. ¹⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, h. 230-

²⁰ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, h. 137.

²¹ Wina Sanjaya, strategi pembelajaran, h. 241.

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Hamzah Uno sebagaimana dikutip oleh Mulyono dan Ismail Suardi Wekke strategi ekspositori memiliki karakteristik penyampaian materinya dilakukan secara verbal, adapun materi yang disampaikan seringkali adalah materi yang sudah siap berupa fakta, konsep, ataupun data yang diharuskan untuk dihafalkan. strategi ini memiliki maksud agar peserta didik dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran serta dapat menuturkan kembali materi yang telah disampaikan.²²

2. Strategi Pembelajaran Inquiry

suatu model pembelajaran yang menyertakan peran siswa dalam merancang pertanyaan lalu mengarahkan peserta didik untuk melakukan eksplorasi dalam mencari jawaban sehingga memperoleh ilmu baru. adapun yang menjadi karakteristik strategi ini yakni menekankan agar peserta didik berperan aktif dalam upaya mencari dan menemukan jawaban sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, hal ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bagaimana cara bernalar.²³

3. Strategi Problem Based Learning

Strategi ini bersifat *student centered learning* yakni proses pembelajaran berpusat pada siswa sedangkan guru memiliki peran sebagai fasilitator. Siswa dalam hal ini diharuskan berperan aktif dalam mencari informasi, mendiskusikannya, serta mengajukan buah pikiran dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang sedang dibahas. Adapun tujuan strategi ini yakni untuk meningkatkan keterampilan *problem solving* dan *critical thinking*.²⁴

4. Strategi Pembelajaran Afektif

Merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan kepada pembentukan sikap yang baik dalam diri siswa. strategi ini biasanya memposisikan siswa dalam latar kondisi yang problematis. Dari kondisi ini siswa dituntut agar dapat mengambil keputusan berlandaskan nilai-nilai yang dirasannya benar.²⁵

5. Contextual Teaching and Learning (CTL)

²² H. Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018), h. 57.

²³ Rangga Sa'adillah dkk, *Pendekatan Saintifik Untuk Pendidikan Agama Islam: Fenomena Pembelajaran PAI di SMA Rujukan Sidoarjo dan Implikasinya pada Sikap Spiritual Siswa*, (Sidoarjo: Meja Tamu, 2020), h. 47.

²⁴ Mukhammad Bakhrudin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Konsep Dasar dan Implementasinya*, (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), h. 132-133.

²⁵ Wahyuni Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 110.

merupakan suatu strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menciptakan suatu kaitan antara pengetahuan yang telah diperolehnya dengan fenomena yang ada dalam kehidupannya.²⁶

Dalam konteks pembentukan sikap religius sebagaimana diungkapkan Ngainun Naim ada beberapa strategi yang dapat diterapkan, sebagai berikut:²⁷

1. Secara berkala melakukan pengembangan kebudayaan religius dalam rutinitas pembelajaran. Kegiatan ini terpadukan dengan kegiatan yang sudah dirancang agar tidak harus menyediakan waktu yang spesifik.
2. Membentuk lingkungan yang mendorong serta berfungsi sebagai laboratorium guna penyajian nilai-nilai kegamaan. Atmosfer lingkungan tersebut diharapkan mampu mengembangkan budaya religius (*religious culture*)
3. Mengkondisikan lingkungan belajar sehingga siswa dapat mengerti bagaimana bentuk serta cara implementasi nilai agama pada kehidupan sehari-hari
4. Melaksanakan beragam kompetisi yang memuat nilai-nilai agama.
5. Melakukan Pendidikan secara spontan yang tidak terikat dengan proses pembelajaran secara langsung, *nahi mungkar* secara spontan akan memberikan kesadaran kepada siswa akan sikap atau perbuatannya yang keliru.
6. Memberikan ruang kepada siswa untuk mengkespresikan diri, kreatifitas, minat dan bakatnya, serta keterampilan dalam Pendidikan agama.

Selanjutnya strategi-strategi ini dapat dikategorisasikan kedalam jenis pendekatannya. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu titik tolak pengajar terhadap proses pembelajaran, Menurut Mulyono dan Wekke terdapat beberapa jenis pendekatan, yakni: 1) pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*Student Center Approach*), 2) pembelajaran yang berpusat pada guru, 3) pendekatan ekonomi dengan paradigma siswa sebagai investasi, 4) pendekatan agama yang memandang pendidikan sebagai bentuk ibadah.²⁸ Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru merupakan serangkaian upaya yang ditetapkan dan dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran baik dengan pendekatan yang berpusat pada guru maupun pada murid.

²⁶ Jusmawati, Satriawati, dan Irman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Makassar: Rizky Artha Mulia, 2018), h. 50.

²⁷ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 125-127.

²⁸ H. Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, h. 9.

B. Sikap

Dewasa ini dunia Pendidikan banyak mengadopsi taksonomi bloom yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom. Bloom dalam Ivor K. Davies, mengklasifikasikan tujuan Pendidikan sebagai berikut; (1) tujuan kognitif, yakni berkenaan dengan pengetahuan dan informasi, (2) tujuan afektif, berkenaan dengan perasaan, nilai serta sikap, terakhir (3) tujuan psikomotorik, berkaitan koordinasi anggota tubuh dalam bergerak, atau juga disebut dengan kemampuan motorik.²⁹

Banyak pendapat para ahli berkenaan dengan definisi sikap, misalnya Robet F. Mager berpendapat bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak laku tertentu pada keadaan dan waktu tertentu pula.³⁰ Sedangkan menurut Gerungan sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi menjelaskan bahwa *attitude* bisa diartikan sebagai sikap kepada objek tertentu, yang bisa berupa perasaan, sikap atau pandangan, sikap diikuti oleh kecenderungan untuk bersikap terhadap objek tertentu.³¹ Selanjutnya Rita L. Atkinson dkk mendefinisikan sikap berkaitan dengan rasa suka ataupun tidak suka, menghindari atau mendekati suatu situasi, orang, kelompok, benda dan aspek lingkungan yang dapat diidentifikasinya serta termasuk kebijakan tentang sosial dan gagasan yang abstrak.³²

Walaupun sikap merupakan suatu gagasan yang abstrak, namun sikap memiliki ciri-ciri tersendiri sebagaimana dijelaskan oleh Gerungan bahwa sikap memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³³

1. Sikap bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan sesuatu yang dipelajari dan dibentuk selama perkembangan individu dengan interaksinya terhadap suatu objek. Sifat tersebut membedakannya dengan sifat biogenetis, seperti haus, lapar dan lain-lain.
2. Sikap bisa berubah, oleh karena sikap dapat diajarkan serta dipelajari seseorang, perubahan ini dapat terjadi jika terdapat stimulus tertentu yang mendorong perubahan sikap individu.
3. Sikap bersifat *depedended*, dalam artinya sikap adalah sesuatu yang selalu memiliki keterkaitan tertentu dengan suatu objek. Atau bisa juga

²⁹ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 97.

³⁰ Robert F. Mager, *Developing Attitude Forward Learning*, (California: Pearson Publisher, 1968), h. 13.

³¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 100.

³² Rita L. Atkinson, *Pengantar Psikologi*, terj. Nurdjannah Taufiq, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 371.

³³ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 163-164.

dikatakan, sikap itu dipelajari, berubah, ataupun terbentuk akibat dari keterkaitan dengan suatu objek yang dapat dikonsepskan dengan jelas.

4. Objek sikap dapat berupa sesuatu atau juga kumpulan dari sesuatu.
5. Sikap memiliki domain perasaan dan domain motivasi. Hal inilah yang membedakan sikap dengan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki oleh seorang individu.

Sikap ini pula memiliki komponen, diantara para ahli yang menetapkan komponen sikap, misalnya Jemes, Roger, dan Paul menetapkan strukur sikap kedalam tiga komponen sebagai berikut: (1) komponen sikap kognitif berkenaan dengan pengalaman atau pengetahuan seseorang yang bersifat *direct* ataupun *indirect* kepada objek sikap. komponen ini terpengaruh oleh informasi, pengalaman, serta pengamatan terhadap objek sikap. (2) komponen sikap afektif yakni sesuatu yang berkaitan dengan emosi serta perasaan individu kepada objek sikap. komponen ini terpengaruhi oleh pengetahuannya, adapun manifestasi dari komponen ini bisa berupa rasa suka ataupun tidak suka. (3) komponen sikap konatif yakni suatu kecenderungan seseorang bereaksi terhadap objek sikap. manifestasi komponen ini masih berbentuk keinginan.³⁴ Senada dengan itu Sukamto & Winataputra menetapkan 3 elemen sikap sebagai berikut: *Pertama* elemen sikap kognitif dikarenakan suatu individu membutuhkan konsistensi dalam sikap/bertingkah lakunya, *Kedua* komponen efektif berkaitan dengan negatif dan positif, serta *Ketiga* komponen konatif merupakan sikap yang dipengaruhi oleh suatu keadaan dalam kondisi tertentu serta bisa jadi sikap tersebut tidak selalu selaras dengan sifat aslinya.³⁵

Adapun Azwar membagi tiga komponen sikap sebagai berikut:

1. Komponen sikap kognitif yang memuat kepercayaan individu berkenaan situasi atau persepsi berkenaan dengan objek sikap tersebut. kurangnya kepercayaan tersebut disebabkan oleh minim atau nihilnya informasi yang sesungguhnya berkenaan dengan objek tersebut,
2. Komponen sikap efektif berkenaan dengan perkara emosional subjektif individu berkenaan dengan suatu sikap. Pada dasarnya komponen tersebut diartikan sebagai perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Reaksi emosional tersebut sangat terpengaruhi dengan keyakinan atau segala sesuatu yang dipercaya sebagai kebenaran yang berkenaan dengan suatu objek

³⁴ James F. Engel, Roger D. Blackwell, dan Paul W. Miniard, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 2012), h. 254.

³⁵ Toeti Sukamto Dan Udin Sarifudin Winataputra, *Teori Belajar Dan Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PAU Dekdikbud, 1997), h. 68.

3. Komponen sikap konatif berkenaan dengan perangai atau perilaku individu kepada suatu objek. Bagaimana individu beraksi terhadap keadaan tertentu akan seberapa besar dipengaruhi oleh kepercayaan serta perasaan terhadap keadaan tersebut.³⁶

Berkenaan dengan pembentukan sikap Aji Bagus Priyambodo menguraikan tentang tahap-tahap pembentukan karakter (sikap), sebagai berikut:³⁷

1. Tahap penanaman
Dengan memberikan contoh kongkrit tentang hal yang baik dan buruk, menjelaskan dampak positif dan negatifnya. Apabila terdapat kesalahan maka harus diperbaiki dengan cara yang baik, dalam tahap ini perlu diawasi oleh guru, orangtua serta masyarakat.
2. Tahap penumbuhan
Proses mengingatkan, memantau, dan membimbing untuk menjaga hasil proses sebelumnya agar sikap yang diharapkan akan terpatut dalam hati.
3. Tahap pengembangan
Proses pengembangan dengan berbagai kegiatan, seperti memberikan kepercayaan lewat diskusi, permainan peran, simulasi dan lain sebagainya. Adapun memainkan peran peserta didik akan lebih mudah menghayati karakter sesuai dengan potesinya.
4. Tahap pematapan
Dalam proses ini peserta didik diberikan ruang untuk mengaktualisasi diri dalam kegiatan kolektif dengan teman dan masyarakat. Peserta didik arahkan untuk bertanggung jawab dalam bersikap, bertutur kata dan bertindak serta berpartisipasi aktif.

Sedangkan Hidayatullah sebagaimana dikutip oleh Novi Mulyani menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahap penanaman sikap, yang diuraikan sebagai berikut:³⁸

1. Tahap penanaman adab
Cara seseorang dalam bersosialisasi, bertutur sapa, bersikap dan berinteraksi merupakan cerminan dari pribadi seseorang. Pada tahap ini sangat penting untuk mengajarkan Tauhid (keimanan), menumbuhkan

³⁶ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 25-27.

³⁷ Aji Bagus Priyambodo, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan*, Jurnal Sains Psikologi, Jilid 6, Nomor 1, Maret 2017, h. 13-14.

³⁸ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 139.

kejujuran, menghormati orang tua, serta menyayangi teman sebaya atau yang lebih muda.

2. Tahap penanaman tanggung jawab
Tekat dan ketekunan serta mengerahkan daya upaya terbaiknya dalam melaksanakan tugas merupakan perwujudan dari sikap tanggung jawab.
3. Tahap penanaman kepedulian
Sikap tenggang rasa diinternalisasikan kedalam bentuk memberikan pertolongan yang sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik. Proses ini berperan untuk menanamkan rasa kekeluargaan dan persaudaraan, sekaligus mencegah dari egoisme, individualisme serta kesombongan.
4. Tahap penanaman kemandirian
Menumbuhkan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat berdikari dan tidak selalu bergantung dengan orang lain sekaligus mendorong peserta didik untuk melakukan pengembangan diri.

Selanjutnya Ramayulis menjelaskan bahwa dalam penanaman nilai yang kemudian akan menghasilkan sikap terdapat beberapa pendekatan, yang dirincikan sebagai berikut:³⁹

1. Pendekatan pengalaman
Fase penanaman nilai kepada peserta didik dengan memberikan pengalaman langsung. Dengan proses ini peserta didik berkesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual secara individu maupun kolektif.
2. Pendekatan pembiasaan
Suatu sikap yang muncul secara spontan tanpa harus dipikirkan atau direncanakan terlebih dahulu merupakan hasil dari pembiasaan. Dengan pendekatan ini siswa dibiasakan untuk mengamalkan ajaran agamanya kedalam kehidupan kesehariannya, baik secara individu maupun kolektif.
3. Pendekatan emosional
Suatu upaya untuk merangsang emosi dan perasaan siswa sehingga meyakini, memahami serta menghayati doktrin agamanya sekaligus memberikan dorongan agar siswa dapat mengamalkan ajaran agamanya secara ikhlas.
4. Pendekatan rasional
Mengerahkan daya upaya akal rasionalnya untuk memahami sehingga memunculkan sikap menerima akan ajaran agamanya.
5. Pendekatan fungsional
Upaya menginternalisasikan nilai-nilai yang ditekankan pada aspek manfaat bagi kehidupan sehari-hari peserta didik yang sesuai dengan perkembangannya.

³⁹ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 33.

6. Pendekatan keteladanan

Memberikan contoh baik melalui interaksinya secara langsung dengan pendidik ataupun antar individu di sekolah yang mencerminkan akhlaqul karimah dan nilai-nilai agama, ataupun keteladanan secara tidak langsung baik dari kisah-kisah atau ilustrasi yang memuat keteladanan.

Pada dasarnya sikap seseorang itu dapat pula berubah. Asrori menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran yang dimana peserta didik melakukan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dapat menghadirkan pengalaman sehingga memberikan perubahan. Selanjutnya perubahan tersebut memiliki cirikhas dimana peserta didik menyadari atau minimal merasakannya adanya perubahan pada dirinya, baik dari aspek pengetahuan, sikap, kebiasaan, presepsi serta keterampilan.⁴⁰

Sedangkan Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Lely Ika Mariyanti dan Vanda Rezanía menuturkan bahwa perubahan sikap dialami pada proses belajar yang disebabkan oleh kondisioning operan atau penguatan perilaku baru. Adapun yang dimaksud dengan pengkondisian operan yakni suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif maupun negatif) yang bisa merangsang suatu perilaku muncul kembali ataupun menghilang sesuai keinginan. Selanjutnya Skinner menjelaskan bahwa penguatan terbagi menjadi dua, yakni penguatan positif yang berperan sebagai perangsang untuk meningkatkan pengulangan perilaku, sedangkan penguatan negatif berperan untuk menghilangkan ataupun menurunkan suatu sikap.⁴¹

Senada dengan itu Slameto dalam Afi Parwani belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian seseorang, perubahan ini tercerminkan dalam bentuk peningkatan kuantitas serta kualitas tingkah laku seperti sikap, kecakapan, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman dan lain sebagainya.⁴² Maka dari pada itu dapat diambil kesimpulan diantara sarana pembentukan sikap seseorang ialah melalui pendidikan.

⁴⁰ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto: Pena Persada, 2020), h. 116.

⁴¹ Lely Ika Mariyanti dan Vanda Rezanía, *Psikologi Perkembangan Manusia I*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), h. 29.

⁴² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 1-2.

C. Religiusitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) religiusitas bermakna pengabdian terhadap agama: kesalehan.⁴³ Menurut Evi Aviyah Keagamaan atau religiulitas merupakan penghayatan ajaran agama baik dari lisan ataupun hati seseorang, keyakinan ini kemudian diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.⁴⁴ Religiusitas juga diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.⁴⁵

Menurut Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat definisi religiusitas adalah tingkat keyakinan (*belief*) dan sikap (*attitudes*) seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dan praktik ritual (*ritual practices*) baik dalam konteks hubungan vertikal dengan Allah maupun hubungan horizontal kepada sesama makhluk, sebagai upaya untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan.⁴⁶ Sedangkan Jamaluddin menjelaskan bahwa religiusitas dalam Islam terdiri dari lima hal. (1) akidah, berkenaan dengan keyakinan terhadap rukun iman. (2) ibadah, berkenaan dengan hablum minallah. (3) amal, berkenaan dengan hablum minannas. (4) akhlak, berkenaan dengan etika dan adab. (5) ihsan, yakni merasa seolah-olah kita melihat Allah Subhanahu Wa Ta'ala.⁴⁷ Aktualisasi ajaran agama tidak hanya dilakukan ketika ritual ibadah semata, namun juga ketika seseorang melakukan kegiatan lainnya yang dimotivasi oleh kekuatan metafisik. tidak hanya terbatas pada aktifitas lahir namun juga mencakup aktifitas batin. Oleh karenanya, keagamaan seorang individu haruslah mencakup berbagai aspek dan domain kehidupannya.⁴⁸

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa religiulitas adalah internalisasi nilai-nilai ajaran agama secara vertikal (hablu minallah) dan horizontal (hablu minannas) melalui perkataan, perbuatan dan keyakinan.

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 944.

⁴⁴ Evi Aviyah, *Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia Vol.3 No. 2, (2014), h. 127.

⁴⁵ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 76-77.

⁴⁶ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta: Bibliosmia, 2021), h. 13-14.

⁴⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 247 – 279.

⁴⁸ Muhaimin et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 293.

Selanjutnya para pakar telah menetapkan dimensi-dimensi religiulitas, misalnya ilmuwan muslim Mahudin, Noor, dan Dzulkifli, menuturkan dimensi religiulitas memiliki tingkatan sebagai berikut:⁴⁹

1. Islam, pada tingkat ini seseorang melakukan ketaatan dengan cara melakukan praktek ibadah ritual seperti sholat, puasa, zakat, dan haji
2. Iman, berkenaan dengan pemahaman dan keyakinannya terhadap Allah, para nabi dan rasul, malaikat-malaikat, kitab suci, hari kiamat, serta Qada dan Qadar
3. Ihsan, dimensi ini berpusat pada internal (batin), pada dimensi ini terjadi transformasi spiritual dari bentuk ibadah yang terang (eksoterik) ke ibadah yang tidak terang (esoterik) sebagai aktualisasi kebajikan dan kebaikan dengan tujuan menjadi manusia sempurna (insan kamil) sejalan dengan perannya yang telah ditetapkan oleh Allah.

Sedangkan Yunusa Olufadi menetapkan dimensi religiulitas sebagai berikut:⁵⁰

1. Perbuatan dosa (*Sinful act*), berkenaan dengan dosa besar ataupun kecil yang dilarang oleh Allah di dalam Islam
2. Perbuatan yang dianjurkan (*Recommended act*), perbuatan baik yang diperintahkan Allah dan sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad ﷺ
3. Berkenaan ibadah fisik ataupun ritual kepada Allah (*Engaging in bodily worship of God*), meliputi melaksanakan kewajiban ibadah yang melibatkan anggota tubuh.

Adapun Tilliounie dan Davern sebagaimana dikutip oleh Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat menetapkan dimensi religiulitas Islam sebagai berikut:⁵¹

1. *Religious practice*, menggambarkan tingkatan suatu individu dalam mengerjakan ibadah wajib sesuai ajaran Islam
2. *Religious altruism*, berkenaan dengan etika keislaman dalam kaitannya dengan lingkungan sosialnya
3. *Religious honour*, berkenaan dengan aspek menjalankan ibadah sunnah

⁴⁹ Mohd Mahudin, N. D., Mohd Noor, N., Dzulkifli, M. A., & Janon, N. S. (2016). *Religiosity among muslims: A scale development and validation study*. *Makara Hubs-Asia*, 20(2), h. 133.

⁵⁰ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas*, h. 13.

⁵¹ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas*, h. 19.

Sikap religius pada dasarnya adalah sesuatu yang bersifat abstrak, maka oleh karena itu perlu ditetapkan indikator-indikatornya sehingga dapat diamati dan diukur apakah seseorang itu memiliki religiusitas atau tidak. Dari lima dimensi yang telah ditetapkan oleh Glock dan Stark, Djameluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso menetapkan beberapa indikator religiulitas sebagai berikut:⁵²

1. Dimensi ideologi atau keyakinan keagamaan
 - a) Percaya kepada Allah
 - b) Tawakal kepada Allah
 - c) Percaya kepada Malikat, Kitab-kitab serta Rasulullah
 - d) Ikhlas dalam beramal
 - e) Meyakini takdir
2. Dimensi ritual atau pengamalan keagamaan
 - a) Sholat 5 waktu
 - b) Membaca Al-Qur'an
 - c) Puasa dan sholat sunnah yang sesuai dengan petunjuk Nabi
 - d) Melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan misalnya menuntut ilmu, bersedekah, berdakwah dan lain sebagainya.
3. Pengalaman keagamaan
 - a) Bersyukur kepada Allah
 - b) Merasa diawasi oleh Allah dan takut melakukan dosa
 - c) Sabar ketika menghadapi ujian
 - d) Meyakini setiap ujian ada hikmahnya
4. Pengetahuan keagamaan
 - a) Mempelajari Al-Qur'an
 - b) Mempelajari Hadits Nabi
 - c) Membaca buku-buku agama
5. Konsekuensi keagamaan
 - a) Menjaga Amanah
 - b) Suka membantu sesama
 - c) Pemaaf dan jujur
 - d) Menjaga kebersihan serta bertanggung jawab atas apa saja yang diperbutnya.

Sedangkan Muhammad Alim menetapkan indikator sikap religus sebagai berikut:⁵³

⁵² Djameludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, h. 77-78.

⁵³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12.

1. Komitmen dalam melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangannya
2. Semangat dalam mempelajari agama
3. Berperan aktif dalam kegiatan keagamaan
4. Bersahabat dengan Al-Qur'an
5. Menjadikan agama sebagai barometer dalam menentukan pilihan
6. Agama dijadikan basis pengembangan ide.

Selanjutnya Rianawati memberikan indikator sikap religius sebagai berikut:⁵⁴

1. Merawat tubuh sebagai bentuk mengidentifikasi dan mensyukuri ciptaan Allah
2. Menghormati orang tua dan takjub akan kebesaran Tuhan yang telah menciptakan dirinya
3. Takjub akan kebesaran Tuhan yang telah menciptakan manusia dengan berbagai bangsa dan bahasa
4. Senang berinteraksi dengan teman sekelas dan satu sekolah yang memiliki perbedaan yang telah diciptakan oleh Allah
5. Mensyukuri nikmat Allah seperti keluarga yang dimilikinya
6. Menolong orang lain sebagai bentuk ibadah
7. Mentaati aturan sekolah untuk kepentingan bersama.

Adapun Kementrian Pendidikan Nasional mendeskripsikan sikap religius sebagai sikap taat agamanya, hidup rukun dan bertoleransi dengan pemeluk agama yang lain. Adapun indikator religius sikap religius di sekolah yakni merayakan hari besar keagamaan, dan memiliki fasilitas untuk kegiatan keagamaan. sedangkan indikator religius kelas yakni berdoa sebelum memulai dan ketika mengakhiri pelajaran, memberikan kesempatan peserta didik untuk melaksanakan ibadah.⁵⁵

⁵⁴ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), h. 29-30.

⁵⁵ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Litbang Kemendiknas, 2010), h. 25.

D. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini memberikan dampak bagi seluruh sektor baik ekonomi, pariwisata, sosial dan pendidikan. Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19, pemerintah pada 18 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang menginstruksikan segala kegiatan diluar dan didalam ruangan pada seluruh sektor sementara waktu ditunda. Terkhusus pada dunia pendidikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 maret 2020 mengeluarkan surat edaran no. 4 tahun 2020 yang mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masa darurat penyebaran Covid-19, peraturan tersebut mengarahkan kegiatan belajar mengajar agar dilaksanakan secara daring atau jarak jauh dari rumah masing-masing sebagai upaya mencegah penyebaran virus corona.⁵⁶ Hal ini tentu saja memberikan perubahan kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan secara tatap muka berganti menjadi daring.

Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran jarak jauh yang dimana memanfaatkan media elektronik. target pembelajaran daring yakni untuk menyediakan layanan pembelajaran yang berkualitas secara online dan bersifat terbuka serta masif sehingga dapat menggapai peserta didik secara luas dan menyeluruh walaupun dari jarak yang berjauhan.⁵⁷

Menurut Ivanova sebagaimana dikutip oleh Rio Wewan Pratama dan Sri Mulyati menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan isitlah pengganti pembelajaran online pembelajaran daring adalah akronim dari pembelajaran dalam jaringan yang memanfaatkan internet. pembelajaran online dilaksanakan tanpa melakukan tatap muka, namun dilakukan dengan memanfaatkan media sosial ataupun aplikasi. seluruh materi, diskusi, serta ujian dilakukan dengan memanfaatkan internet.⁵⁸

Pandemi Covid-19 telah memasuki tahun kedua sudah banyak peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai upaya mencegah dan memutus rantai penyebaran virus corona. Adapun peraturan terbaru yang dikeluarkan berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yakni surat edaran 4 menteri yang dikeluarkan pada 2 februari 2022 yang dimana memberikan diskresi kepada sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap

⁵⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020, h. 56.

⁵⁷ Sofyana & Abdul, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, 2019, h. 81-86.

⁵⁸ Rio Wewan Pratama dan Sri Mulyati, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*, Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.2, 2020, h. 51.

muka (PTM) dengan jumlah siswa sebanyak 50% dari kapasitas ruang kelas bagi daerah yang telah memasuki Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2. Peraturan ini juga memberikan keleluasaan kepada wali murid untuk memilih apakah perwaliannya mengikuti pembelajaran secara tatap muka ataupun secara jarak jauh.

E. Sekolah Islam Terpadu

Pendidikan Islam dalam kancah nasional telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang dengan berbagai macam tantangannya, hal ini digambarkan dalam buku “Sejarah Pendidikan Islam” karya Ramayulis yang dimana ia membagi perkembangan pendidikan Islam Indonesia kedalam tiga fase sebagai berikut; (1) Fase awal masuknya Islam di Indonesia, (2) Fase kolonial, dan (3) Fase pembaharuan pendidikan Islam.⁵⁹ Secara umum pendidikan agama Islam di Indonesia dapat diklasifikasikan pada 3 lembaga pendidikan dengan ciri khasnya masing-masing; yakni

1. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dirancang oleh Belanda dan diwariskan hingga saat ini

2. Pesantren

Lembaga pendidikan tradisional dengan kyai sebagai pimpinannya dan berciri khas pendidikan Islam dan pengajaran kitab-kitab kuning

3. Madrasah

Sistem pendidikan yang berusaha untuk menjembatani antara pesantren dan sekolah, namun masih bersifat dualisme.⁶⁰

Pada 1945 Indonesia memproklamkan kemerdekaan dan beberapa waktu setelahnya, pendidikan di Indonesia dalam keadaan dikotomik atau dualistik. pendidikan Indonesia masih bercorak dikotomik. perihal ini tidak terlepas dari pengaruh pendidikan Belanda yang berciri khas dualistik (sekuler) yang diwarisi bangsa Indonesia, di sisi lain terdapat pesantren yang hanya berfokus pada ilmu agama yang

⁵⁹ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam, Napak Tilas Perubahan Konsep, Filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi Muhammad SAW Sampai Ulama Nusantara*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2012), h. 211-425.

⁶⁰ Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, (Jakarta: LP3ES, 1986), h. 167.

hanya merujuk pada kitab turats abad klasik dan pertengahan yang dibawa oleh ulama sunni yang sempat belajar di haramain.⁶¹

Pendidikan Agama Islam pada mulanya tidak termasuk kedalam kurikulum pembelajaran sekolah bahkan terkesan diabaikan, hal ini diakibatkan oleh persepsi bahwa agama adalah sesuatu yang menjadi urusan masing-masing orang (privasi). Pada tahun 1989 berkat usaha para tokoh-tokoh pendidikan Islam yang memperjuangkan Pendidikan Agama Islam agar dijadikan sebagai pelajaran wajib disekolah telah melahirkan UU Sisdiknas no. 2 tahun 1989 dan ditopang juga dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003. Walaupun demikian, PAI masih mendapatkan jatah yang cukup kecil dalam upaya membentuk insan yang beriman dan bertakwa yang merupakan tujuan pendidikan nasional. Minimnya atensi Pendidikan Agama Islam disekolah yang menjadi latar belakang hadirnya ide sistem sekoah Islam terpadu.⁶²

Dewasa ini pendidikan agama Islam telah bertransformasi kedalam berbagai jenis dan model, di Indonesia pendidikan agama Islam bisa kita klasifikasikan kedalam empat jenis lembaga; yakni (1) pendidikan Islam berbasis pondok pesantren, (2) pendidikan Islam berbasis masjid, (3) pendidikan Islam berbasis pada sekolah atau madrasah, serta (4) pendidikan Islam berbasis pada pendidikan umum yang bernaftaskan Islam.⁶³ Ditinjau dari klasifikasi ini sekolah Islam terpadu masuk pada kelompok yang keempat.

Adapun yang dimaksud dengan Sekolah Islam terpadu yakni sekolah yang memiliki desain pendidikan yang berusaha mengintegrasikan seluruh pelajaran yang bahkan bukan pelajaran agama dengan nilai-nilai agama Islam. Hal ini memberikan corak sekolah Islam Terpadu dalam indikator pencapaian pembelajarannya tidak hanya mengukur sejauh mana kompetensinya, namun juga dilihat dari seberapa jauh peserta didik bisa konsisten menjaga nilai-nilai agama Islam.⁶⁴

⁶¹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Bandung: Mizan, 1995), h. 16.

⁶² Ahmadi Lubis, *Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol. 4 No. 2, November 2018, h. 1081.

⁶³ Hujair AH. Sanaky, *Mengembangkan Madrasah Menjadi Pendidikan Alternatif*, Jurnal Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Vol. VIII TH VI Januari 2003, h. 35-45.

⁶⁴ Mohammad Rojii et.al, *DESAIN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)*, Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 03 No. 02 (2019): 49-60, h. 59.

Sekolah Islam Terpadu diinisiasi sebagai respon dari kekhawatiran atas dampak pendidikan sekolah nasional yang pengajarannya masih bersifat sekuler, yakni memisahkan kehidupan sosial bermasyarakat dari nilai-nilai agama. Juga sebagai respon atas sebagian sekolah Islam yang hanya berfokus kepada ibadah-ibadah mahdah sehingga mengabaikan sisi ilmu pengetahuan, hal ini pula secara tidak langsung memberikan sumbangsi sekulerisasi dalam dunia pendidikan Indonesia. Fenomena ini berdampak pada umat Islam yang semakin terpuruk dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Guna menjaga mutu dan kualitas sekolah Islam terpadu, sejumlah praktisi dan pemerhati pendidikan Islam, membentuk sebuah wadah yaitu Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dengan misi utamanya; Islami, efektif dan bermutu.⁶⁵ Hadirnya Sekolah Islam Terpadu juga dilatarbelakangi oleh paradigma bahwa ajaran Islam itu bersifat universal (Syumuliyah) dan komprehensif (mutakamilah). Harapannya lembaga ini dapat mencetak lulusan yang berkepribadian utuh (syamil).⁶⁶

⁶⁵ Amrullah, *Sekolah Islam Terpadu: Suatu Tinjauan Kritis*, Tadrib Vol. 1 No.1 Juni 2015, h. 178.

⁶⁶ Ahmadi Lubis, *Sekolah Islam Terpadu*, h. 1086.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, atau juga yang dikenal sebagai metode naturalistik karena penelitiannya dilaksanakan pada keadaan alamiah (*natural setting*).⁶⁷ Lexy J. Moleng menuturkan bahwasannya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya motivasi, perilaku, tindakan, persepsi, dan lain sebagainya. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁸ Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus yang melakukan eksplorasi mendalam mengenai suatu aktivitas.⁶⁹ Dalam konteks penelitian ini, penelitian hendak mencari tau strategi guru di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado dalam menumbuhkan sikap religiusitas siswa di era pandemi covid-19.

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif karena metode ini sering digunakan untuk mengamati lebih dalam suatu kasus atau fenomena sosial

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

⁶⁹ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 72.

yang terjadi,⁷⁰ serta metode ini lebih fleksibel jika bertemu dengan kenyataan jamak serta dapat memaparkan secara gamblang hubungan antara peneliti dan informan.⁷¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Bunda, Kota Manado. Yang berlokasi di Buha, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara.

C. Sumber Data

Sekumpulan informasi yang didapatkan oleh peneliti ketika berada di lokasi penelitian, baik diperoleh dari observasi maupun dari interaksi dengan narasumber pada kegiatan wawancara serta catatan lapangan dari peneliti, kesemuanya disebut sebagai data.

Data tersebut memiliki ciri khas empiris yakni sesuatu yang dapat diamati oleh panca indera manusia⁷² yang selanjutnya pada metode kualitatif sekumpulan data diperoleh berbentuk gambar, kalimat, serta bukan angka-angka,⁷³ sehingga bisa mendeskripsikan objek penelitian. menurut Loflan dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti

⁷⁰ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, h. 67-68.

⁷¹ Moleong, *Metodelogoi Penelitian*, h. 9-10.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 2.

⁷³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 11.

dokumen dan lain-lain.⁷⁴ Adapun sumber data diklasifikasikan kedalam dua bentuk:

1. Sumber Data Primer

Merupakan sumber data utama karena dapat memberikan informasi secara langsung kepada peneliti berkenaan dengan objek penelitian. Data yang hendak diperoleh bersumber dari seluruh guru dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Bunda, Kota Manado.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat disebut sebagai data pendukung. Data ini berasal dari dokumentasi mengenai kondisi lingkungan yang diteliti, bacaan literasi yang berkenaan dengan topik yang sedang dibahas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Definis observasi menurut Cartwright dan Cartwright sebagaimana dikutip oleh Haris Herdiansyah adalah suatu proses mencermati, melihat, serta mengamati dan “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁷⁵

Dalam penelitian ini akan menggunakan observasi partisipasi pasif yang dimana peneliti hadir di lokasi yang akan diamati, namun tidak

⁷⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 160.

⁷⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 131.

ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁶ Observasi yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado mencakup kegiatan belajar mengajar di kelas ataupun di luar kelas baik yang berupa bagian dari kulikuler maupun ekstrakulikuler.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang berbentuk kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan memperoleh informasi dari objek penelitian.⁷⁷ Pada penelitian ini jenis wawancaranya adalah semi-terstruktur, alasan penggunaanya karena bersifat fleksibel dalam artian pertanyaan yang dilontarkan adalah pertanyaan yang terbuka yang dimana informan bebas untuk memberikan jawaban namun tidak keluar dari konteks tema pembahasan,⁷⁸ dengan bentuk pertanyaan terbuka subjek penelitian dapat memberikan banyak informasi yang mendalam.⁷⁹ Adapun pertanyaannya yang diutarakan berhubungan dengan pengalaman⁸⁰ mengajar agar peneliti mendapatkan gambaran strategi apa yang telah diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan sikap religiulitas siswa di Sekolah Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado di masa pandemi covid-19, apa saja yang menjadi kendala dan bagaimana cara mengatasinya, serta apa dampak dari strategi yang telah

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian* h. 227.

⁷⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 186.

⁷⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian*, h. 123.

⁷⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian*, h. 126.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 235.

diimplementasikan. Selanjutnya jenis pertanyaan kedua yaitu berkenaan dengan latar belakang⁸¹ informan dalam hal ini agar peneliti mengetahui latar belakang pendidikan informan. Adapun yang menjadi informannya adalah seluruh guru mata pelajaran di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang telah lalu.⁸² Dokumen berfungsi sebagai sumber data memiliki peran untuk memperkirakan, menguji, serta menafsirkan.⁸³ Instrumennya berupa catatan tertulis dan kamera yang memuat informasi serta rekaman suara yang berisi wawancara peneliti dan informan. Dokumentasi semacam ini juga berfungsi sebagai bukti yang dapat memperkuat kredibilitas data yang telah diperoleh.

Dokumen yang dicari memuat gambaran umum dari lokasi penelitian, baik yang memuat visi-misi sekolah, alamat, profil sekolah, sejarah sekolah, struktur organisasi dan hal-hal yang masih relevan dari SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 236.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 240.

⁸³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 217.

E. Teknik Analisa Data

Definisi analisa data menurut Sugiyono yakni suatu proses menggali serta menata informasi dengan cara sistematis hasil catatan lapangan, dokumentasi, serta wawancara, lewat metode klasifikasi informasi ke dalam beberapa klasifikasi, menguraikan selaku segmen-segmen, mencampurkan, mengurutkan ke suatu pola, memilah dan memilih informasi penting yang hendak diteliti, serta menyimpulkan sehingga gampang dimengerti oleh individu maupun orang lain.⁸⁴

Menurut Suyitno Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan secara simultan dan berkesinambungan, yang berarti dalam proses pengumpulan data seorang peneliti juga sekaligus melakukan upaya analisa data.⁸⁵ Adapun Bogdan dan Biklen dalam Moleong mendefinisikan analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan usaha bekerja dengan data, mengelompokkan data, mensortir sehingga dapat dikelompokkan dan bisa diolah, menggabungkan, menggali serta mendapatkan corak, memutuskan mana informasi penting yang hendak diteliti, serta menentukan informasi mana yang bisa disampaikan kepada individu yang lain.⁸⁶

Model analisa data yang digunakan pada penelitian yakni model dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang menjabarkan bahwa

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 244.

⁸⁵ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akamedia Pustaka, 2018), h. 96.

⁸⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 248.

analisis data terdiri dari tiga tahapan yang berjalan secara bersamaan yakni: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁸⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu tahapan memilah, memutuskan, mensederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasi informasi “kasar” dari catatan tertulis di lokasi penelitian.

Reduksi data bisa dimaknai berupa proses analisis yang mengerucutkan, mengelompokkan, mengarahkan, mengeliminasi data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data yang telah dikumpulkan sehingga bisa ditarik kesimpulannya serta divalidasi.⁸⁸

2. Penyajian Data

Kumpulan data yang terorganisir sehingga memungkinkan ditarik kesimpulannya dan pengambilan keputusan merupakan definisi dari penyajian data. Penyajian data dalam bentuk teks naratif merupakan bentuk yang kerap kali dipakai dalam penelitian kualitatif.⁸⁹

Sugiyono menuturkan bahwa pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk *flowchart*, hubungan antar kategori, uraian singkat, dan lain sebagainya.⁹⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori yang merupakan temuan

⁸⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), h. 16.

⁸⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data*, h. 16.

⁸⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data*, h. 17.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 249.

baru yang belum ditemukan sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁹¹

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data atau pula yang dikenal sebagai validitas ialah tingkat akurasi berkenaan kemampuan peneliti melaporkan hasil penelitian dengan informasi yang terjadi dari objek riset.⁹²

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengujian keabsahan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat menggunakan berbagai sumber data, teori, metode, agar data dan informasi dapat ditafsirkan secara konsisten.⁹³

Triangulasi terbagi kedalam beberapa jenis yakni, triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.⁹⁴

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 253.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 267.

⁹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian*, h. 159.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 273.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi berfungsi sebagai bukti penguat untuk menopang informasi yang telah diperoleh peneliti. Contohnya tersedianya rekaman interview memperkuat data hasil wawancara. Foto ataupun video dapat memperkuat data tentang deskripsi latar tempat ataupun bentuk hubungan antar individu. Instrumen penelitian semisal tape recorder, dan kamera sangat berperan penting dalam menopang tingkat kredibilitas data yang diperoleh oleh peneliti.⁹⁵

3. Melakukan *membercheck*

Merupakan prosedur mengkonfirmasi kembali kepada informan atas data yang telah diperoleh. Hal ini ditujukan untuk mengecek kesesuaian data antara informan dan peneliti. Apabila data yang diperoleh telah disetujui oleh informan maka data tersebut dianggap valid, sehingga meningkatkan derajat kredibelitasnya (kepercayaan).⁹⁶

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 275.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 276.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Sekolah Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

a. Identitas Sekolah

1.	Nama	SMPIT Harapan Bunda Manado
2.	Alamat	Jln. Buha, Link. 1, Kec. Mapanget, Manado, Sulawesi Utara
3.	Status	Swasta
4.	SK Pendirian	012/YBM/XII/2016
5.	Tanggal SK Pendirian	2016-12-20
6.	SK Izin Operasional	321/5379/I/IOMS/DPMPTSP/2019
7.	Tanggal SK Izin Operasional	2019-12-20
8.	NPWP	2147483647
9.	NPSN	70000625
10.	Akreditasi	B
11.	Nomor Akreditasi	994/BAN-SM/SK/2021
12.	Tanggal Penetapan Akreditasi	15 Oktober 2021
13.	Sertifikat ISO	9001:2000
14.	Email	harbunmndo@gmail.com
15.	Website	http://www.smpitharibunmanado.com

Tabel 2. Profil SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

b. Sejarah SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Harapan Bunda Manado merupakan sekolah swasta yang menjadi bagian dari Dinas Pendidikan Kota Manado, sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Al-Bina Kota Manado yang dimana Yayasan tersebut juga menanungi TKIT, SDIT, dan SMAIT Harapan Bunda. Sekolah SMPIT Harapan Bunda telah berdiri sejak tahun 2017 dan berlokasi di Jl. M.H Thamrin Kelurahan Kampung Islam, namun pada tahun 2020 SMPIT Harapan Bunda Manado berpindah lokasi ke Jln. Buha, Link. 1, Kec. Mapanget, Manado, Sulawesi Utara.

Latar belakang didirikannya sekolah ini bermula dari cita-cita besar pendiri Yayasan Al Bina untuk dapat membuat sekolah menengah pertama yang tidak hanya berkualitas dalam mata pelajaran umum namun juga unggul dalam bahasa dan agama.

Dalam perjalanannya, sekolah ini mengalami dua kali perubahan dalam kepemimpinannya. Adapun kepala sekolahnya adalah sebagai berikut:

1.) Helmi Muharram, S.Pd (2017-2018)

2.) Retno Istykhomah, SAP (2018- Sekarang)

c. Visi dan Misi Sekolah SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

Visi Melahirkan generasi muslim yang berpribadi Qur'ani unggul dalam bahasa, pengetahuan dan teknologi.

Misi

- 1) Menyelenggarakan program pembinaan pribadi qur'ani secara intensif
- 2) Meningkatkan program pembinaan dan pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan berorientasi pada mutu, berbasis moral spiritual dan keilmuan, sehingga mampu melahirkan pembelajaran yang shaleh, cerdas dan mandiri

d. Tujuan Pendidikan SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

- 1) Membiasakan diri patuh dan taat menunaikan ibadah bagi seluruh warga sekolah.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang baca tulis Al-Qur'an
- 3) Berupaya meningkatkan perolehan NUN (Nilai Ujian Nasional)
- 4) Mempertahankan kelulusan 100%
- 5) Memiliki lulusan yang dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 6) Meningkatkan kekeluargaan di lingkungan Sekolah yang dilandasi akhlak dan budi perkerti yang luhur.

e. Struktur Kurikulum SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado Pada Masa Khusus Pandemi Covid-19

Pada kondisi khusus ini SMPIT Harapan Bunda Manado menjadwalkan setiap hari 2 mata pelajaran dengan alokasi 2 x 40 menit. Namun, setiap hari sebelum mulai pembelajaran diawali dengan pembiasaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Pembiasaan dimulai pukul 07.00 dan maple pertama dimulai pukul 08:40 – 10:00 dan jam kedua pukul 10:00 – 11:20. Adapun muatan kurikulumnya sebagai berikut:

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu	
		Semester 1	Semester 2
Kelompok A (Umum)			
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	2	2
4.	Matematika	2	2
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2
7.	Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Umum)			
1.	Seni Budaya dan Prakarya	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B perpekan		18	18
Muatan Lokal			
1.	Informatika	2	2
2.	Bahasa Arab	2	2
3.	Hafalan dan belajar Al-Quran (Muatan Khas Sekolah Islam Terpadu)	2	2
Jumlah jam pelajaran perpekan		24	24

Tabel 3. Muatan Kurikulum pada masa pendemi Covid-19 SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

- f. Pembagian Jam Harian Per Pekan Pada Masa Pandemi Covid-19 SMP Islam Terpadu Harapan Bunda

Hari				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.00-07.20 Koordinasi dengan Kepala Sekolah / Pengecekan kesiapan guru-guru				
07.20-07.40 Dzikir Pagi dan Sholat Dhuha				
07.40-08.40 Pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an				
08.40-08.45 Persiapan masuk maple pertama				
1. 08.45-10.05	1. 08.45-10.05	1. 08.45-10.05	1. 08.45-10.05	1. 08.45-10.05
10.05-10.25 Istirahat				
2. 10.25-11.45	2. 10.25-11.45	2. 10.25-11.45	2. 10.25-11.45	2. 10.25-11.45
11.45-12.30 Istirahat Ibadah Siang				
3. 12.30-13.50	3. 13.50-15.15	3. 13.50-15.15	3. 13.50-15.15	3. 13.50-15.15

Tabel 4. Pembagian Jam Harian Perpekan di masa Covid-19 SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

- g. Kondisi Sarana Prasana SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

1) Ruang Belajar

Kondosi	Ruang Kelas			
	VII A	VII B	VIII	IX
Baik	✓	✓	✓	✓
Rusak Ringan	-	-	-	-
Rusak Sedang	-	-	-	-
Rusak Berat	-	-	-	-
Rusak Total	-	-	-	-

2) Ruang Kantor

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Guru	1	Baik
4.	Tata Usaha	1	Baik

3) Ruang Penunjang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Gudang	1	Baik
2.	Dapur	1	Baik
3.	KM/WC Guru	2	Baik
4.	KM/WC Siswa	6	Baik
5.	Musholla	1	Baik

No.	Lapangan	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	Lapangan Olahraga	1	Baik	Semua lapangan dibuat dalam 1 lahan yang tidak terpisah
2.	Basket	1	Baik	
3.	Bola Volley	1	Baik	
4.	Lapangan Upacara	1	Baik	
5.	Lapangan Bulutangkis	1	Baik	

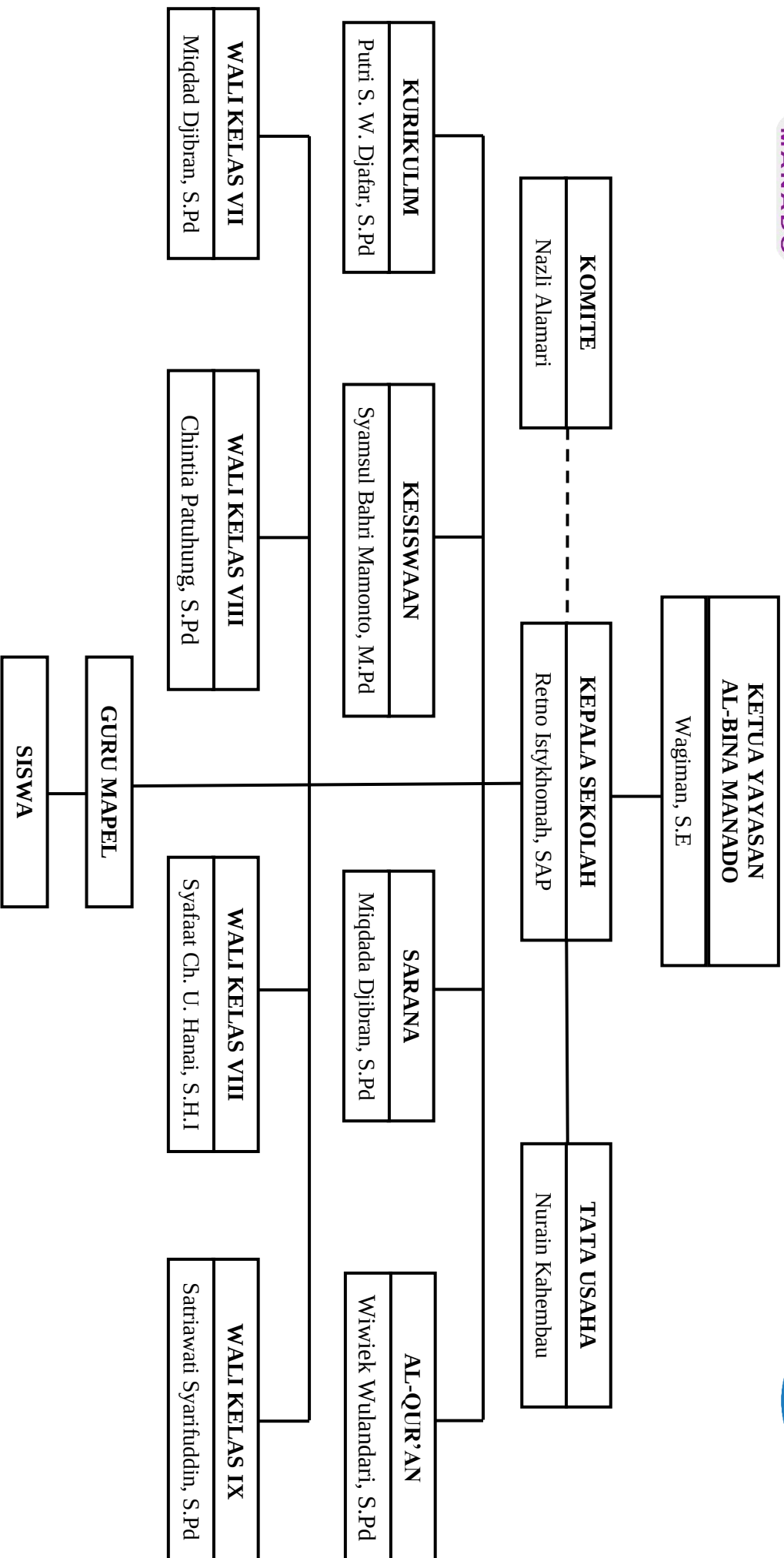
Tabel 5. Kondisi Sarana Prasarana SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

h. Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

- 1) Ketua Yayasan : Wagiman, S.E, M.Pd
- 2) Kepala Sekolah : Retno Istykhomah, SAP
- 3) Tata Usaha : Nur'ain Kahembau
- 4) Komite Sekolah : Nazli Alamari
- 5) Waka. Urusan
 - Kurikulum : Putri S. W. Djafar, S. Pd
 - Kesiswaan : Syamsul Bahri Mamonto, M.Pd
 - Sarana Prasarana : Miqdad Djibrin, S. Pd
 - Al-Qur'an : Wiwiek Wulandari
- 6) Wali Kelas
 - Kelas VII : Miqdad Djibrin, S. Pd
 - Kelas VIII : Chintia Patuhung, S.Pd
 - Kelas VIII : Syafaat Ch. U. Hanai, S. Hi
 - Kelas IX : Satriawati Syarifuddin, S. Pd



**STRUKTUR ORGANISASI
SMP ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA MANADO
TAHUN AJARAN 2021/2022**



i. Data Guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

No.	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Mapel Yang Diampuh
1.	Syafaat Chairul Umam Hanai	28 Tahun	S1	Pendidikan Agama Islam
2.	Miqdad Djibran	27 Tahun	S1	Bahasa Arab
3.	Indra Mustakim	24 Tahun	S1	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
4.	Wiranda Mamonto	24 Tahun	S1	Bahasa Inggris
5.	Nur'ain Kahembau	28 Tahun	S1	Prakaya
6.	Syamsul Bahri Mamonto	28 Tahun	S2	Pramuka
7.	Satriawati Syarifuddin	28 Tahun	S1	Matematika
8.	Chintia Patuhung	30 Tahun	S1	Bahasa Indonesia
9.	Putri Djafar	26 Tahun	S1	Ilmu Pengetahuan Alam
10.	Muhammad Rizal Ba'u	26 Tahun	DIII	Informatika
11.	Wiwiek Wulandari	35 Tahun	S1	Tahsin dan Tahfidz
12.	Indra Mustakim	24 Tahun	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial
13.	Fitayanti Tamau	35 Tahun	S2	Pendidikan Kewarganegaraan

Tabel 6. Data Guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

j. Data Siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendatar	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Keseluruhan
2017/2018	14	14	-	-	14
2018/2019	16	16	14	-	30
2019/2020	25	22	16	14	52
2020/2021	45	39	20	18	77
2021/2022	14	14	41	18	73

Tabel 7. Data Siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

k. Data Hafalan Siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

Diantara program unggulan SMPIT Harapan Bunda Manado adalah program tahfidz 3 juz Mutqin. Berikut ini data hafalan siswa kelas IX Al-Fatiha Angkatan 2020/2021 sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	Jumlah Hafalan
1.	Aidil Zulfitriah	4 Juz
2.	Maulana Ginting	1 Juz 2 Surah
3.	Daffa Miftahurrahman	4 Juz 3 Surah
4.	Hisyam Dzulfikar	5 Juz
5.	Ananda Deasiva	3 Juz
6.	Billie Dewa Sudariasa	1 Juz 3 Surah
7.	Jihan Mutia	3 Juz
8.	Salfa Salsabila Ahmad	4 Juz
9.	Nida Nurul Chafida	2 Juz
10.	Gyan	1 Juz 2 Surah
11.	Syarif Smith	2 Juz
12.	Rizieq Idris	1 Juz 1 Surah
13.	Rivan Said	1 Juz 5 Surah
14.	Nabil Anjar	4 Juz
15.	Arung Balamba	2 Juz
16.	Muhamad Rasyah	2 Juz
17.	Muhammad Faiz Sava Fadillah	3 Juz
18.	Kumayl Djow	2 Juz 4 Surah

Tabel 8. Data Hafalan Siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

2. Pendidikan Di Era Pandemi Covid-19

Wabah Covid-19 yang tersebar dengan luas dan cepat telah merembak keseluruh dunia dan memberikan implikasi yang nyata terhadap segala aspek kehidupan yang tidak terkecuali juga dalam aspek pendidikan. Pemerintah dalam rangka mencegah dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 telah menetapkan beberapa kebijakan diantaranya seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan klasifikasi level satu sampai empat, yang secara garis besar bertujuan untuk membatasi dan mencegah kerumunan warga. Dikarenakan pembatasan tersebut kegiatan masyarakat mengalami beberapa perubahan misalnya dalam dunia kerja yang dimana pegawai biasanya datang ke kantor untuk melaksanakan tugas-tugasnya sekarang beralih menjadi kerja dari rumah dengan memanfaatkan media online yang kemudian dikenal dengan istilah *Work From Home* (WFH) dan adapun di dunia pendidikan yang biasanya siswa dan guru datang ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara jarak jauh dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan media pembelajaran Online, model pembelajaran seperti ini kemudian dikenal dengan istilah *Online Learning/ Pembelajaran Dalam Jaringan* (Daring) atau yang disebut juga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Setelah menerapkan berbagai upaya dalam menangani penyebaran Covid-19 mulai dari pembatasan kegiatan masyarakat sampai vaksinasi, situasi penyebarannya telah menunjukkan tanda-tanda semakin terkendali dan membaik. Sebagai upaya penikalanjutan atas dampak pembatasan kegiatan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, pemerintah pada tanggal 21 Desember 2021 mengeluarkan keputusan bersama empat Menteri, yakni Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *CoronaViruse Disease* 2019 (Covid-19), yang dimana pada surat keputusan tersebut memutuskan pada point pertama bahwa penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi dapat dilakukan dengan dua acara, yakni *pertama* pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan menerapkan protokol Kesehatan atau *kedua* pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada point keenam berkenaan dengan penyelenggaraan pembelajaran Orang tua/wali peserta didik diperkenankan untuk memilih antara PTM atau PJJ untuk anaknya sampai semester gasal tahun ajaran 2021/2022 berakhir.

Selanjutnya dalam surat keputusan empat Menteri tersebut dibuatkan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang diantara prosedurnya mengatur tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan yang didasarkan pada kondisi level PPKM dan capaian vaksinasi suatu daerah, sebagai berikut:

No.	Level PPKM	Capaian Vaksinasi Pada Satuan Pendidikan	Jumlah Peserta	Pelaksanaan
1.	Level 1 dan Level 2	Dosis ke-2 sebesar 80%	100% dari kapasitas kelas	Setiap hari secara tatap muka selama 6 jam pelajaran
		Dosis ke-2 sebesar 50-80%	50% dari kapasitas kelas	Tatap muka secara bergantian selama 6 jam pelajaran per hari
		Dosis ke-2 kurang dari 50%	50% dari kapasitas kelas	Tatap muka secara bergantian selama 4 jam pelajaran per hari
2.	Level 3	Dosis ke-2 sebesar 40%	50% dari kapasitas kelas	Tatap muka secara bergantian selama 4 jam pelajaran per hari
		Dosis ke-2 kurang dari 40%	100%	Pembelajaran Jarak Jauh
3.	Level 4	-	100%	Pembelajaran Jarak Jauh

Tabel 7. Surat Keputusan Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Lebih lanjut lagi pada 23 Maret 2022 Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pelaksanaan Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang secara garis besar memberikan arahan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas mengikuti ketentuan dalam Keputusan Bersama Empat Menteri.
- 2) Orang tua/wali peserta didik diberikan keleluasaan untuk memilih antara PTM atau PJJ untuk anaknya.
- 3) Pemerintah Daerah harus melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap penyelenggaraan PTM terbatas.
- 4) Mencabut surat edaran No. 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 Menteri tentang

Panduan Penyelenggaran Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

Adapun kondisi penyebaran Covid-19 di Kota Manado sebagaimana yang dimuat pada berita online dari halaman Kompas.com menjelaskan bahwa pada tanggal 12-25 April 2022 kota Manado berada pada PPKM level 2,⁹⁷ sedangkan pada tanggal 29 April sampai dengan 9 Mei status PPKM kota Manado masih berada pada level 2,⁹⁸ dan status PPKM level 2 tersebut masih berlangsung sampai dengan sekarang.⁹⁹

Berangkat dari Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaran Pembelajaran Di Masa Pandemi *Corona Viruse Disease* 2019 (Covid-19) dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pelaksanaan Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), serta kondisi level PPKM di kota Manado menjadi dasar bagi SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

⁹⁷ Aryo Putranto Sptohutomo, “Daftar Lengkap Wilayah PPKM Level 1 sampai 3 di Luar Jawa-Bali 12-25 April 2022”, <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/12/08574041/daftar-lengkap-wilayah-ppkm-level-1-sampai-3-di-luar-jawa-bali-12-25-april?page=all>, diakses tanggal 25 Mei 2022.

⁹⁸ Aryo Putranto Sptohutomo, “Daftar Lengkap Wilayah PPKM Level 1 sampai 3 di Luar Jawa-Bali 29 April – 9 Mei 2022”, <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/26/07324221/daftar-lengkap-wilayah-ppkm-luar-jawa-bali-29-april-9-mei-2022?page=all>, diakses tanggal 25 Mei 2022.

⁹⁹ UPTD Pengelolaan Data dan Informasi Geospasial Kota Manado, Informasi & Koordinasi Covid 19 Pemerintah Kota Manado, <https://covid19.manadokota.go.id/>, diakses tanggal 31 Mei 2022.

B. Paparan Data

1. Strategi Guru SMPIT Harapan Bunda Manado Dalam Menumbuhkan Sikap Religiulitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19

Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki tugas pokok untuk membimbing, mengajarkan, melatih, mengarahkan, mengevaluasi dan menilai. Selanjutnya, apabila kita melihat UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal ketiga diantara tujuan Pendidikan Nasional yang diamanhkan oleh konstitusi yakni bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai peribadai yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berangkat dari tugas dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut penulis berpendapat bahwa amanah untuk menumbuhkan sikap religiulitas kepada siswa merupakan tugas seluruh guru mata pelajaran dan tidak hanya terbatas pada guru Pendidikan Agama Islam saja.

Guru dalam usahanya untuk mencapai tujuan Pendidikan tersebut menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Dalam bagaian ini penulis akan memeparkan hasil temuan penelitian tentang strategi apa saja yang diterapkan oleh guru SMPIT Harapan Bunda Manado dalam menumbuhkan sikap religiulitas siswa Di Era Pandemi Covid-19.

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekpositori memiliki karakteristik penyampaian materi dilakukan secara verbal dengan tujuan untuk menjelaskan informasi, gagasan, ataupun fakta kepada siswa. Dalam implementasinya untuk menumbuhkan religiulitas guru dapat menyampaikan nilai-nilai yang hendak ditanamkan, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Wiranda Mamonto, bahwa:

“Penanaman karakter dianatranya sopan santun misalnya berkenaan dengan bagaimana cara berinteraksi dengan guru, Adapun metode penyampaian materinya yakni dengan cara ceramah.”¹⁰⁰

Bentuk lain penerapan startegi ini yakni dengan menyampaikan keutamaan (*fadilah*) mempelajari suatu ilmu yang sedang diajarkan dan juga memberikan arahan secara verbal, hal

¹⁰⁰ Wiranda Mamonto, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

ini seperti yang diungkapkan oleh Ust. Indra Mustakim, sebagai berikut:

“Dalam upaya menumbuhkan religiulitas siswa saya menyampaikan tentang keutamaan berolahraga kemudian ditambah dengan penyampaian hadits tentang jenis olahraga yang disunnahkan seperti memanah, berkuda, dan berenang. Selanjutnya dalam proses pembelajaran saya mengarahkan agar siswa selalu menjaga aurat ketika berolahraga, serta menjaga jarak agar tidak melakukan kontak fisik dengan siswa yang berlainan jenis (non-mahrom), jadi ketika memberikan pengarahan disampaikan secara verbal.”¹⁰¹

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ust. Miqdad Djibran

“Untuk menumbuhkan sikap religiulitas siswa saya menyampaikan tentang *fadilah* (keutamaan) serta urgensi mempelajari Bahasa Arab yang merupakan Bahasa Al-Qur’an....”¹⁰²

Implementasi strategi ini juga terlihat dari pelaksanaan kegiatan Tarhib Ramadhan 1443 H/ 2022 M yang dimana kegiatan tersebut mengundang Ust. Syamsul Lasehi untuk mengisi materi sebagai pembekalan kepada siswa menyambut bulan suci Ramadhan.¹⁰³

b. Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran ini berpusat pada siswa yang dimana mereka dituntut untuk berperan aktif dalam mencari informasi. Dalam penerapannya guru bisa mengarahkan siswa untuk menggunakan internet untuk mencari informasi yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Fitayanti Tamau sebagai berikut:

“Strategi yang saya terapkan adalah dengan bercerita kepada siswa dengan cara sharing pengalaman pribadi dan bagaimana perkembangan dari zaman dahulu sampai sekarang, bagaimana Rasulullah ﷺ bertoleransi dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran saya juga merangsang siswa untuk mencari informasi lewat internet misalnya berita-berita terkini yang

¹⁰¹ Indra Mustakim, *wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹⁰² Miqdad Djibran, *wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹⁰³ SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, *Observasi*, (Manado, 25 Maret 2022)

kemudian mencari nilai-nilai agama yang bisa dipetik oleh siswa.”¹⁰⁴

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ust. Syamsul Bahri Mamonto yang menyatakan bahwa:

“Menanamkan nilai-nilai trisatya dan dasadarma pramuka yang pertama yakni takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengadakan diskusi dengan siswa tentang pengamalan nilai-nilai, serta memanfaatkan media internet untuk mencari informasi yang terkait...”¹⁰⁵

c. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Strategi ini berusaha untuk mendorong siswa untuk mengkaitkan pengetahuan yang sudah diperolehnya dengan fenomena yang ada dalam kehidupannya. Misalnya dengan cara memberikan pemahaman bahwa mata pelajaran yang sedang mereka pelajari dapat diterapkan dalam pengamalan agama, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Satriawati Syarifuddin, yang menyatakan bahwa”

“Mengaitkan ilmu matematika dengan pembahasan agama, misalnya dalam urusan perhitungan zakat. Selanjutnya saya juga memberi tau kepada siswa tentang ilmuan-ilmuan muslim yang berkontribusi dalam dunia matematika.”¹⁰⁶

Bentuk penerapan lainnya dari strategi ini dengan menrangsang siswa untuk memeberikan contoh dari kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustadzah Chintia Patuhung, bahwa:

“...Saya juga merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran misalnya dengan cara menyapiakan atau meminta siswa menyebutkan contoh yang terdapat pada kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan tema yang sedang dibahas.”¹⁰⁷

d. *Demonstrasi*

¹⁰⁴ Fitayanti Tamau, *wawancara*, (Manado, 1 April 2022).

¹⁰⁵ Syamsul Bahri Mamonto, *Wawancara*, (Manado, 24 Maret 2022).

¹⁰⁶ Satriawati Syarifuddin, *Wawancara*, (Manado, 24 Maret 2022).

¹⁰⁷ Chintia Patuhung, *Wawancara*, (Manado, 25 Maret 2022).

Metode ini merupakan bentuk penyajian materi dengan memberikan contoh atau memperagakan kepada siswa tentang tata cara ataupun proses tentang materi yang sedang dipelajari. Strategi ini yang digunakan oleh Ust. Syafaat selaku guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan materinya, beliau menyatakan bahwa:

“Strategi yang digunakan adalah penggulungan materi disertai dengan praktek. Di sekolah juga setiap tiga bulan sekali diadakan praktikum contohnya belum lama ini adalah praktek berwudhu yang dimana dinilai dari tata caranya sampai doa-doanya...”¹⁰⁸

Strategi yang sama juga diterapkan oleh Ust. Muhammad Rizal Ba’u yang mengampuh mata pelajaran informatika yang dimana beliau mendemonstrasikan cara berkreasi pada aplikasi canva kemudia mengarahkan siswa untuk membuat poster dakwah melalui aplikasi tersebut. Hal ini sebagaimana yang dituturkan olehnya bahwa:

“Menumbuhkan kesadaran siswa bagaimana cara memanfaatkan teknologi kepada sesuatu yang bermanfaat contohnya seperti menjadikannya sebagai media dakwah. Diantara cara berdakwah yang bisa mereka lakukan menggunakan teknologi yakni membuat poster dakwah dengan menggunakan aplikasi canva.”¹⁰⁹

e. Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan secara konstan dan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan pada peserta didik yang kemudian diharapkan akan terus melekat dan diamalkan pada kehidupannya sehari-hari. Diantara contoh pembiasaan yakni membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Nur’ain yang mengampuh mata pelajaran prakarya, beliau menyatakan:

“Sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan doa, Adapun materi yang diajarkan akan dikaitkan...”¹¹⁰

Pembiasaan untuk memulai pembelajaran ini juga ditemukan pada seluruh guru mata pelajaran yang lainnya, sebagaimana yang tertuang dalam RPP mereka masing-masing

¹⁰⁸ Syafaat Chairul Umam Hanai, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹⁰⁹ Muhammad Rizal Ba’u, *Wawancara*, (Manado, 28 Maret 2022).

¹¹⁰ Nur’ain Kahembau, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

yang mencantumkan pembelajaran dibuka dengan membaca doa, serta ditutup dengan membaca doa pula.

Lebih jauh lagi di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, seluruh siswanya diperbiasakan untuk membaca dzikir pagi Al-Matsurat serta melaksanakan sholat dhuha di sekolah, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Chintia, beliau menuturkan bahwa:

“Sebelum memulai proses pembelajaran siswa diarahkan untuk membaca dzikir Al-Matsurat serta melaksanakan sholat dhuha...”¹¹¹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Putri Djafar, beliau menjelaskan:

“Strategi pertama yang saya terapkan yakni pembiasaan contohnya ketika sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan untuk membaca dzikir pagi Al-Matsurot serta melaksanakan sholat dhuha di kelas....”¹¹²

Pembiasaan juga dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk membaca dzikir pagi, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.¹¹³

f. Integrasi Materi

Integrasi materi yakni memadukan ataupun mengaitkan materi yang diajarkan dengan nilai-nilai keagamaan sehingga akan menumbuhkan sikap religiulitas pada siswa, strategi ini seperti yang digunakan oleh Ustadzah Putri Djafar yang menjelaskan bahwa:

“...Sedangkan pada materi pembelajaran memadukan materi IPA dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan misalnya tentang proses penciptaan manusia yang tercantum pada surah al-mu'minin ayat 12-14.”¹¹⁴

Muatan nilai-nilai keagamaan ini juga terlihat dalam RPP mata pelajaran IPA yang diampuh oleh Ustadzah Putri Djafar,

¹¹¹ Chintia Patuhung, *Wawancara*, (Manado, 25 Maret 2022).

¹¹² Putri Djafar, *Wawancara*, (Manado, 28 Maret 2022).

¹¹³ SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, *Observasi*, (Manado, 23 Maret 2022).

¹¹⁴ Putri Djafar, *Wawancara*, (Manado, 28 Maret 2022).

pada materi pencemaran lingkungan didahului dengan mengkaji Q.S Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan :

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”¹¹⁵

Strategi yang sama juga diterapkan oleh Ust. Indra Mustakim yang mengampuh mata pelajaran IPS, beliau mengungkapkan bahwa:

“Memberikan wejangan kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah serta menyamapaikan hadits tentang alam.”¹¹⁶

Selanjutnya kita dapat melihat kandung nilai-nilai agama dalam RPP mata pelajaran IPS, pada materi pokok tentang kondisi geografis Indonesia, pengajar juga mencantumkan pada kegiatan intinya untuk mengkaji Qur'an Surah Al-An'am ayat 99, yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ
فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا
قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ
مُتَشَابِهٍ ۚ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

Terjemahan :

“Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-

¹¹⁵ Al-Qur'an, 7:56.

¹¹⁶ Indra Mustakim, Wawancara, (Manado, 31 Maret 2022).

tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”¹¹⁷

g. *Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method)*

Metode ini juga dikenal sebagai *informant drill method*. Penerapan metode ini berbentuk latihan serta demonstrasi yang dimana guru akan mengucapkan beberapa kalimat atau kosakata kemudian ditirukan oleh siswa, metode ini digunakan oleh Ust. Miqdad Djibrin dalam mengajarkan kosa kata bahasa Arab, beliau menjelaskan:

“...Dalam proses pembelajaran saya menggunakan metode *Isma’ Wa Qul* yakni siswa mendengarkan lalu mengucapkan yang bertujuan untuk melatih dan membiasakan mereka dengan kalimat Bahasa Arab. Selanjutnya untuk memperkaya *mufrod* (kosa kata) siswa maka saya juga memanfaatkan lagu-lagu agar suasana kelas lebih hidup.”¹¹⁸

Metode yang sama juga digunakan oleh Ustadzah Wiwiek Wulandari dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz, beliau menuturkan:

“Pembelajaran tahsin dan tahfidz dilaksanakan secara silih berganti di setiap pekannya. Untuk pembelajaran tahsin sendiri menggunakan metode *‘Ilman wa Ruuahan* dari BP2Q (Badan Pengembangan Pendidikan Al-Qur’an) JSIT..... Dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfidz saya menggunakan metode talaqqi klasikal yang dimana guru mencontohkan lalu siswa mengikuti dan juga dilengkapi dengan tadabur ayat-ayat Al-Qur’an.”¹¹⁹

h. Keteladanan

Siswa yang berada pada fase perkembangan memiliki kecenderungan untuk mengikuti apa yang mereka lihat, maka oleh karena itu seorang guru sebagai tenaga pengajar haruslah bisa

¹¹⁷ Al-Qur’an, 6:99.

¹¹⁸ Miqdad Djibrin, wawancara, (Manado, 22 Maret 2022).

¹¹⁹ Wiwiek Wulandari, Wawancara, (Manado, 30 Maret 2022).

memberikan contoh teladan yang baik bagi siswanya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust. Syafaat yang mengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“...Adapun yang berkenaan dengan sopan santun, tata krama dan adab-adab strategi yang diterapkan adalah dengan memberikan keteladan yang dimana guru memberikan contoh sehingga siswa dapat mengikuti.”¹²⁰

Di era modern seperti ini penggunaan media sosial semakin massif hampir menyentuh kepada seluruh jenjang umur dan tentu saja tidak terlepas bagi siswa yang sudah berada di jenjang Sekolah Menengah Pertama, oleh karenanya seorang guru juga haruslah bisa memberikan keteladanan bukan hanya secara langsung di lingkungan sekolah, namun juga secara tidak langsung melalui media sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust. Syamsul Bahri Mamonto yang mengampuh ekstrakurikuler pramuka, beliau menuturkan bahwa:

“...dan tidak kalah pentingnya yakni memberikan keteladanan kepada siswa baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di media sosial, pemberian keteladanan bisa disampaikan dengan menceritakan pengalaman ketika mengikuti pramuka lalu diperkuat dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman pribadinya....”¹²¹

Dalam pemberian keteladanan kepada siswa tentu saja haruslah dimulai dari pribadi guru itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi peneliti guru di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa yang dimulai dari pribadi guru tersebut. Misalnya seperti melaksanakan sholat sunnah dhuha di sekolah, memimpin sholat dzuhur secara berjamaah, menutup aurat, bertutur kata yang baik, dan lain sebagainya.¹²²

i. Pemanfaatan Multimedia

Multimedia merupakan produk gabungan antara foto, audio, video, teks, dan animasi yang dikelola melalui software. Di

¹²⁰ Syafaat Chairul Umam Hanai, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹²¹ Syamsul Bahri Mamonto, *Wawancara*, (Manado, 24 Maret 2022).

¹²² SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, *Observasi*, (Manado, 22 Maret 2022).

era modern seperti ini multimedia sebagai media pembelajaran sudah sangat lumrah dijumpai. Hal ini juga bisa kita jumpai di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado yang dimana guru-guru memanfaatkan multimedia seperti memutar video pembelajaran, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Nur'ain yang mengampuh mata pelajaran prakarya, beliau menuturkan bahwa:

“...Dalam proses pembelajaran materi biasanya disampaikan dengan metode ceramah dan juga memanfaatkan media seperti video pembelajaran.”¹²³

Selain video, pemanfaatan *powerpoint* juga lumrah ditemui dalam proses pembelajaran, hal ini bisa ditemui dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diampuh oleh Ustadzah Chintia Patuhung, beliau menyatakan bahwa:

“...dalam proses pembelajaran cara penyampainnya dengan metode ceramah serta memanfaatkan media video ataupun *powerpoint*....”¹²⁴

j. Quiz

Strategi ini dilakukan dengan cara melemparkan pertanyaan kepada peserta didik kemudian akan dijawab secara spontan dan berebutan oleh siswa. Pertanyaan quiz dapat dijawab oleh siswa baik dengan format individual ataupun berkelompok. Strategi ini digunakan oleh Ustadzah Wiwiek Wulandari yang mengampuh mata pelajaran Tahsin dan Tahfidz, beliau menuturkan bahwa:

“...Adapun strategi untuk menghidupkan suasana pembelajaran yakni dengan cara memberikan quiz misalnya sambung ayat, menyebutkan terjemahan ayat, ataupun asbabul nuzul suatu ayat....”¹²⁵

Implementasi strategi quiz secara berkelompok juga terlihat ketika SMP Islam Terpadu Harapan Bunda melakukan *Field-Trip* ke makam Kyai Modjo di kota Tondano, sebelum melakukan ziarah ke makam pahlawan tersebut peserta didik melaksanakan sholat juma'at berjamaah di masjid Kyai Modjo Tondano, dalam perjalanan mereka mencatat informasi-informasi sejarah tentang

¹²³ Nur'ain Kahembau, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹²⁴ Chintia Patuhung, *Wawancara*, (Manado, 25 Maret 2022).

¹²⁵ Wiwiek Wulandari, *Wawancara*, (Manado, 30 Maret 2022).

pahlawan nasional tersebut. Kemudian rombongan bergerak kelokasi selanjutnya untuk melakukan rekreasi, di lokasi tersebut siswa yang telah dibagi kedalam beberapa kelompok diberikan quiz berkenaan dengan sejarah Kyai Modjo, kelompok yang berhasil menjawab dengan benar diberikan hadiah.¹²⁶

k. Kolaborasi Guru dan Orangtua/Wali Siswa

Strategi ini menuntut Kerjasama antara guru sebagai pengajar di sekolah dan orangtua/wali siswa sebagai pengajar di rumah. Bentuk Kerjasama ini dapat terlihat pada Program Pendidikan Ramadhan 1443 H JSIT Indonesia yang juga dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. Pada buku panduan Pendidikan Karakter Ramadhan 1443 H JSIT memberikan arahan tidak hanya kepada guru namun juga orangtua siswa untuk dapat melakukan Kerjasama dalam rangka mengoptimalkan amaliyah ibadah selama bulan Ramadhan.¹²⁷ Dalam program tersebut orangtua diminta untuk dapat mengawasi dan mengarahkan anaknya untuk mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan ibadah.

Dalam penerapan program tersebut disediakan pula lembar evaluasi agenda tilawah harian dan evaluasi amaliyah harian yang harus diisi oleh siswa yang kemudian ditanda tangani oleh orangtua/wali siswa. Adapun amalan Ramadhan yang akan dievaluasi diantara puasa, sholat wajib, tarawih, sholat dhuha, infaq, makan makanan bergizi, dzikir Al-Matsurat, menyimpan HP ke-orangtua pada jam 20:00, dan birul walidin.

Bentuk kolaborasi seperti ini juga dilakukan oleh Ust. Syamsul Bahri Mamonton, beliau menjelaskan bahwa:

“Memberikan sosialisasi di *whatsapp* grup orangtua serta melaksanakan forum kelas sebagai wadah pertemuan antar orangtua siswa dengan guru.”¹²⁸

Pada kasus pembelajaran daring, dikarenakan pembelajaran tidak dilaksanakan di ruangan yang sama kadangkala menjadikan

¹²⁶ Ketama Adventure Tondano, *Observasi*, (Tondano, 1 April 2022).

¹²⁷ JSIT Indonesia, *Panduan Pendidikan Karakter Ramadhan 1443 H Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia Panduan untuk Pengurus, Guru dan Orangtua Siswa*, (Depok, JSIT, 2022), h.3.

¹²⁸ Syamsul Bahri Mamonto, *Wawancara*, (Manado, 24 Maret 2022).

guru kesulitan untuk mengendalikan keadaan kelas, keterbatasan ini bisa ditangani dengan kolaborasi antara guru dan orangtua/wali siswa di rumah, hal ini sebagaimana yang diterapkan oleh Ustadzah Chintia.¹²⁹

l. *Field-Trip (Outdoor Learning)*

Field-Trip atau dalam sebutan lain *outdoor learning* merupakan karyawisata yang dilakukan dalam rangka untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi penulis, ditemukan bahwa pada tanggal 1 April 2022 seluruh guru dan siswa SMP Islam Harapan Bunda Manado melaksanakan *Field-Trip* ke makam pahlawan Kyai Modjo di kota Tomohon, dirangkaikan dengan kegiatan bakti sosial ke panti asuhan Hidayatullah Tomohon.

Dalam perjalanannya siswa diajak terlebih dahulu ke panti asuhan untuk menyalurkan sumbangan bakti sosial, berinteraksi dengan para anak-anak yatim di panti asuhan Hidayatullah Tomohon dengan tujuan akan menumbuhkan rasa simpati kepada sesama dan belajar menyukuri nikmat-nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT.

Selanjutnya rombongan bergerak ke masjid Kyai Modjo untuk melaksanakan sholat jum'at secara berjamaah sekaligus mempelajari masjid yang bersejarah tersebut, kemudian dilanjutkan dengan melakukan ziarah ke makam pahlawan yang memiliki nama asli Kyai Muslim Muhammad Halifah sekaligus mempelajari sejarah-sejarahnya.

Kemudian kegiatan ditutup dengan melakukan rekreasi di Ketama Adventure Tomohon, di lokasi tersebut peserta didik diberikan quiz yang berkenaan dengan tema pertanyaan seputaran sejarah tentang Kyai Modjo bagi kelompok yang berhasil menjawab dengan benar diberikan apresiasi dengan cara memberikan hadiah. Dalam rangkaian *outdoor learning* tersebut para guru sangatlah menjaga dan memperhatikan ibadah siswa, hal ini bisa dilihat dari kegiatan Sholat Jum'at di masjid Kyai Modjo Tomohon dan sholat Asar berjamaah di Ketama Adventure Tomohon.¹³⁰

m. *Reward dan Punishment*

¹²⁹ Chintia Patuhung, *Wawancara*, (Manado, 25 Maret 2022).

¹³⁰ Panti Asuhan Hidayatullah, Masjid Kyai Modjo, dan Ketama Adventure Tomohon, *Observasi*, (Tondano, 1 April 2022).

Reward bermakna pemberian hadiah, hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik. Adapun *punishment* berarti hukuman, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membentuk kedisiplinan peserta didik, hukuman yang diberikan di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda tidaklah berbentuk hukuman fisik dengan tujuan untuk mencederai namun hukuman yang diberikan bersifat membangun sikap. Penerapan strategi ini seperti pernah dilakukan oleh Ustadzah Nur'ain Kahembau yang mengampuh mata pelajaran prakarya, beliau menjelaskan bahwa:

“contohnya memberika *reward* berupa snack ataupun coklat, Adapun bentuk *punishment*-nya bisa berupa membaca istighfar sebanyak seratus kali ataupun tilawah Al-Qur'an sebanyak satu lembar.”¹³¹

Diantara hal lain yang menyebabkan siswa mendapatkan *punishment* yakni ketika terlambat, Adapun bentuk hukumannya yakni siswa yang terlambat diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an sebanyak satu sampai dua halaman sebelum diperbolehkan masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran.¹³²

n. Diskusi

Diskusi merupakan suatu keadaan siswa dan guru berbincang-bincang saling bertukar pikiran untuk mendapatkan ilmu. Metode diskusi ini digunakan oleh Ust. Syafaat Chairul Umam Hanai yang mengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menuturkan bahwa:

“Melakukan penggulungan materi maupun praktek serta mengadakan diskusi antar peserta didik...”¹³³

Strategi yang sama juga digunakan oleh Ust. Syamsul Bahri Mamonto yang membimbing ekstrakurikuler pramuka, beliau menyatakan bahwa:

“Mengadakan diskusi dengan siswa tentang pengamalan nilai-nilai, serta memanfaatkan media internet untuk mencari informasi yang terkait...”¹³⁴

¹³¹ Nur'ain Kahembau, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹³² SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, *Observasi*, (Manado, 22 Maret 2022)

¹³³ Syafaat Chairul Umam Hanai, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹³⁴ Syamsul Bahri Mamonto, *Wawancara*, (Manado, 24 Maret 2022).

2. Sikap Religiulitas Siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado yang Terbentuk Melalui Penerapan Strategi Guru

Guru selain memiliki tugas untuk mengajarkan dan mengarahkan mereka juga memiliki tugas untuk mengevaluasi dan menilai peserta didik. Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan sikap religiulitas yang terdapat pada siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado berdasarkan hasil penilaian guru, sebagai berikut:

a. Sopan santun

Sikap religius siswa yang sudah terbentuk yakni sopan santun kepada guru, sikap itu tercerminkan dari perilaku siswa yang memberikan salam kepada guru. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Wiranda Mamonto yang mengampuh mata pelajaran Bahasa Inggris, beliau menuturkan bahwa:

“Sikap sopan santun siswa sudah mulai terbentuk misalnya sikap hormat kepada guru yang dimana mereka mengucapkan salam ketika bertemu.”¹³⁵

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Fitayanti Tamau yang mengampuh mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, beliau menuturkan bahwa:

“Sopan santun kepada guru yang salah satu cerminannya yakni menyapa guru ketika bertemu ataupun mengucapkan salam ketika hendak pulang. Siswa juga sudah mulai terbentuk sikap empati dan menghargai orang lain baik teman, guru, ataupun orang yang lebih tua.”¹³⁶

Lebih lanjut lagi Ustadzah Nur'ain Kahembau yang mengampuh mata pelajaran prakarya, beliau menyatakan:

“Di sekolah Islam Terpadu Harapan Bunda Manado menerapkan kurikulum dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang dimana terdapat program BPI (Bina Pribadi Islam) mendapatkan penanaman nilai-nilai keislaman seperti menjaga sholat dan kejujuran, serta bagaimana adab dan cara berinteraksi dengan orang tua, teman, dan orangtua. Diantara sikap yang sudah terbentuk yakni sopan santun siswa kepada guru.”

¹³⁵ Wiranda Mamonto, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹³⁶ Fitayanti Tamau, *wawancara*, (Manado, 1 April 2022).

b. Menjaga Amal Ibadah

Dianantara tujuan Pendidikan yakni menanamkan kebiasaan baik yang kemudian akan diharapkan kebiasaan itu akan dijaga oleh siswa, dalam konteks ini kebiasaan yang dimaksud yakni berkenaan dengan amalan ibadah siswa, baik yang bersifat *habluminallah* maupun yang bersifat *habluminannas*. Menurut Ustadzah Putri Djafar yang mengampuh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menyatakan bahwa siswa sudah terbiasa untuk menjaga ibadahnya, beliau menuturkan bahwa:

“Peserta didik sudah mulai terbiasa untuk menjaga ibadahnya contohnya seperti sholat dan dzikir pagi serta memulai pembelajaran dengan membaca doa. Selanjutnya dari pemaduan materi IPA dengan nilai-nilai ukhrowi peserta didik selain mendapatkan wawasan yang berdasarkan sains, peserta didik juga sadar akan kekuasaan Allah dalam ciptaannya serta menyadari mukjizat yang terkandung dalam Al-Qur’an sehingga menumbuhkan kecintaanya terhadap Al-Qur’an tersebut.”¹³⁷

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ust. Syamsul Bahri Mamonto yang mengampuh ekstrakurikuler pramuka, beliau menyatakan bahwa:

“Peserta didik sudah menjaga sholat, mengaji dan murojaah Al-Qur’an serta berbakti kepada orangtua seperti membantu pekerjaan rumah.”¹³⁸

Senada dengan itu, Ustadzah Chintia Patuhung juga menuturkan bahwa:

“Peserta didik sudah terbiasa dengan kegiatan ibadah dan sikap mereka ketika bersosialisasi sudah lebih terjaga.”¹³⁹

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa siswa menjaga sholat dzuhur berjamaah di sekolah serta melaksanakan sholat sunnah qabliyah dan badiyah dzuhur.¹⁴⁰ Serta pada bulan Ramadhan sekolah melaksanakan program evaluasi amaliah Ramadhan 1443H yang mencakup amalan puasa, sholat wajib

¹³⁷ Putri Djafar, Wawancara, (Manado, 28 Maret 2022).

¹³⁸ Syamsul Bahri Mamonto, Wawancara, (Manado, 24 Maret 2022).

¹³⁹ Chintia Patuhung, Wawancara, (Manado, 25 Maret 2022).

¹⁴⁰ SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, *Observasi*, (Manado, 22 Maret 2022).

tarawih/qiyamullail, dhuha, infaq, dan berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*).¹⁴¹

c. Bersahabat dengan Al-Qur'an

SMP Islam Terpadu Harapan Bunda memiliki program tahfidz 3 juz secara mutqin yang dimana para lulusannya ditargetkan memiliki hafalan minimal sebanyak 3 juz, sebagaimana telah dicantumkan pada bagian sebelumnya ditemukan bahwa pada lulusan Angkatan 2020/2021 hafalan siswa yang paling sedikit yakni sebanyak 1 Juz 1 surah dan yang paling banyak adalah 5 juz Al-Qur'an.

Para siswa juga tidak hanya diarahkan untuk sekedar menghafalkan saja, namun juga diarahkan untuk memahami kandung dan mengamalkan adab-adab Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Wiwiek Wulandari bahwa

“Siswa sudah memahami dan mengamalkan adab-adab membaca Al-Qur'an misalnya dengan berwudhu ketika akan memulai pembelajaran serta sudah mulai memahami beberapa kandungan ayat yang sudah mereka hafalkan. sikap religius mereka juga terlihat dari sikap mereka yang menjaga sholat.”¹⁴²

Upaya untuk memahami makna Al-Qur'an juga diupayakan oleh Ust. Miqdad Djibrani yang mengampuh mata pelajaran Bahasa Arab, beliau menuturkan bahwa:

“Siswa sudah mengetahui beberapa makna kata dalam ayat Al-Qur'an yang kemudian dapat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an.”¹⁴³

d. Amar Ma'ruf

Secara sederhana amar ma'ruf bisa diartikan sebagai upaya mengajak kepada kebaikan. Sikap religiusitas ini dapat ditemui pada siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Ust. Syafaat yang mengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menuturkan bahwa:

¹⁴¹ JSIT Indonesia, *Panduan Pendidikan Karakter Ramadhan 1443 H*, h. 18.

¹⁴² Wiwiek Wulandari, *Wawancara*, (Manado, 30 Maret 2022).

¹⁴³ Miqdad Djibrani, *wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

“Diantara sikap religiulitas yang sudah nampak yakni sikap menghormati guru misalnya dengan memberikan salam ketika bertemu serta. Dan juga sikap mereka saling mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan terutama perkara ibadah misalnya saling mengingatkan untuk melaksanakan sholat dan tahsin.”¹⁴⁴

Saling mengajak kepada kebaikan yang terlihat pada siswa tidak hanya berbentuk secara verbal melalui lisan saja, namun juga tercermin dari pemanfaatan teknologi yang dijadikan sebagai sarana dakwah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust. Muhammad Rizal, beliau menuturkan bahwa:

“Siswa sudah lebih terarah untuk memposting ataupun membagikan sesuatu yang bermanfaat di *social media* contohnya seperti membagikan poster dakwah.”¹⁴⁵

e. Berilmu

Menuntut ilmu di dalam Islam wajib hukumnya, ilmu menjadi sarana untuk mengenal tanda-tanda kekuasaan Allah, oleh karenanya ilmu pengetahuan yang diajarkan haruslah tidak lepas dari penanaman nilai-nilai keimanan, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Putri Djafar yang mengampuh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, beliau menyatakan:

“...Selanjutnya dari pemaduan materi IPA dengan nilai-nilai ukhrowi peserta didik selain mendapatkan wawasan yang berdasarkan sains, peserta didik juga sadar akan kekuasaan Allah dalam ciptaannya serta menyadari mukjizat yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga menumbuhkan kecintaanya terhadap Al-Qur'an tersebut.”¹⁴⁶

Adapula dengan pengenalan ilmuan-ilmuan muslim yang ahli pada suatu bidang keilmuan, sebut saja al-khawaridzmi yang ahli di bidang ilmu matematika menjadika siswa termotivasi untuk menjadi intelektual muslim, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Satriawati Syarifuddin yang mengampuh mata pelajaran matematika, beliau menuturkan bahwa:

¹⁴⁴ Syafaat Chairul Umam Hanai, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹⁴⁵ Muhammad Rizal Ba'u, *Wawancara*, (Manado, 28 Maret 2022).

¹⁴⁶ Putri Djafar, *Wawancara*, (Manado, 28 Maret 2022).

“Sebagian siswa termotivasi untuk menjadi ilmuwan muslim.”¹⁴⁷

Dengan mengenal para ilmuwan muslim diharapkan siswa akan menjadi intelektual yang tidak sekuler.

f. Menutup Aurat

Siswa terbiasa untuk menutup aurat dalam berbagai kegiatannya, termasuk aktivitas olahraga, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ust. Indra Mustakim, beliau menjelaskan bahwa:

“...sikap siswa yang berusaha untuk terus menutup aurat ketika berolahraga.”¹⁴⁸

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi penulis yang menemukan bahwa para siswa tetap menjaga aurat ketika melaksanakan ekstrakurikuler pencak silat dan futsal.¹⁴⁹

g. Berinfak

Berinfak merupakan kegiatan berbagi kepada sesama. Siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda diarahkan untuk mengeluarkan infak seriburupiah dalam sehari, program ini termuat dalam program Ramadhan 1443 H Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia.¹⁵⁰ Selanjutnya aktifitas berbagi kepada sesama ini juga terlihat pada kegiatan bakti sosial yang dilakukan di pantu asuhan Hidayatullah Tomohon, kegiatan ini bertujuan untuk berbagi kepada anak-anak yatim di panti asuhan tersebut.¹⁵¹

¹⁴⁷ Satriawati Syarifuddin, *Wawancara*, (Manado, 24 Maret 2022).

¹⁴⁸ Indra Mustakim, *wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹⁴⁹ SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, *Observasi*, (Manado, 24 Maret 2022).

¹⁵⁰ JSIT Indonesia, *Panduan Pendidikan Karakter Ramadhan 1443 H*, h. 18.

¹⁵¹ Panti asuhan Hidayatullah Tomohon, *Observasi*, (Tomohon, 1 April 2022).

3. Kendala dan Solusi Guru SMPIT Harapan Bunda Manado Dalam Mengimplementasikan Strategi Guru Dalam Rangka Menumbuhkan Sikap Religiulitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19

Dalam proses belajar mengajar memerlukan strategi untuk mencapai tujuan Pendidikan, namun tentu saja dalam proses implementasinya tidak akan lepas dari kendala-kendala. Pada bagaian ini penulis akan mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado dalam menerapkan strategi pembelajaran dan bagaimana solusinya.

a. Daya Tangkap Siswa

Diantara kendala yang sering ditemui dalam proses pembelajaran yakni berkenaan dengan daya tangkap siswa, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ust. Syafaat yang mengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menuturkan bahwa:

"Tidak semua peserta didik dapat menangkap materi dengan baik."¹⁵²

Adapun cara untuk mengatasi kendala tersebut yakni dengan:

“Melakukan pengulangan materi maupun praktek serta mengadakan diskusi antar peserta didik, kemudian juga ditambahkan dengan pemberian tugas sehingga siswa dapat menggulang dan mendalami materi secara mandiri.”¹⁵³

b. Orangtua/Wali Siswa

Dianatara strategi guru untuk menumbuhkan religiulitas siswa yakni dengan melakukan kolaborasi dengan orangtua/wali siswa sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran baik di sekolah ataupun di rumah, namun dalam penerapannya masih ditemui ada orangtua/wali siswa yang kurang kooperatif dalam menjalankan suatu program, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust. Syamsul Bahri Mamonto

“Terkadang ada sebagaian orangtua siswa yang kurang kooperatif.”

¹⁵² Syafaat Chairul Umam Hanai, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹⁵³ Syafaat Chairul Umam Hanai, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut, yakni dengan “memberikan sosialisasi di *whatsapp* grup orangtua serta melaksanakan forum kelas sebagai wadah pertemuan antar orangtua siswa dan guru.”¹⁵⁴

c. Kebiasaan Siswa yang Belum Terbentuk

Diantara tujuan Pendidikan yakni menanamkan suatu kebiasaan baru, apabila siswa belum terbiasa akan menjadi kendala tersendiri bagi guru, hal ini sebagaimana diutarakan oleh Ustadzah Putri Djafar yang menyatakan:

“Hambatan tersendiri apabila berhadapan dengan siswa yang tidak berlatar belakang sekolah dasar dari Sekolah Islam Terpadu yang dimana mereka belum terbiasa dengan budaya sekolah seperti berwudhu dari rumah dan sholat dhuha serta membaca dzikir pagi Al-Matsurot di sekolah.”¹⁵⁵

Selanjutnya Ustadzah Putri menjelaskan bagaimana cara beliau dalam mengatasi kendala tersebut, beliau menuturkan bahwa:

“Memberikan keteladanan serta penguatan walas oleh wali kelas yang dimana memberikan wejangan serta penanaman kebiasaan-kebiasaan baik bagi siswa sehingga menumbuhkan kesadaran akan tujuan penciptaannya yakni untuk beribadah kepada Allah.”¹⁵⁶

Kondisi siswa yang belum terbiasa juga dapat ditemui ketika menghadapi materi pembelajaran. misalnya seperti yang dijelaskan oleh Ust. Miqdad Djibran, beliau menyatakan bahwa:

“Diantara hambatan yang saya temui yakni siswa belum mengetahui beberapa mufrodat dasar yang ada di sekitar mereka dan juga sebagian siswa belum terbiasa menulis kata-kata yang berbahasa Arab.”¹⁵⁷

Selanjutnya Ust. Miqdad Djibran menjelaskan bagaimana cara beliau mengatasi kendala tersebut, beliau menuturkan bawah:

¹⁵⁴ Syamsul Bahri Mamonto, *Wawancara*, (Manado, 24 Maret 2022).

¹⁵⁵ Putri Djafar, *Wawancara*, (Manado, 28 Maret 2022).

¹⁵⁶ Putri Djafar, *Wawancara*, (Manado, 28 Maret 2022).

¹⁵⁷ Miqdad Djibran, *wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

“Untuk mengatasi hambatan tersebut saya dengan mengulang-ulang beberapa materi serta melakukan praktek langsung misalnya dengan menunjukkan suatu benda kemudian disampaikan nama katanya dalam Bahasa Arab lalu diucapkan kembali oleh siswa, Kemudian saya juga meminta siswa untuk membawa kamus Bahasa Arab. Selanjutnya saya juga mendorong siswa untuk menulis materi yang disampaikan agar bisa direview kembali dan siswa menjadi terbiasa menulis dalam kalimat berbahasa Arab.”¹⁵⁸

d. Sarana Prasarana

Sarana prasana dalam beberapa mata pelajaran memiliki peran yang cukup penting dalam menunjang proses pembelajaran, keterbatasan sarana prasana tersebut kadangkala menjadi tantangan tersendiri bagi para guru, contohnya dapat kita temui pada mata pelajaran informatika yang diampuh oleh Ust. Muhammad Rizal Ba’u ketika akan menggunakan aplikasi *Canva* dalam pembelajaran, beliau menuturkan bahwa:

“Karena aplikasi ini menggunakan internet terkadang dalam proses pembelajaran dapat terhambat dengan kondisi jaringan internet yang kurang stabil jika hanya menggandakan jaringan telepon seluler.” Adapun solusi untuk kendala tersebut yaitu dengan menggunakan *modem portable* agar mendapatkan koneksi internet yang lebih stabil.”¹⁵⁹

e. Ruang Lingkup Materi

Kendala juga bisa datang dari materi yang akan diajarkan. Misalnya siswa kurang tertarik dengan materi yang sedang dibahas, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Fitayanti Tamau, menyatakan bahwa:

“Terkadang dalam proses pembelajaran ditemui ada siswa yang kurang tertarik, merasa bosan bahkan ada yang mengantuk.”¹⁶⁰

Adapun solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut yakni dengan

¹⁵⁸ Miqdad Djibrin, *wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹⁵⁹ Muhammad Rizal Ba’u, *Wawancara*, (Manado, 28 Maret 2022).

¹⁶⁰ Fitayanti Tamau, *wawancara*, (Manado, 1 April 2022).

“Melakukan pendekatan personal dengan siswa, memberikan siswa waktu untuk *recovery* misalnya keluar kelas sebentar untuk menghirup udara segar ataupun sekedar mencuci wajah di toilet agar hilang ngantuknya.”¹⁶¹

Ataupun keterbatasan materi yang tidak bisa dikaitkan secara langsung dengan materi keagamaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Satriawati Syarifuddin, beliau menuturkan bahwa:

“Tidak semua materi ajar matematika dapat dikaitkan secara langsung dengan pembahasan agama.”¹⁶²

Maka untuk mengatasi kendala tersebut, Ustadzah Satriawati memberikan nasehat-nasehat secara umum kepada siswa.

f. Kurang Tertib di Kelas

Kondidisi kelas yang kurang tertib dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dalam menyimak materi pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust. Indra Mustakim yang mengampuh pelajaran PJOK, menyatakan bahwa:

“Beberapa siswa umumnya dari kalangan laki-laki kadang hilang fokus ataupun tidak serius sehingga bermain-main ketika pembelajaran...”¹⁶³

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Nur'ain Kahembau yang mengampuh mata pelajaran prakarya, beliau menyatakan bahwa:

“Siswa kadangkala berisik dan kurang memperhatikan ketika pembelajaran.”¹⁶⁴

Adapun Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengatasi kendala tersebut yakni:

“Awalnya memberikan motivasi, sedangkan untuk siswa yang hilang fokus bahkan bermain ketika jam pelajaran diberikan

¹⁶¹ Fitayanti Tamau, *wawancara*, (Manado, 1 April 2022).

¹⁶² Satriawati Syarifuddin, *Wawancara*, (Manado, 24 Maret 2022).

¹⁶³ Indra Mustakim, *wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹⁶⁴ Nur'ain Kahembau, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

arahan dan teguran agar mereka serius dan kembali bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Adapaun dengan siswa perempuan bisa mengarahkan temannya (tutor sebaya) yang sudah bisa melakukan suatu gerakan tertentu untuk membantu temannya dalam melakukan praktek.”¹⁶⁵

g. Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Diantara program unggulan SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado adalah tahfidz 3 juz secara mutqin, namun tentu saja dalam pelaksanaan program tersebut akan ditemui hambatan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Wiwiek Wulandari, beliau menyatakan:

“Hambatan yang saya temui yakni ada sebagian siswa yang masih belum terlalu fasih dalam melantunkan ayat suci Al-Quran, lalu ada pula yang belum bisa membaca Al-Qur'an karena siswa tersebut merupakan mualaf.”¹⁶⁶

Untuk mengatasi kendala ini maka Ustadzah Wiwiek melakukan:

“Untuk siswa yang belum fasih maka bacaannya diperbaiki ketika pembelajaran tahsin sedangkan untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka selain pembelajaran di kelas juga diberikan jam tambahan dengan menggunakan metode *'Ilman Wa Ruuhan'*”¹⁶⁷

¹⁶⁵ Indra Mustakim, *wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹⁶⁶ Wiwiek Wulandari, *Wawancara*, (Manado, 30 Maret 2022).

¹⁶⁷ Wiwiek Wulandari, *Wawancara*, (Manado, 30 Maret 2022).

C. Temuan Penelitian

Religiulitas merupakan tingkat keyakinan (*belief*) dan sikap (*attitudes*) seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dan praktik ritual (*ritual practices*) baik dalam konteks hubungan vertikal dengan Allah maupun hubungan horizontal kepada sesama makhluk, sebagai upaya untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan.

Penanaman sikap religiulitas merupakan tugas seluruh guru mata pelajaran sebagaimana yang telah diamanahkan dalam tujuan Pendidikan nasional yang tertuang pada UU Sidiknas no. 20 tahun 2003. Berikut ini merupakan hasil temuan di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

1. Strategi Guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado Menumbuhkan Sikap Religiulitas Siswa di Era Pandemi Covid-19

Dalam proses belajar mengajar guru memerlukan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka ditemukan strategi yang digunakan oleh guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado untuk menumbuhkan sikap religiuitas siswa di era pandemic covid-19, sebagai berikut:

- a. Strategi Pembelajaran Ekspositori
- b. Strategi Pembelajaran Inquiry
- c. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- d. Demonstrasi
- e. Pembiasaan
- f. Integrasi Materi
- g. *Mimicry-Memorization* (*Mim-Mem Method*)
- h. Keteladanan
- i. Pemanfaatan Multimedia
- j. Quiz
- k. Kolaborasi Guru dan Orangtua/Wali Siswa
- l. *Field-Trip* (*Outdoor Learning*)
- m. *Reward* dan *Punishment*
- n. Diskusi

2. Kendala dan Solusi Dalam Implementasi Strategi

Guru dalam proses implementasi strategi untuk mencapai tujuan pendidikan tidak akan terlepas dari berbagai macam kendala, sebagai tenaga pendidik profesional guru haruslah mampu untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemui. Berikut ini berbagai kendala yang dihadapi dan solusinya dalam proses implementasi strategi, yakni sebagai berikut:

- a. Daya Tangkap Siswa
Solusi: melakukan pengulangan materi disertai dengan praktek dan diskusi serta pemberian tugas.
- b. Orangtua/Wali Siswa
Solusi: melakukan sosialisasi di *whatsapp* grup dan mengadakan forum kelas
- c. Kebiasaan Siswa yang Belum Terbentuk
Solusi: pemberian keteladanan dan penguatan walas
- d. Sarana Prasarana
Solusi: Menggunakan modem portable milik pribadi untuk mendapatkan koneksi internet yang stabil
- e. Ruang Lingkup Materi
Solusi: memberikan nasehat secara umum kepada siswa
- f. Kurang Tertib di Kelas
Solusi: memberikan motivasi, arahan dan teguran
- g. Perbedaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Solusi: siswa yang belum bisa baca qur'an maka diberikan waktu tambahan untuk belajar dengan metode *'Ilman Wa Ruuhan*, sedangkan untuk memperbaiki bacaan dilakukan ketika Tahsin.

3. Karakter Religiulitas Siswa yang Terbentuk

Guru selain memiliki tugas untuk mengajarkan dan mengarahkan mereka juga memiliki tugas untuk menilai dan mengevaluasi. Pada bagaian ini penulis akan memaparkan sikap religiulitas yang terdapat pada siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, sebagai berikut:

- a. Sopan Santun
- b. Menjaga Amal Ibadah
- c. Bersahabat dengan Al-Qur'an
- d. Amar Ma'ruf
- e. Berilmu
- f. Menutup Aurat
- g. Berinfaq

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam kurun waktu 21 Maret 2022 samapai 21 Mei 2022 ditemukan bahwa penyelenggaraan pendidikan di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Harapan Bunda Manado di era pandemi covid-19 telah dilakukan secara tatap muka.

Guru untuk mencapai tujuan Pendidikan memerlukan strategi, Pada bab sebelumnya ditemukan bahwa terdapat 14 strategi yang digunakan oleh guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado dalam menumbuhkan sikap religiulitas siswa di era pandemi covid-19, pada bagaian ini penulis akan membahas strategi-strategi tersebut, sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki ciri khas penyampaian materi secara verbal. Menurut Hamzah Uno sebagaimana dikutip oleh Mulyono dan Ismail Suardi Wekke strategi ekspositori memiliki karakteristik penyampaian materinya dilakukan secara verbal, adapun materi yang disampaikan seringkali adalah materi yang sudah siap berupa fakta, konsep, ataupun data yang diharuskan untuk dihafalkan. strategi ini memiliki maksud agar peserta didik dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran serta dapat menuturkan kembali materi yang telah disampaikan.¹⁶⁸

Metode ini sering diidentikan dengan metode ceramah atau cerita, dikarenakan implementasinya yang mudah dan tidak memerlukan sarana prasarana tertentu maka wajar jika metode ini lumrah ditemui dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Wiranda Mamonto yang mengampuh mata pelajaran Bahasa Inggris, beliau menyatakan:

“Metode ceramah mudah untuk diterapkan dan lebih fleksibel untuk disesuaikan dengan situasi di dalam kelas, berbeda dengan pemanfaatan media misalnya memutar video, dalam penerapannya membutuhkan persiapan terlebih dahulu baik dari medianya yang

¹⁶⁸ H. Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, h. 57.

berupa LCD dan speaker ataupun videonya itu sendiri yang dimana harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.”¹⁶⁹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ust. Indra Mustakim yang mengampuh mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, beliau menuturkan:

“Karena metode ceramah mudah untuk diterapkan, serta guru bisa langsung menyampaikan point-point penting yang ingin diajarkan.”¹⁷⁰

Hasil penelitian Muhammad Sholeh, Jauhan Budiawan, dan Moh Hazim Ahrori menemukan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Padas Ngawi, ditemukan bahwa implementasi metode cerita dalam mata pelajaran aqidah akhlak memiliki peran dalam membentuk karakter siswa, berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peserta didik dapat dengan mudah menangkap materi yang disampaikan serta menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung pada cerita tersebut pada kehidupan sehari-harinya.¹⁷¹

Strategi ini dapat digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman kepada siswa dalam rangka menumbuhkan sikap religiulitas misalnya dengan cara menyampaikan keutamaan berpuasa ramadhan dan bagaimana tata cara serta adab-adabnya sehingga siswa mengerti bagaimana tata caranya dan termotivasi dalam melaksanakan ibadah.

2. Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry merupakan suatu model pembelajaran yang menyertakan peran siswa dalam merancang pertanyaan lalu mengarahkan peserta didik untuk melakukan eksplorasi dalam mencari jawaban sehingga memperoleh ilmu baru. adapun yang menjadi karakteristik strategi ini yakni menekankan agar peserta didik berperan aktif dalam upaya mencari dan menemukan jawaban sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, hal ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bagaimana cara bernalar.¹⁷²

¹⁶⁹ Wiranda Mamonto, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹⁷⁰ Indra Mustakim, *Wawancara*, (Manado, 31 April 2022).

¹⁷¹ Muhammad Sholeh, Jauhan Budiawan, Moh Hazim, *Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Cerita, Proceeding of 1st Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (AICOMS) Vol. 1 (2021) Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo*, h. 111.

¹⁷² Rangga Sa'adillah dkk, *Pendekatan Saintifik Untuk Pendidikan Agama Islam: Fenomena Pembelajaran PAI di SMA Rujukan Sidoarjo dan Implikasinya pada Sikap Spiritual Siswa*, (Sidoarjo: Meja Tamu, 2020), h. 47.

Implementasi strategi di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, penerapannya bisa berbentuk instruksi guru kepada siswa untuk mencari informasi di internet, hal ini seperti yang ditemui dari hasil wawancara dengan Ustadzah Fitayanti Tamau,¹⁷³ senada dengan itu Ust. Syamsul Bahri Mamonto juga menggunakan strategi yang sama.¹⁷⁴

Strategi pembelajaran inquiry sudah pernah diuji sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lillah Kholillah, beliau menemukan bahwa pada pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu terdapat perbedaan ketrampilan berpikir secara signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran inquiry dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran inquiry.¹⁷⁵ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Marhan Hasibuan dan Ahmda Darlis menemukan bahwa penerapan metode *Discovery Inquiry* berkontribusi positif dan meyakinkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMP Swasta Tunas Mandiri Tanjung Pura dengan tingkat signifikansi sedang atau cukup.¹⁷⁶

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asmar dan Nurhilatiati menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada implementasi model pembelajaran inquiry dengan perolehan skor hasil belajar IPA dengan model pembelajaran inquiry terbimbing berbasis implementasi nilai-nilai Islam lebih tinggi dari pada hasil belajar IPA dengan model Inquiry terkontrol pada peserta didik SDN 219 Pukkiseng Kabupaten Sinjai.¹⁷⁷ Dari hasil penelitian diatas terlihat bahwa strategi pembelajaran inquiry memiliki pengaruh yang positif dalam menumbuhkan sikap religiusitas siswa.

¹⁷³ Fitayanti Tamau, wawancara, (Manado, 1 April 2022).

¹⁷⁴ Syamsul Bahri Mamonto, Wawancara, (Manado, 24 Maret 2022).

¹⁷⁵ Lillah Kholillah, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keterampilan Berpikir dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMPN Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu*, OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol. 4 No.1 Agustus 2019, h. 13.

¹⁷⁶ Marhan Hasibuan dan Ahmad Darlis, *Implementasi Metode Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMP Swasta Tunas Mandiri Tanjung Pura*, As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Volume 1 Nomor 2 (2019), h. 157.

¹⁷⁷ Asmar dan Nurhilatiati, *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbasis Implementasi Nilai-nilai Islam terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada SDN 219 Pukkiseng Kabupaten Sinjai*, Jurnal Publikasi Pendidikan Volume 11 Nomor 1, 2021, h. 25-26.

3. Contextual Teaching and Learning (CTL)

Merupakan suatu strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menciptakan suatu kaitan antara pengetahuan yang telah diperolehnya dengan fenomena yang ada dalam kehidupannya.¹⁷⁸

Strategi ini berusaha untuk mendorong siswa untuk mengkaitkan pengetahuan yang sudah diperolehnya dengan fenomena yang ada dalam kehidupannya. Misalnya dengan cara memberikan pemahaman bahwa mata pelajaran yang sedang mereka pelajari dapat diterapkan dalam pengamalan agama, seperti yang dilakukan oleh Ustadzah Satriawati Syarifuddin yang mengaitkan materi matematika dengan perhitungan zakat.¹⁷⁹ Bentuk lain dari penerapan strategi ini seperti yang dilakukan oleh Ustadzah Chintia Patuhung yakni dengan mendorong siswa untuk memberikan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-harinya yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas.¹⁸⁰

Implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* sudah pernah diteliti sebelumnya, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Asmawati di SMA Negeri 3 Mataram, dalam penelitiannya beliau menemukan bahwa pembelajaran dengan penerapan *contextual teaching and learning* materi Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁸¹ Senada pula dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh EE Junaedi Sastradiharja, Siskandar, dan Irtifa'an Khoiri di SMP Islam Asysyakirin menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat mengalami peningkatan yang signifikan.¹⁸² Dari sini kita dapat melihat bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan sikap religiulitas siswa terlatih untuk menghubungkan informasi atau peristiwa yang mereka hadapi dengan nilai-nilai agama yang telah siswa pelajari.

¹⁷⁸ Jusmawati, Satriawati, dan Irman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Makassar: Rizky Artha Mulia, 2018), h. 50.

¹⁷⁹ Satriawati Syarifuddin, *Wawancara*, (Manado, 24 Maret 2022).

¹⁸⁰ Chintia Patuhung, *Wawancara*, (Manado, 25 Maret 2022).

¹⁸¹ Asmawati, Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning Tipe Modeling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Mataram, *Jurnal Kependidikan* Vol. 4 No. 1 Maret 2018, h. 7.

¹⁸² EE Junaedi Sastradiharja, Siskandar, dan Irtifa'an Khoiri, *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya di SMP Islam Asysyakirin Pinang Kota Tangerang*, STATEMENT. Vol.10 No.1 Tahun 2020, h. 74.

4. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang menyajikan bahan pelajaran dengan memperagakan sesuatu untuk memperlihatkan kepada siswa suatu prosedur, proses, dan atau pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang diajarkan ataupun memperlihatkan secara langsung objeknya baik yang berupa tiruan ataupun yang sebenarnya. Dalam implementasinya guru haruslah mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran, di sisi lain guru juga harus bisa memastikan bahwa semua siswa dapat memperhatikan objek yang akan didemonstrasikan.¹⁸³

Metode demonstrasi dapat membantu siswa menjawab pertanyaan mendasar seperti bagaimana cara mengatur dan membuatnya, bagaimana proses kerjanya, bagaimana cara mengoprasikannya, dan lain sebagainya, oleh karena itu metode ini sangat efektif dan bisa mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. karena bahan pelajaran secara lebih konkret sehingga siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁸⁴ Hal ini merupakan tujuan dari metode demonstrasi yakni sebagai berikut; 1) melatih siswa tentang suatu prosedur atau proses, 2) mengkonkritkan penjelasan atau informasi yang bersifat abstrak, 3) mengembangkan kemampuan penglihatan, pengamatan, dan pendengaran siswa secara bersamaan.¹⁸⁵

Metode demonstrasi ini ditemukan implementasinya di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, diantara guru yang menerapkan metode ini adalah Ust. Syafaat Chairul Umam Hanai yang mengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menggunakan metode ini pada materi berwudhu, alasan penggunaan metode ini karena dengan praktek materi yang diajarkan akan lebih berkesan dan akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.¹⁸⁶ Metode yang sama juga diterapkan oleh Ust. Rizal Muhammad Ba'u yang mengampuh mata pelajaran informatika, beliau menggunakan metode ini untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana cara membuat poster dakwah di aplikasi *Canva*.¹⁸⁷ Diantara alasan yang mendasari penggunaan metode demonstrasi yakni sebagai berikut:

¹⁸³ Wahyuni Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 153.

¹⁸⁴ H. Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran*, h. 64-65.

¹⁸⁵ Wahyuni Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, h. 153.

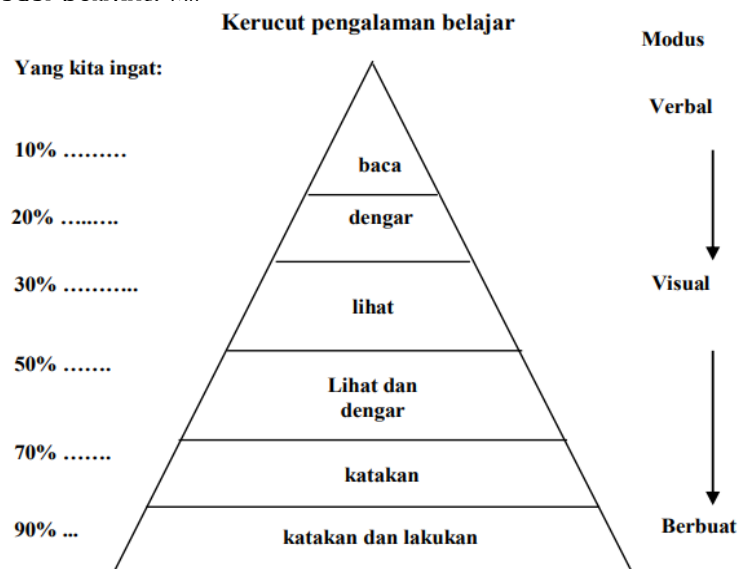
¹⁸⁶ Syafaat Chairul Umam Hanai, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹⁸⁷ Muhammad Rizal Ba'u, *Wawancara*, (Manado, 28 Maret 2022).

- Terpadat pembahasan yang tidak dapat diperjelas apabila hanya disampaikan melalui ceramah dan diskusi
- Materi yang diajarkan menuntut adanya praktek
- Perbedaan karakteristik siswa ada yang lebih dominan visual namun kurang dominan dalam motorik dan auditif.
- Membantu mengajarkan suatu cara kerja atau prosedur.¹⁸⁸

Penggunaan metode demonstrasi ini sudah cukup umum digunakan dalam proses belajar mengajar, diantaranya bisa kita lihat dari hasil penelitian Purwanto di SMK PGRI 2 Kota Jambi yang menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi (praktek), pemberian nasehat, dan strategi pembiasaan digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan budaya religius melalui dzikir.¹⁸⁹

Peter Sheal dalam Mengemukakan bahwa apabila guru mengajar dengan dominan pada ceramah, peserta didik akan mengingat hanya sebanyak 20% karena siswa bersifat pasif hanya sekedar mendengarkan. Namun apabila guru meminta siswa melaksanakan sesuatu serta melaporkannya maka peserta didik akan mengingat sebanyak 90%. Senada dengan itu Confucius berpendapat bahwa apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan, saya paham. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, Peter Sheal membuat kerucut pengalaman belajar, sebagai berikut.¹⁹⁰



¹⁸⁸ Wahyuni Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, h. 153-154.

¹⁸⁹ Purwanto, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius di SMK PGRI 2 Kota Jambi*, Tesis MA, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), h. 174.

¹⁹⁰ H. Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran*, h. 163.

Dengan strategi ini siswa dapat mengetahui secara kongkrit bagaimana tata-tata cara ibadah misalnya sholat sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah dengan cara yang benar.

5. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilaksanakan secara berulang-ulang yang ditujukan agar suatu kegiatan menjadi kebiasaan.¹⁹¹ Menurut Ahmad Tafsir inti dari pembiasaan ialah pengulangan.¹⁹² Metode pembiasaan ini ditemukan penerapannya di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, diantara contoh pembiasaan yakni membaca doa ketika hendak memulai pelajaran sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Nur'ain Kahembau yang mengampuh mata pelajaran prakarya.¹⁹³ Selanjutnya Ustadzah Chintia yang mengampuh mata pelajaran Bahasa Indonesia mengungkapkan bentuk pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa yakni membaca dzikir Al-Matsurat dan sholat dhuha di kelas.¹⁹⁴ Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Putri Djafar yang mengampuh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.¹⁹⁵ Kemudian berdasarkan hasil observasi penulis ditemukan bahwa kegiatan sholat dzuhur berjamaah rutin dilaksanakan di sekolah.¹⁹⁶

Metode pembiasaan ini juga ditemukan SMA 1 Galis Pamekasan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Nurhadi di sekolah tersebut menerapkan metode pembiasaan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pembelajaran, dan memulai serta menutup pembelajaran dengan membaca doa.¹⁹⁷ Senada dengan itu hasil penelitian Moh Ahsanulhaq menemukan bahwa pada SMP 2 Bae Kudus menerapkan metode pembiasaan diantara pembiasaan ibadah seperti sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan pada hari senin sampai kamis dan sabtu, serta pembiasaan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari senin sampai kamis dan sabtu pukul 13.35-14.00 WIB.¹⁹⁸

¹⁹¹ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1, Juni 2019, h. 24.

¹⁹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 144.

¹⁹³ Nur'ain Kahembau, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

¹⁹⁴ Chintia Patuhung, *Wawancara*, (Manado, 25 Maret 2022).

¹⁹⁵ Putri Djafar, *Wawancara*, (Manado, 28 Maret 2022).

¹⁹⁶ SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, *Observasi*, (Manado, 23 Maret 2022).

¹⁹⁷ Ali Nurhadi, *Implementasi Manajemen Strategis Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa*, al-Afkar, Journal for Islamic Studies Vol. 3, No. 1, Januari 2020, h. 75.

¹⁹⁸ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius*, h. 29-30.

6. Integrasi Materi

Integrasi materi merupakan suatu usaha untuk memadukan ilmu pengetahuan dengan ayat Al-Qur'an, hadits Rasulullah ﷺ serta memasukkan nilai-nilai agama Islam yang relevan dan berkaitan dengan materi pembelajaran. Pengintegrasian semacam ditemukan penerapannya pada guru-guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, sebagaimana yang terlihat dalam hasil wawancara dengan Ustadzah Putri Djafar yang mengampuh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), beliau mengaitkan materi tentang proses perkembangan janin dalam rahim dengan surah al-mu'minun ayat 12-14. Contoh yang lain pengintegrasian materi dapat pula ditemui pada RPP Ust. Indra Mustakim yang mengampuh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPS), pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi pokok tentang kondisi geografis Indonesia beliau mencantumkan pada bagian inti pembelajaran haruslah mengkaji Qur'an surah Al-An'am [6] : 99.

Menurut Muhammad Kosim seluruh guru pada setiap mata pelajaran hendaklah mengkaitkan materi ajarannya dengan ayat Al-Qur'an, hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang menaruh perhatian pada sikap spiritual pada kompetensi inti satu (KI 1).¹⁹⁹ Bentuk pengintegrasian ayat Al-Qur'an dan hadits nabi serta nilai-nilai ajaran Islam dengan materi yang relevan seperti ini telah diimplementasikan sejak 2017 dalam program "Integrasi Pendidikan Al-Qur'an dan Budaya Alam Minangkabau dalam Mata Pelajaran Umum." oleh guru mata pelajaran umum pada SMA/SMK se-Sumatra Barat.²⁰⁰

Diharapkan dari upaya ini akan melahirkan karakter siswa yang berintegrasi sebagai ilmunan yang ulama, atau ulama yang ilmiah. Pengintegrasian ini dipandang penting agar ilmunan yang akan dicetak dikemudian hari tidaklah sekuler, yang memisahkan antara agama dan ilmu pengetahuan.

7. Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method)

Metode ini memiliki ciri khas peserta didik menirukan guru oleh karenanya metode ini juga dikenal dengan nama *informant drill methode*, contoh penerapannya yakni guru terlebih dahulu mengucapkan beberapa kalimat kemudian ditirukan oleh siswa, sebanyak beberapa

¹⁹⁹ Muhammad Kosim, Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam; Vol. 15 No.1, 2020, h.97.

²⁰⁰ Muhammad Kosim, Penguatan Pendidikan Karakter, h. 99

kali sampai dihafal.²⁰¹ Penggunaan metode ini ditemui di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.

Guru yang menerapkan metode ini diantaranya oleh Ust. Miqdad Djibrán yang mengampuh mata pelajaran Bahasa Arab, implementasi metode ini ditujukan untuk membantu siswa menguasai mufrodat (kosakata) dalam bahasa Arab.²⁰² Metode ini juga ditemui penerapannya dalam mata pelajaran Tahsin dan Tahfidz yang diampuh oleh Ustadzah Wiwiek Wulandari, penggunaan metode ini untuk membantu siswa memperbaiki bacaan dan memperbanyak hafalan Al-Qur'an siswa.²⁰³

Hasil penelitian Syarifah Aini, dan Mu'allim Wijaya di Madrasah Aliyah (MA) darul lughah wal karomah menunjukkan bahwa metode *mimicry-memorization* pada penguasaan *mufrodat* (kosakata) siswa di kelas XI PK (Program Keagamaan) ditemui ada 2 siswa mendapatkan skor tertinggi dengan nilai 100, lalu 22 siswa mendapatkan skor menengah dengan nilai 95-75, kemudian ada 4 siswa yang mendapatkan skor terendah dengan nilai 70-40. Berangkat dari data tersebut maka ditemukan bahwa metode *mimicry-memorization* memiliki pengaruh yang signifikan pada penguasaan *mufrodat* (kosakata) siswa.²⁰⁴

8. Keteladanan

Keteladanan merupakan representasi positif dan normatif guru yang diterima serta ditiru oleh siswa. Dasar dari keteladanan adalah konformitas sebagai hasil pengaruh sosial dari orang lain, dari yang berpola *compliance*, *identification*, sampai *internalization*.²⁰⁵ Menurut Ali Mustofa metode keteladanan dalam perspektif Islam merupakan metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual, dan etos sosial peserta didik.

²⁰¹ Syarifah Aini, dan Mu'allim Wijaya, *Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Peserta Didik di Madrasah*, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol 6 No 1, h.94-95.

²⁰² Miqdad Djibrán, *wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

²⁰³ Wiwiek Wulandari, *Wawancara*, (Manado, 30 Maret 2022).

²⁰⁴ Syarifah Aini, dan Mu'allim Wijaya, *Metode Mimicry-Memorization*, h. 107.

²⁰⁵ Muhammad Ali Rohmad, Wibawa Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius, dalam Lilik Nur Kholidah, Prosiding: Seminar Agama Islam 2019 "Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", (Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2020), h. 87-88.

Kurangnya teladan dari guru dalam mengamalkan nilai-nilai Islam menjadi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moral.²⁰⁶

Pemberian keteladanan sebagai strategi untuk menumbuhkan sikap religiulitas siswa ditemukan dalam pada pribadi guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, berdasarkan hasil observasi penulis ditemukan bahwa para guru memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa dimulai dari pribadi guru itu sendiri, misalnya seperti melaksanakan sholat sunnah dhuha di sekolah, memimpin sholat dzuhur secara berjamaah, menutup aurat, bertutur kata yang baik, dan lain sebagainya.²⁰⁷

Penanaman nilai religiulitas dengan pemberian keteladanan sangatlah penting dimulai dari diri sendiri, hal ini sebagaimana telah Allah peringatkan dalam Al-Qur'an tentang orang-orang yang memerintahkan seseorang melakukan sesuatu namun dirinya tidak mengerjakan, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (Q.S As-Saff [61] : 2-3)²⁰⁸

Menurut Ali Mustofa ayat ini memberikan perintah bahwa dalam pemberian keteladanan seorang guru seyogianya memulai dari dirinya sendiri, sehingga akan menjadi figur yang baik bagi siswa.²⁰⁹

Hasan Mustofa mengutip penelitian Miller dan Dollar yang menunjukkan bahwa anak-anak dapat meniru atau tidak meniru untuk memperoleh imbalan berupa permen, dari penelitian itu Hasan Mustofa menyimpulkan bahwa kita banyak mempelajari perilaku “baru” melalui pengulangan perilaku orang lain yang kita lihat.²¹⁰ Urgensi pemberian keteladanan ini juga disadari oleh Ust. Syafaat yang mengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau

²⁰⁶ Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Volume 5, Nomor 1, Juni 2019, h. 41.

²⁰⁷ SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, *Observasi*, (Manado, 22 Maret 2022).

²⁰⁸ Al-Qur'an, 61:2-3.

²⁰⁹ Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, h. 38.

²¹⁰ Hasan Mustafa, *Perilaku Manusia Prespektif Psikologi Sosial*, Jurnal Administrasi Bisnis (2011), Vol.7, No.2, h. 147.

“pemberian keteladanan dipandang sangat cocok bagi siswa sekolah menengah pertama karena mencontohi apa yang mereka lihat.”²¹¹

Dewasa ini kita memasuki zaman keterbukaan informasi, dengan semakin maraknya pemanfaatan internet dan media sosial di segala lapisan masyarakat segala hal bisa kita lihat dan akses, hal ini tentu saja akan memberikan dampak kepada sikap seseorang. Oleh karena itu seorang peserta didik dalam pemberian teladan tidak hanya terbatas di dunia nyata seperti di sekolah, namun juga harus bisa memberikan keteladanan di dunia maya seperti di media sosial pribadinya. Pemberian keteladanan di sekolah dan di media sosial dilakukan oleh Ust. Syamsul Bahri Mamonto yang membina pramuka, beliau menyatakan:

“...dan tidak kalah pentingnya yakni memberikan keteladanan kepada siswa baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di media sosial, pemberian keteladanan bisa disampaikan dengan menceritakan pengalaman ketika mengikuti pramuka lalu diperkuat dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman pribadinya....”²¹²

Metode keteladanan ini lumrah digunakan sebagai upaya menumbuhkan sikap religius, Hasil penelitian Jessy Amelia di SMP Negeri 07 Lubuklingau menemukan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Oleh karena itu guru diharuskan membentuk karakter yang mulia pada pribadinya terlebih dahulu. Adapun bentuk keteladanan yang diberikan di sekolah tersebut yakni dengan sholat berjamaah dan menampilkan akhlak terpuji seperti sabar, jujur, tawadhu, tawakkal, ikhlas dan meninggalkan akhlak tercela.²¹³ Strategi ini dapat membentuk sikap religiulitas siswa seperti melaksanakan sholat berjamaah yang berangkat dari proses meneladani guru sebagai *role model*.

9. Pemanfaatan Multimedia

²¹¹ Syafaat Chairul Umam Hanai, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

²¹² Syamsul Bahri Mamonto, *Wawancara*, (Manado, 24 Maret 2022).

²¹³ Jessy Amelia, *Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuklingau*, al-Bahtsu: Vol. 6, No. 1, Juni 2021, h. 94-95.

Multimedia adalah gabungan suara, warna, teks, animasi, video, dan gambar secara terintegrasi.²¹⁴ Multimedia mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan yang kemudian akan berimplikasi pada motivasi belajar yang meningkat.²¹⁵ Pemanfaatan multimedia ini dapat kita temui di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, contohnya Ustadzah Nur'ain Kahembau mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran beliau memanfaatkan media video pembelajaran.²¹⁶ selain penggunaan video terdapat juga pemanfaatan *powerpoint* untuk mempermudah penyampaian materi²¹⁷

Hasil penelitian Nursaleh, N., Baihaqie, E. dan Kosasih, A menemukan bahwa para peserta mengenal beragam program multimedia religius sehingga dapat dimanfaatkan menjadi sumber pengetahuan yang bisa diberdayakan untuk membina masyarakat pada aspek moral agama.²¹⁸ Penelitian lain yang berkenaan dengan multimedia yakni penelitian yang dilakukan Nur Amalia di SMA Negeri 2 Enrekang, beliau menemukan bahwa multimedia memberikan support yang sangat signifikan kepada perkembangan pembelajaran PAI sehingga pembelajaran menjadi menari dan inspiratif.²¹⁹ Senada dengan itu yakni penelitian yang dilakukan oleh Saiful Rizal, Anselmus J.E. Toenlio, dan Sulthoni di pada kelas X SMA Negeri 1 Dringu Kabupaten Probolinggo, mereka menemukan bahwa multimedia interaktif PAI yang diperuntuhkan untuk materi pergaulan bebas dan zina yang dikembangkan layak dan efektif mampu meningkatkan pemahaman siswa dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.²²⁰ Dari hasil-hasil penelitian diatas terlihat bahwa pemanfaatan multimedia memiliki peranan dalam menumbuhkan religiulitas siswa. Diantara peranan multimedia yakni membantu siswa untuk dapat memahami materi pelajaran.

10. Quiz

²¹⁴ Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 155.

²¹⁵ Nursaleh, N., Baihaqie, E. dan Kosasih, A., *Pemanfaatan Program-Program Multimedia Religius Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Keresek dan Padasuka Kecamatan Cibatut Kabupaten Garut*, Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 2, No. 1, Mei 2013, h. 48.

²¹⁶ Nur'ain Kahembau, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

²¹⁷ Chintia Patuhung, *Wawancara*, (Manado, 25 Maret 2022).

²¹⁸ Nursaleh, N., Baihaqie, E. dan Kosasih, A., *Pemanfaatan Program-Program Multimedia*, 49.h.

²¹⁹ Nur Amaliah, *Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Enrekang*, Tesis MA, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020), h. 109.

²²⁰ Saiful Rizal, Anselmus J.E. Toenlio, dan Sulthoni, *Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Pergaulan Bebas dan Zina Untuk Kelas X Di SMAN 1 Dringu Kabupaten Probolinggo*, JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran Vol. 6, No (1) Oktober (2019), h. 7.

Strategi pemberian quiz yang dimana guru melemparkan pertanyaan dan siswa akan menjawab pertanyaan tersebut. Metode ini dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara menyenangkan.²²¹ Adapun Langkah-langkah penerapan team quiz menurut Zaini, Munthe, dan Ariyani sebagaimana yang dikutip oleh Wahyudin Nur Nasution yakni sebagai berikut:

- a. Memilih topik yang bisa disampaikan dalam tiga bagian
- b. Membagi siswa kedalam tiga kelompok, contohnya A, B, C
- c. Menyampaikan format pelajaran kepada siswa dilanjutkan dengan presentasi. Penyampaian dibatasi selama 10 menit
- d. Setelah melakukan presentasi, guru meminta kelompok A untuk mempersiapkan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C memanfaatkan waktu untuk melihat lagi catatan mereka
- e. Selanjutnya guru meminta kelompok A untuk melemparkan pertanyaan kepada kelompok B, apabila kelompok B tidak mampu menjawab, pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok C.
- f. Kelompok A melemparkan pertanyaan kepada kelompok C, apabila kelompok C tidak mampu menjawab maka dilemparkan kepada kelompok B
- g. Jika tanya jawab ini sudah usai, maka dilanjutkan kesesi kedua lalu menunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan proses yang serupa dengan kelompok A
- h. Setelah kelompok B usai memberikan pertanyaan, lanjutkan kesesi ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya
- i. Tutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tanya jawab disertai dengan penjelasan apabila ada pemahaman siswa yang keliru.²²²

Hasil temuan peneliti di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado menerapkan strategi team quiz, contohnya ketika melakukan karyawisata di ke masjid dan makam Kyai Modjo. Implementasi strategi team quiz ketika karyawisata tersebut sedikit berbeda dengan langkah-langkah yang telah dicantumkan di atas.

Metode *Team Quiz* yang diterapkan oleh guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado ketika karyawisata beranjak ke lokasi ketama

²²¹ H. Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran*, h. 89.

²²² Wahyuni Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, h. 120.

adventure Tomohon, di lokasi tersebut setelah melakukan sholat asar berjamaah siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing kemudian guru melemparkan pertanyaan terbuka kepada seluruh kelompok yang kemudian mereka saling berebut untuk menjawab pertanyaan tersebut, bagi kelompok yang dapat menjawab dengan benar mereka diberikan apresiasi dengan hadiah snack.²²³

Bentuk lain penerapan strategi quiz yakni dengan pemberian pertanyaan secara individual kepada para siswa, seperti yang diterapkan oleh Ustadzah Wiwiek Wulandari pada mata pelajaran tahsin dan tahfidz, beliau memberikan quiz kepada siswa dikelas tanpa membentuk kelompok sebelumnya, Adapun pertanyaanya yang diberikan bisa berupa sambung ayat, menyebutkan terjemahan ayat, ataupun asbabul nuzul suatu ayat. Menurut Ustadzah Wiwiek metode quiz ini dapat pula berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan hafalan siswa sekaligus sebagai sara untuk mencairkan suasana kelas.²²⁴

Muhammad Yunus dalam penelitiannya tentang pengaruh penggunaan metode *Active Learning* “*Team Quiz*” terhadap motivasi belajar dan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, beliau menemukan bahwa metode *active learning* “*team quiz*” memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar serta karakter disiplin siswa, yang keadaan awalnya motivasi belajar dan karakter disiplin siswa rendah berubah kepada keadaan motivasi belajar dan karakter disiplin tinggi. Lebih lanjut lagi Muhammad Yunus menemukan bahwa metode *active learning* “*team quiz*” memiliki pengaruh terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari kondisi semula memiliki nilai rata-rata 60 berubah pada kondisi akhir menjadi 73 naik 27,66%.²²⁵

²²³ Ketama Adventure Tondano, *Observasi*, (Tondano, 1 April 2022).

²²⁴ Wiwiek Wulandari, *Wawancara*, (Manado, 30 Maret 2022).

²²⁵ Muhammad Yusup, *Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning “Team Quiz” Terhadap Motivasi Belajar dan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Fikrah: Journal of Islamic Education, Vol. 3 No. 1 Juni 2019, h. 69.

11. Kolaborasi Guru dan Orangtua/Wali Siswa

Kolaborasi menurut KBBI memiliki arti sebuah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.²²⁶ Dalam konteks Pendidikan, kolaborasi adalah suatu pola interaksi atau hubungan oleh pihak sekolah dengan siswa, orangtua/wali siswa dengan tenaga pendidik atau sebaliknya, guru dengan orangtua/wali siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.²²⁷

Kolaborasi guru dan orangtua/wali siswa dapat ditemukan pelaksanaannya di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, hal ini terlihat pada Program Pendidikan Ramadhan 1443 H JSIT Indonesia yang juga dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. Pada buku panduan Pendidikan Karakter Ramadhan 1443 H JSIT memberikan arahan tidak hanya kepada guru namun juga orangtua siswa untuk dapat melakukan Kerjasama dalam rangka mengoptimalkan amaliyah ibadah selama bulan Ramadhan.²²⁸ Dalam program tersebut orangtua diminta untuk dapat mengawasi dan mengarahkan anaknya untuk mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan ibadah. Bentuk kolaborasi seperti ini juga dilakukan oleh Ust. Syamsul Bahri Mamonton, beliau melakukan di *whatsapp* grup orangtua serta melaksanakan forum kelas sebagai wadah pertemuan antar orangtua siswa dengan guru.²²⁹

Bentuk-bentuk kolaborasi ini juga bisa kita temui di sekolah yang lain. Hasil penelitian Faiq Aminuddin di MI Al-Hidayah 02 Prawoto Sukolilo Pati menunjukkan kolaborasi antara guru dan orangtua dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah tersebut dapat berbentuk komunikasi secara langsung misalnya dengan komite sekolah, adapun komunikasi secara tidak langsung diantaranya dengan berkomunikasi melalui grup *whatsapp*.²³⁰

Kolaborasi antara guru dan orangtua ini memiliki peranan penting dalam membentuk sikap religiusitas siswa, karena dengan adanya

²²⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), h. 450.

²²⁷ Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT Grafindo, 2007), h. 213.

²²⁸ JSIT Indonesia, *Panduan Pendidikan Karakter Ramadhan 1443 H*, (Depok, JSIT, 2022), h.3.

²²⁹ Syamsul Bahri Mamonto, *Wawancara*, (Manado, 24 Maret 2022).

²³⁰ Faiq Aminuddin, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, Tesis MA, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), h. 168.

Kerjasama seperti ini maka pendidikan dapat dimaksimalkan dari dua arah, yakni dari guru di sekolah dan dari orangtua/wali siswa di rumahnya.

12. *Field-Trip (Outdoor Learning)*

Metode ini juga dikenal dengan karyawisata yang dalam artian peserta didik melakukan lawatan ke luar kelas dengan tujuan untuk belajar. Metode ini merupakan bagian ataupun perpaduan salah satu atau gabungan dari beberapa strategi, diantaranya: pembelajaran inkuiri, pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*), bermain peran (*Role Playing*), dan belajar tuntas (*Mastery Learning*).²³¹

Metode ini diterapkan di Sekolah Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, yang dimana pada tanggal 1 April 2022 mereka melakukan kegiatan bakti sosial di panti asuhan Hidayatullah Tomohon sekaligus dirangkaikan dengan karyawisata religi ke masjid dan makam Kyai Modjo untuk mempelajari sejarahnya.²³²

Karyawisata juga dikenal juga dengan istilah *outdoor learning* karena kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan di luar kelas, dirancang menyenangkan sehingga membangkitkan semangat belajar siswa, selanjutnya Nisa sebagaimana yang dikutip oleh Zaitun menjelaskan bahwa ciri khas *outdoor learning* diantaranya:²³³

- a) Merangsang siswa untuk aktif melakukan eksplorasi lingkungan di sekitarnya untuk mencapai kapabilitas afektif, psikomotorik, serta afektif sehingga keterampilan dan ilmu.
- b) Terdapat aktifitas prediksi, observasi, serta penjelasan.
- c) Terdapat laporan untuk disampaikan baik secara tulisan, gambar, lisan, audiovisual atau foto.

Zaitun dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Penguatan Nilai Religius Peserta didik pada Pembelajaran PAI melalui Metode*

²³¹ H. Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran*, h. 83.

²³² Panti Asuhan Hidayatullah, Masjid dan Makam Kyai Modjo Tomohon, *Observasi*, (Tomohon, 1 April 2022).

²³³ Zaitun, *Upaya Penguatan Nilai Religius Peserta Didik pada Pembelajaran PAI melalui Metode Outdoor Learning Wisata Religi Gurindam Dua Belas*, dalam Lilik Nur Kholidah, *Prosiding: Seminar Agama Islam 2019 "Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0"*, (Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2020), h. 93.

Outdoor Learning Wisata Religi Gurindam Dua Belas. Beliau menyimpulkan bahwa *outdoor learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kontak langsung dengan dunia nyata serta memberikan pengalaman unik yang tidak ditemui di dalam buku ataupun kelas, dengan demikian siswa akan menjadi berminat, religius, semangat serta tekun dalam proses *outdoor learning*.²³⁴

13. *Reward and Punishment*

Reward secara bahasa bisa diartikan sebagai pemberian hadiah atau penghargaan, sedangkan *punishment* bisa diartikan sebagai sanksi atau hukuman. Penerapan metode ini lumrahnya apabila siswa mencapai suatu capaian tertentu maupun bersikap baik maka diberikan *reward* agar siswa tersebut termotivasi untuk semakin lebih baik. *Reward* Menurut Ngalim Purwanto merupakan alat untuk mendidik siswa agar mereka merasa senang atas pekerjaan maupun perbuatannya dihargai.²³⁵ Sedangkan tujuan pemberian *punishment* yakni agar peserta didik menyadari dan mengetahui kesalahan yang telah dilakukannya, pemberian *punishment* ini ditujukan sebagai bentuk edukasi kepada siswa agar menumbuhkan sikap tanggungjawab atas segala perbuatan yang dilakukannya.²³⁶

Metode *reward and punishment* ini ditemukan penerapannya di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, guru yang menerapkannya yakni Ustadzah Nur'ain Kahembau yang mengampuh mata pelajaran prakarya.²³⁷ Dan telah menjadi budaya sekolah apabila ada siswa yang terlambat datang ke sekolah mereka diberikan *punishment* untuk membaca Al-Qur'an sebanyak satu sampai dua halaman sebelum diperbolehkan untuk masuk ke dalam kelas.²³⁸

Hasil penelitian Sutrisno Gobel, Siti Roskina Mas, dan Arifin yang mengemukakan bahwa diantara strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan sikap religiulitas yakni dengan pemberian *reward*

²³⁴ Zaitun, *Upaya Penguatan Nilai Religius*, h. 98.

²³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 182.

²³⁶ Wahyudi Setiawan, *Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, AL-MURABBI Volume 4, Nomor 2, Januari 2018, h. 189-190.

²³⁷ Nur'ain Kahembau, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

²³⁸ SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, *Observasi*, (Manado, 22 Maret 2022)

kepada siswa yang bersikap religius, serta *punishment* yang mendidik kepada siswa yang menunjukkan sikap yang tidak baik.²³⁹

Penelitian oleh Febria Saputra dan Hilmiati menemukan bahwa strategi dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas melalui pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di MI Raudlatussshibyan NW Belencong menggunakan metode *reward and punishment*, untuk siswa yang memiliki akhlak dan prestasi yang baik akan diberikan dukungan dan hadiah dari sekolah, sebaliknya untuk siswa yang melakukan pelanggaran aturan maupun norma-norma disekolah akan mendapatkan hukuman.²⁴⁰ Pengaruh metode *reward and punishment* dapat dilihat pada hasil penelitian Apriza Permata Sari, beliau menemukan bahwa metode *reward and punishment* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan.²⁴¹

Reward and Punishment dapat kita lihat dalam ayat-ayat Al-Quran sebagai berikut:

جَزَاءُ لَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Terjemahan :

“Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.” (Al-Bayyinah [98] : 8)²⁴²

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا
وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى

²³⁹ Sutrisno Gobel, Siti Roskina Mas, dan Arifin, *Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas*, Jambura Journal of Educational Management Volume 1 Nomor 1 Maret 2020, h. 9-10.

²⁴⁰ Febria Saputra dan Hilmiati, *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha dan Shalat Dhuhur Berjamaah di MI Raudlatussshibyan NW Belencong*, el-Midad : Jurnal PGMI Vol. 12 No. 1 Juni 2020, h. 85.

²⁴¹ Apriza Permata Sari, *Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan*, Tesis MA, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), h. 97-98.

²⁴² Al-Qur'an, 98:7.

Terjemahan :

“Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. (Dengan demikian) Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga).” (An-Najm [53] : 31)²⁴³

Dari dua ayat diatas kita dapat melihat bagaimana Allah menjanjikan *reward* kepada yang beramal soleh dan akan memberikan *punishment* kepada yang berbuat jahat. *Reward and punishment* merupakan metode pengajaran yang menyentuh sisi psikis siswa yang bertujuan agar peserta didik memahami apabila telah melakukan kesalahan sehingga implikasinya siswa akan bersikap optimis apabila melakukan sesuatu yang benar dan berhenti apabila melakukan kesalahan.²⁴⁴

14. Diskusi

Diskusi menurut diknas dalam Mulyono dan Ismail Suardi Wekke adalah suatu metode pembelajaran yang mempertemukan siswa dengan suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta siswa, dan untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu diskusi berbeda dengan debat yang memiliki ciri khas untuk mengadu argumentasi, diskusi berkarakteristik saling bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan Bersama.²⁴⁵

Strategi ini ditemukan penerapannya di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda, Manado diantara guru yang mengimplementasikan metode tersebut yakni Ust. Syafaat Chairul Umam Hanai²⁴⁶ yang mengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Ust. Syamsul Bahri Mamonto²⁴⁷ yang mengampuh ekstrakurikuler pramuka. Penggunaan strategi tersebut ditujukan untuk membantu siswa lebih memahami materi yang sedang diajarkan.

²⁴³ Al-Qur'an, 53:31.

²⁴⁴ Wahyudi Setiawan, *Reward and Punishment*, h. 199.

²⁴⁵ H. Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran*, h. 68.

²⁴⁶ Syafaat Chairul Umam Hanai, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

²⁴⁷ Syamsul Bahri Mamonto, *Wawancara*, (Manado, 24 Maret 2022).

Hasil penelitian Netti Ermi dengan judul yang meneliti tentang penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar materi perubahan sosial pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru, beliau menemukan bahwa implementasi metode diskusi meningkatkan hasil belajar, kesimpulan ini berangkat dari hasil penelitian tindakan kelas dengan tes awal tuntas 25,71% pada siklus satu kegiatan pertama tuntas menjadi 31,29% dan kegiatan kedua 40,00%. Pada kegiatan siklus kedua kegiatan pertama 77,14% dan kegiatan kedua tuntas mencapai 100%.²⁴⁸ Dari penelitian ini kita dapat melihat bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil pembahasan mengenai strategi guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado dalam menumbuhkan sikap religiulitas siswa diatas, strategi-strategi tersebut dapat dikategorisasikan kedalam jenis pendekatan pembelajaran, yang dimana Menurut Mulyono dan Wekke terdapat beberapa jenis pendekatan, yakni: 1) pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*Student Center Approach*), 2) pembelajaran yang berpusat pada guru, 3) pendekatan ekonomi dengan paradigma siswa sebagai investasi, 4) pendekatan agama yang memandang pendidikan sebagai bentuk ibadah.²⁴⁹ Hasil temuan strategi guru diatas dapat di klasifikasikan kedalam dua jenis pendekatan pembelajaran yang umum ditemukan yakni; *Teacher Center Approach (TCA)* dan *Student Center Approach (SCA)* sebagai berikut: strategi dan metode yang terkategori TCA yakni strategi pembelajaran ekspository, keteladanan, *reward* dan *punishment*, dan integrasi materi. Sedangkan yang masuk kategori SCA yakni strategi pembelajaran *Inquiry*, *Contextual Teaching and Learning*, Kolaborasi guru dan orangtua/wali siswa, diskusi, quiz, field trip (*Outdoor Learning*), pemanfaatan multimedia, demonstarasi, dan *mimicry-memorization*.

²⁴⁸ Netti Ermi, *Penggunaan Metode Diskusi untuk Mengingkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru*, Jurnal SOROT 10 (2) LPPM Universitas Riau Volume 10, Nomor 2, Oktober 2015, h. 167.

²⁴⁹ H. Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, h. 9.

B. Sikap Religiulitas Siswa yang Telah Terbentuk

Religiulitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia bermakan pengabdian terhadap agama: kesalehan.²⁵⁰ Menurut Evi Aviyah Keagamaan atau religiulitas merupakan penghayatan ajaran agama baik dari lisan ataupun hati seseorang, keyakinan ini kemudian diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.²⁵¹ Sedangkan menurut Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat definisi religiusitas adalah tingkat keyakinan (*belief*) dan sikap (*attitudes*) seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dan praktik ritual (*ritual practices*) baik dalam konteks hubungan vertikal dengan Allah maupun hubungan horizontal kepada sesama makhluk, sebagai upaya untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan.²⁵² Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa religiulitas adalah internalisasi nilai-nilai ajaran agama secara vertikal (hablu minallah) dan horizontal (hablu minannas) melalui perkataan, perbuatan dan keyakinan.

Religiulitas memiliki dimensi-dimensinya, diantara yang menjelaskan tentang dimensi religiulitas Yunusa Olufadi, beliau menetapkan dimensi religiulitas sebagai berikut:²⁵³

1. Perbuatan dosa (*Sinful act*), berkenaan dengan dosa besar ataupun kecil yang dilarang oleh Allah di dalam Islam
2. Perbuatan yang dianjurkan (*Recommended act*), perbuatan baik yang diperintahkan Allah dan sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad ﷺ
3. Berkenaan ibadah fisik ataupun ritual kepada Allah (*Engaging in bodily worship of God*), meliputi melaksanakan kewajiban ibadah yang melibatkan anggota tubuh misalnya sholat.

Adapun Habib Tilliounie dan Davern sebagaimana dikutip oleh Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat menetapkan dimensi religiulitas Islam sebagai berikut:²⁵⁴

1. *Religious practice*, menggambarkan tingkatan suatu individu dalam mengerjakan ibadah wajib sesuai ajaran Islam

²⁵⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 944.

²⁵¹ Evi Aviyah, *Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia Vol.3 No. 2, (2014), h. 127.

²⁵² Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, h. 13-14.

²⁵³ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas*, h. 13

²⁵⁴ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas*, h. 19.

2. *Religious altruism*, berkenaan dengan etika keislaman dalam kaitannya dengan lingkungan sosialnya
3. *Religious honour*, berkenaan dengan aspek menjalankan ibadah sunnah

Religiulitas merupakan sesuatu yang memiliki kaitan dengan sikap oleh karenanya memerlukan suatu indikator untuk menilai apakah seorang siswa itu memiliki religiulitas, Muhammad Alim menetapkan indikator religiulitas sebagai berikut:²⁵⁵

1. Komitmen dalam melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangannya
2. Semangat dalam mempelajari agama
3. Berperan aktif dalam kegiatan keagamaan
4. Bersahabat dengan Al-Qur'an
5. Menjadikan agama sebagai barometer dalam menentukan pilihan
6. Agama dijadikan basis pengembangan ide.

Berdasarkan penilai guru yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya ditemukan bahwa siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado memiliki sikap religiulitas sebagai berikut; 1) Sopan santun, 2) menjaga amal ibadah, 3) bersahabat dengan Al-Qur'an, 4) Amar Ma'ruf, 5) Berilmu, 6) Menutup aurat. Apabila kita mengaitkan dengan teori dimensi religiulitas diatas, maka dapat dilakukan identifikasi sebagai berikut:

1. Dimensi Religiulitas menurut Yunusa Olufadi
 - a. Perbuatan dosa (*Sinful act*)

Dimensi ini berkenaan dengan perbuatan dosa, pada bagian ini penulis tidak menemukan data, dikarenakan pada penelitian ini berfokus pada sikap religiulitas siswa yang berbentuk amal sholeh seperti amalan-amalan wajib dan sunnah.

- b. Perbuatan yang dianjurkan (*Recommended act*)

Dimensi ini berkenaan dengan amalan yang dianjurkan, pada bagian ini Yunusa Olufadi menetapkan item-item berkenaan dengan dimensi *recommended act* seperti melaksanakan sholat sunnah qobliyah dan badiyah, bersedekah, berkata jujur, berbakti kepada orangtua, menepati janji, mendoakan kedua orangtua, ikhlas memohon

²⁵⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12.

ampunan dengan tekat tidak akan mengulangi dosa yang sama, mengajak orang lain berbuat baik.²⁵⁶

Berangkat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan bersama guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado untuk mengidentifikasi sikap religiulitas siswa yang telah terbentuk. Penulis akan membagi dimensi ini menjadi dua;

Pertama, perbuatan yang dianjurkan berkenaan hubungannya dengan Allah SWT (*Habluminallah*) yakni melaksanakan sholat sunnah seperti qobliyah dan badiyah dzuhur, sholat dhuha, sholat tarawih, selanjutnya para siswa diarahkan untuk membaca dzikir pagi Al-Matsurot beberapa saat sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar, walaupun aktifitas diatas ini dapat dikategorikan pada dimensi ketiga, penulis memilih untuk tetap memasukkannya kedalam dimensi kedua ini, karena status hukum amalan-amalan diatas adalah sunnah (sesuatu yang dianjurkan) dan bukanlah wajib, landasan argumentasi ini berangkat dari penetapan Yunusa Olufadi yang memasukkan item sholat sunnah qobliyah dan badiyah sholat wajib kedalam item dimensi *recommended act*.²⁵⁷

Kedua, perbuatan yang dianjurkan berkenaan dengan hubungannya kepada sesama manusia (*Habluminannas*) yakni sopan santun kepada guru yang tercermin dari sikap siswa yang menyapa dan memberikan salam kepada guru ketika bertemu, kemudian di ketika Ramadhan siswa diprogramkan untuk berinfaq seribu rupiah setiap harinya, dan yang terakhir terlihat adanya kegiatan amar ma'ruf yakni suatu usaha untuk mengajak orang lain berbuat baik yang tercermin dari perilaku mereka saling mengajak untuk melaksanakan sholat.

c. Berkenaan ibadah fisik ataupun ritual kepada Allah (*Engaging in bodily worship of God*)

Dimensi ini berkenaan dengan keterlibatan seseorang kepada ibadah atau ritual fisik kepada Allah SWT, pada bagian ini Yunusa Olufadi menetapkan item berkenaan dengan dimensi *Engaging in bodily worship of God* seperti seberapa sering seseorang membaca Al-Qur'an selain ketika ia melaksanakan sholat, berapa kali melaksanakan sholat dalam sehari, berapa kali seseorang melaksanakan sholat diawal

²⁵⁶ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas*, h. 50-52.

²⁵⁷ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas*, h. 52.

waktu, serta seberapa jauh kita menempatkan Allah SWT sebagai prioritas.

Berangkat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, ditemukan bahwa siswa memiliki sikap religiulitas yang termasuk kedalam dimensi ini sebagai berikut: 1) Membaca disertai menghafal Al-Qur'an, 2) Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah pada awal waktu, dan 3) Puasa Ramadhan.

2. Dimensi Religiulitas menurut Habib Tillioune dan Davren

a. *Religious practice*

Dimensi ini berkenaan dengan sikap seseorang dalam melaksanakan ibadah yang diwajibkan dalam ajaran agama Islam. Berangkat dari hasil penelitian ditemukan bahwa siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda melaksanakan ibadah wajib seperti sholat dzuhur berjamaah di sekolah dan melakukan puasa Ramadhan, serta menuntut ilmu.

b. *Religious altruism*

Dimensi ini berkenaan dengan perilaku-perilaku yang keislaman yang berkaitan dengan lingkungan sosialnya. Sikap religiutas siswa SMP Islam Harapan Bunda Manado yang termasuk dalam dimensi ini adalah sopan santun kepada guru yang tercermin dari sikap meraka menyapa dan memberikan salam ketika bertemu.

c. *Religious honour*

Dimensi ini berkenaan dengan aspek-aspek menjalankan ibadah sunnah yang bukan merupakan ibadah wajib. Sikap religiulitas siswa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado yang termasuk dalam dimensi yakni sebagai berikut: 1) Melaksanakan sholat qobliyah dan badiyah dzuhur, 2) sholat dhuha, 3) sholat tarawih, 4) dzikir pagi Al-Matsurot, 5) Menghafal Al-Qur'an, 6) Berinfaq.

Selanjutnya jika dikatikan dengan indikator religiulitas dari Muhammad Alim, maka akan terlihat komitmen siswa dalam menjalankan perintah Allah seperti melaksanakan ibadah-ibadah wajib seperti sholat dzuhur secara berjamaah di sekolah dan berpuasa di bulan Ramadhan, sedangkan aspek menjauhi larangan dari Allah tercermin dari sikap mereka menjaga aurat sekalipun ketika melakukan aktifitas olahraga, selanjutnya para siswa juga terlihat bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat usaha penanaman nilai-nilai agama, adapun dalam kegiatan kegiatan

keagamaan nampak siswa antusias mengikuti materi tahlil Ramadhan yang bertujuan membekali siswa menjelang bulan Ramadhan.

Kemudian terlihat dengan jelas bahwa siswa di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado bersahabat dengan Al-Qur'an karena mereka diprogramkan untuk menghafal Al-Qur'an selama bersekolah di sana, Adapun aspek menjadikan agama sebagai barometer dalam menentukan pilihan terlihat dari cara berpakaian mereka ketika ekstrakurikuler futsal, para siswa berusaha memilih pakaian yang menutup aurat. Sedangkan aspek menjadikan agama sebagai basis pengembangan ide dapat tercerminkan dari beberapa siswa yang termotivasi ingin menjadi ilmuwan muslim, seperti ilmuwan muslim terdahulu contohnya al-khawarizmi yang ahli dalam bidang matematika.

C. Kendala dan Solusi dalam Implementasi Strategi Guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado untuk Menumbuhkan Sikap Religiulitas Siswa

Guru dalam menerapkan strateginya tidak akan terlepas dari kendala. Berangkat dari hasil wawancara dengan guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado ditemui terdapat tujuh macam kendala yang dihadapi guru dalam implementasi strategi untuk menumbuhkan sikap religiulitas siswa, Adapun kendala-kendala tersebut berkenaan dengan; 1) Daya tangkap siswa, 2) Orangtua/Wali siswa, 3) Kebiasaan yang belum terbentuk, 4) Sarana Prasarana, 5) Ruang lingkup materi, 6) Kurang tertib di kelas, 7) Perbedaan kemampuan baca Al-Qur'an.

Dari hasil temuan tadi dapat kita mengidentifikasi bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam implementasi strategi menumbuhkan sikap religiulitas datang dari dua hal, *Pertama* faktor internal yang datang dari diri siswa itu sendiri, *Kedua* faktor eksternal yang datang dari luar diri siswa. Pada bagian ini akan membahas apa saja kendala-kendala internal dan eksternal serta bagaimana solusi mengatasi kendala tersebut.

1. Faktor Intrernal

Faktor ini berkenaan dengan kendala yang datang dari siswa itu sendiri, misalnya berkenaan dengan daya tangkap siswa yang berbeda sehingga ada sebagian siswa yang tidak dapat menangkap materi dengan baik,²⁵⁸ hal ini bisa disebabkan perbedaan tingkat intelegensi siswa, adapun yang dimaksud dengan intelegensi menurut Vernom sebagaimana yang dikutip oleh Slameto merupakan kemampuan untuk melihat hubungan yang berkaitan antara gagasan-gagasan maupun objek-objek, dan kemampuan untuk menerapkan hubungan-hubungan tersebut pada situasi yang serupa.²⁵⁹ Selanjutnya Burt sebagaimana yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa diantara faktor yang memiliki pengaruh yang besar terhadap intelegensi seseorang yakni grup / kelompok.²⁶⁰ Hal ini berkesinambungan dengan kendala yang guru hadapi berkenaan dengan kondisi kelas yang kurang tertib sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran²⁶¹ yang kemudian berimplikasi siswa sukar untuk menangkap materi yang

²⁵⁸ Syafaat Chairul Umam Hanai, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

²⁵⁹ Slametto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 129.

²⁶⁰ Sumand Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 127-128.

²⁶¹ Nur'ain Kahembau, *Wawancara*, (Manado, 22 Maret 2022).

sedang diajarkan. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda-beda yakni dengan melakukan pengulangan materi disertai dengan praktek dan diskusi serta diberikan tugas.

Selanjutnya diantara kendala lain yang dihadapi guru yakni berkenaan dengan kebiasaan siswa yang belum terbentuk, seperti kebiasaan berwudhu dari rumah kemudia melaksanakan sholat sunnah dhuha di kelas serta membaca dzikir pagi Al-Matsurot di sekolah, bisanya siswa yang belum terbiasa dengan budaya sekolah tersebut adalah mereka yang tidak berlatar belakang Sekolah Islam Terpadu pada jenjang sebelumnya.²⁶² Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Moh Ahsanulhaq di SMP Negeri 2 Bae Kudus menemukan diantara faktor penghambat pembentukan karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan adalah kurangnya kesadaran siswa untuk menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah, diantara faktor penyebabnya adalah latar pendidikan peserta didik yang berbeda-beda akan memberikan dampak secara signifikan pada tingkat beragama dan keimanan siswa.²⁶³ Adapun yang dimaksud dengan budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang menjadi landasan tradisi, kebiasaan keseharian, perilaku, serta simbol-simbol yang diamalkan oleh kepala sekolah, guru, staff, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.²⁶⁴ Selanjutnya untuk menanamkan kebiasaan yang kepada siswa yakni dengan memberikan teladan dan penguatan walas oleh wali kelas yang dimana mereka akan memberikan wejangan-wejangan bagi siswa.²⁶⁵

Berikutnya kendala yang muncul dari siswa adalah perbedaan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado memiliki program tahfidz 3 juz secara mutqin, namun dalam penerapan program ini menghadapi kendala seperti ada siswa yang masih belum fasih dalam membaca Al-Qur'an dan bahkan ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an dikarenakan dirinya adalah seorang mualaf. Untuk mengatasi kendala tersebut siswa yang belum fasih diperbaiki bacaannya ketika kelas tahsin sedangkan untuk siswa yang belum bisa membaca al-qur'an maka

²⁶² Putri Djafar, Wawancara, (Manado, 28 Maret 2022).

²⁶³ Moh Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1, Juni 2019 h. 31-32.

²⁶⁴ Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2004), h. 308.

²⁶⁵ Putri Djafar, Wawancara, (Manado, 28 Maret 2022).

diberikan waktu tambahan untuk belajar membaca dilatih dengan metode *'Ilman Wa Ruuhan*.²⁶⁶

2. Faktor Eksternal

Faktor ini berkenaan dengan kendala yang datang dari luar diri siswa, misalnya kendala yang dihadapi dari keluarga dalam hal ini orangtua/wali murid. Orangtua/wali murid sebagai pendidik di rumah memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan sikap religiulitas siswa, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mukhammad Bakhruddin, menurutnya orangtua tua memiliki peranan yang besar dalam perkembangan anak, oleh karenanya orangtua memiliki peran pendukung terhadap perkembangan karakter religius siswa.²⁶⁷ Namun apabila orangtua/wali murid tidak menjalankan perannya atau bahkan kurang kooperatif dengan guru untuk menjalankan program sekolah maka hal tersebut akan menjadi kendala tersendiri. Adapun solusi untuk menghadapi kasus ini yakni dengan membangun komunikasi lewat forum kelas dan memberikan sosialisasi melalui *whatsapp* grup orangtua/wali siswa dengan para guru.²⁶⁸

Selanjutnya hal yang menjadi kendala yakni berkenaan dengan sarana prasarana, Mujammil Qomar berpendapat bahwa sarana prasarana memiliki peranan penting yang dapat memberikan pengaruh proses belajar mengajar, tidak tersedianya sarana dan prasarana dapat menghambat proses pembelajaran.²⁶⁹ kendala sarana prasana di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado berkaitan dengan jaringan internet yang kurang stabil, pada kasus mata pelajaran informatika yang dimana materi ajarnya menggunakan aplikasi yang diharuskan untuk online, dan dihadapkan dengan kondisi jaringan yang tidak stabil akan dapat menghambat proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru yang mengampuh mata pelajaran membawa *modem portable* agar mendapatkan koneksi internet yang lebih stabil.²⁷⁰

²⁶⁶ Wiwiek Wulandari, *Wawancara*, (Manado, 30 Maret 2022).

²⁶⁷ Mukhammad Bakhruddin, *Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Prespektif Generasi Millenial*, dalam Lilik Nur Kholidah, *Prosiding: Seminar Agama Islam 2019 "Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0"*, (Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2020), h. 70.

²⁶⁸ Syamsul Bahri Mamonto, *Wawancara*, (Manado, 24 Maret 2022).

²⁶⁹ Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Glora Aksara Pertama, 2007), h 70.

²⁷⁰ Muhammad Rizal Ba'u, *Wawancara*, (Manado, 28 Maret 2022).

Berikut berkenaan dengan ruang lingkup materi, terkadang ditemui ada siswa yang kurang tertarik dan merasa bosan dengan materi yang diajarkan bahkan ditemui pula ada siswa yang sampai mengantuk.²⁷¹ Hal ini bersebrangan dengan ciri-ciri seseorang yang memiliki minat belajar, menurut Slameto siswa yang memiliki minat belajar yaitu siswa yang memiliki kecenderungan untuk konsisten memperhatikan dan mengenang suatu materi pelajaran secara terus-menerus yang kemudian tercerminkan dari keaktifan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.²⁷² Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut yakni dengan memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan *recovery* misalnya ke luar kelas untuk sebatas menghirup udara segar ataupun sekedar membasuh wajah di toilet.²⁷³

²⁷¹ Fitayanti Tamau, *Wawancara*, (Manado, 1 April 2022).

²⁷² Slametto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 57.

²⁷³ Fitayanti Tamau, *Wawancara*, (Manado, 1 April 2022).

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan merupakan jawaban atas fokus penelitian, berangkat dari hasil temuan dan pembahasan pada bab IV dan bab V, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado Menumbuhkan Sikap Religiulitas Siswa di Era Pandemi Covid-19

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan diperlukan sebuah strategi, dan tidak terlepas dalam usaha untuk mencapai tujuan penanaman sikap religiulitas siswa. Berangkat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan bahwa guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado memadukan beberapa komponen yaitu strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Hasil temuan strategi guru diatas dapat di klasifikasikan kedalam pendekatan *teacher center approach* (TCA) dan *student center approach* (SCA) sebagai berikut: a) *Teacher Center Approach* yakni strategi Pembelajaran Ekspositori, keteladanan, integrasi materi, serta *reward* dan *punishment*. b) *Student Center Approach* strategi pembelajaran Inquiry, *Contextual Teaching and Learning*, Demonstrasi, Pembiasaan, *Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method)*, Keteladanan, pemanfaatan multimedia, kolaborasi guru dan orangtua/wali siswa, Quiz, *Field-Trip (Outdoor Learning)*, dan Diskusi.

2. Sikap Religiulitas Siswa yang Telah Terbentuk

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikaitkan dengan dimensi religiulitas yang ditepkan oleh Habib Tillioune dan Davren ditemukan dampak implementasi strategi guru terhadap sikap religiulitas siswa meliputi: 1) *Religious practice* yakni sikap seseorang untuk melaksanakan ibadah wajib, dimensi ini tercermin dari kegiatan siswa melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, berpuasa di bulan Ramadhan, serta menuntut ilmu. 2) *Religious altruism* yakni berkenanan dengan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai keislaman berkaitan dengan lingkungan sosialnya, dimensi ini tercermin dari sikap sopan santun kepada guru, hal ini tercermin dari sikap siswa yang menyapa dan memberikan salam ketika bertemu dengan guru. 3) *Religious honour* yakni sikap seseorang melakukan ibadah sunnah, dimensi ini tercermin dari

kegiatan siswa yang melaksanakan Melaksanakan sholat qobliyah dan badiyah dzuhur, sholat dhuha, sholat tarawih, dzikir pagi Al-Matsurot, Menghafal Al-Qur'an, dan Berinfahq.

3. Kendala dan Solusi dalam Implementasi Strategi Guru SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado untuk Menumbuhkan Sikap Religiulitas Siswa

Dalam proses implementasi starategi guru tidak akan lepas dari kendala-kendala, dari temuan dan pembahasan penelitian didapati bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dapat dikategorikan menjadi dua faktor yaitu meliputi;

- a) Faktor internal siswa yakni kendala yang muncul dari diri siswa itu sendiri, Adapun kendala yang termasuk cakupan faktor internal yakni daya tangkap materi, kurang tertib ketika di kelas, kebiasaan siswa yang belum terbentuk, serta perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b) Faktor eksternal siswa yakni kendala yang muncul dari luar diri siswa itu sendiri, Adapun kendala yang termasuk cakupan faktor eksternal yakni orangtua/wali siswa yang kurang kooperatif, sarana prasarana seperti jaringan internet internet yang kurang stabil, dan ruang lingkup materi yang terkadang siswa kurang tertarik dan merasa bosan dengan materi yang diajarkan bahkan ada yang sampai mengantuk.

Guru sebagai tenaga pengajar professional harus dapat menyediakan solusi atas kendala-kendala tersebut, adapun solusinya yakni meliputi:

- a) Faktor Internal yakni dengan melakukan pengulangan pengulangan materi disertai praktek dan diskusi, memberikan penguatan walas, kemudian bagi siswa yang kurang fasih dilatih ketika kelas tahsin sedangkan yang belum bisa membaca Al-Qur'an diberikan waktu tambahan untuk belajar membaca menggunakan metode *'Ilman Wa Ruuhan*.
- b) Faktor Eksternal yakni dengan melakukan komunikasi lewat forum kelas dan sosialisasi melalui whatsapp grup orangtua/wali siswa dengan para guru, membawa modem portable untuk mendapatkan koneksi internet yang lebih stabil, sedangkan untuk mengatasi siswa yang mengantuk mereka diberikan waktu untuk *recovery* seperti ke luar kelas untuk sebatas menghirup udara segar ataupun sekedar membasuh wajah di toilet.

B. Implikasi

Kesimpulan diatas akan mendatangkan implikasi logis dan teoritis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan yang kepada seluruh guru mata pelajaran SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, kita dapat melihat bahwa seluruh guru dari berbagai mata pelajaran dapat memuat nilai-nilai keagamaan dalam mata pelajaran mereka masing-masing, hal ini sejalan dengan amanah UU Sidiknas no. 20 tahun 2003 pasal ke-3 tentang tujuan pendidikan nasional yang diantaranya hendak menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Gerungan bahwa sikap itu merupakan sesuatu yang bisa berubah, oleh karenanya sikap itu haruslah dipelajari dan dibentuk serta berubah sepanjang perkembangan seseorang dengan interaksinya terhadap suatu objek, dalam hal ini intraksi guru dan siswa berusaha untuk menumbuhkan sikap religiulitas.

2. Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian yang menunjukkan dengan penerapan strategi di atas terutama strategi integrasi materi yang mengharuskan adanya muatan nilai-nilai keagamaan pada setiap mata pelajaran dapat menumbuhkan sikap religiulitas siswa, oleh karenanya diharapkan sekolah-sekolah lain hendaknya memperhatikan usaha-usaha menumbuhkan sikap religiulitas siswa demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yakni menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru dan Sekolah

Hendaklah sekolah terus melakukan perbaikan dan pengembangan tenaga pendidikan misalnya melakukan ataupun mengikuti *workshop* yang diharapkan dari situ akan menambah kemampuan dan variasi strategi guru dalam mengajar. Adapun untuk sekolah hendaklah terus mengusahakan menyediakan sarana prasana untuk menunjang proses belajar mengajar.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari dalam penelitian tesis ini masih memiliki kekurangan, misalnya penelitian ini hanya berfokus kepada guru sebagai sumber data dan tidak melakukan wawancara ataupun penilaian langsung kepada siswa, oleh karena itu dari tulisan ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melengkapi bagian-bagian yang belum tercakupi dalam tesis ini. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan skala pengukuran religiulitas dari Habib Tillioune dan Davren yakni *Islamic Religiosity Scale (IRS)* ataupun skala dari Yunusa Olufadi yakni *Muslim Daily Religious Scale (MUDRAS)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. et.al., *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ahmadi, Iif Khoiru. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Ahsanulhaq, Moh. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1, Juni 2019.
- Aini, Syarifah. dan Mu'allim Wijaya, *Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat Peserta Didik di Madrasah*, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol 6 No 1.
- Alim, Muhammad *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Amaliah, Nur. *Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Enrekang*, Tesis MA, Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.
- Amelia, Jessy. *Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuklinggau*, al-Bahtsu: Vol. 6, No. 1, Juni 2021.
- Aminuddin, Faiq. *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, Tesis MA, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Amrullah, *Sekolah Islam Terpadu: Suatu Tinjauan Kritis*, Tadrib Vol. 1 No.1 Juni 2015.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Anshari, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arifin, Zuhairansyah. *Dilema Pendidikan Islam Pada Sekolah Elite Muslim Antara Komersial dan Marginalitas*, Jurnal Potensia vol.13 Edisi 2 Juli – Desember 2014.
- Asmar dan Nurhilatiati, *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbasis Implementasi Nilai-nilai Islam terhadap Hasil Belajar IPA*

- Peserta Didik pada SDN 219 Pukkiseng Kabupaten Sinjai*, Jurnal Publikasi Pendidikan Volume 11 Nomor 1, 2021.
- Asmawati, *Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning Tipe Modeling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Mataram*, Jurnal Kependidikan Vol. 4 No. 1 Maret 2018.
- Asril, Zainal. *Micro Teaching*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, Purwokerto: Pena Persada, 2020.
- Atkinson, Rita L. *Pengantar Psikologi*, terj. Nurdjannah Taufiq, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Aviyah, Evi. *Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia Vol.3 No. 2, 2014.
- Aziz, Abdul. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung: Mizan, 1995.
- Azwar, Saifudin. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, *Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2021.
- Bakhruddin, Mukhammad. dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Konsep Dasar dan Implementasinya*, Bojonegoro: Agrapana Media, 2021.
- Bakhruddin, Mukhammad. *Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Prespektif Generasi Millenial*, dalam Lilik Nur Kholidah, Prosiding: Seminar Agama Islam 2019 "Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2020.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dangnga, Muhammad Siri. Hardianto, Andi Abd. Muis. *Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Parepare: LPPM Universitas Muhammadiyah Parepare, 2017.

- Davies, Ivor K. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Engel, James F. Roger D. Blackwell, dan Paul W. Miniard, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 2012.
- Ermi, Netti. *Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru*, Jurnal SOROT 10 (2) LPPM Universitas Riau Volume 10, Nomor 2, Oktober 2015.
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Gobel, Sutrisno. Siti Roskina Mas, dan Arifin, *Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas*, Jambura Journal of Educational Management Volume 1 Nomor 1 Maret 2020.
- Hasibuan, Marhan. dan Ahmad Darlis, *Implementasi Metode Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa SMP Swasta Tunas Mandiri Tanjung Pura*, As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Volume 1 Nomor 2, 2019.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Indrawan, Rully. dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

- JSIT Indonesia, *Panduan Pendidikan Karakter Ramadhan 1443 H Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia Panduan untuk Pengurus, Guru dan Orangtua Siswa*, Depok, JSIT, 2022
- Jusmawati, Satriawati, dan Irman, *Strategi Belajar Mengajar*, Makassar: Rizky Artha Mulia, 2018.
- Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Litbang Kemendiknas, 2010.
- Kholillah, Lilah. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keterampilan Berpikir dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMPN Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu*, OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol. 4 No.1 Agustus 2019.
- Kosim, Muhammad. *Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam; Vol. 15 No.1, 2020.
- Lubis, Ahmadi. *Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol. 4 No. 2, November 2018.
- Mager, Robert F. *Developing Attitude Forward Learning*, California: Pearson Publisher, 1968.
- Mahudin, Mohd N. D., Mohd Noor, N., Dzulkifli, M. A., & Janon, N. S. *Religiosity among muslims: A scale development and validation study*. *Makara Hubs-Asia*, 20(2), 2016.
- Mariyanti, Lely Ika. dan Vanda Rezanah, *Psikologi Perkembangan Manusia I*, Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2004.

- Mulyani, Novi. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Mulyono, H. dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*, Yogyakarta: Gawe Buku, 2018.
- Mustafa, Hasan. *Perilaku Manusia Prespektif Psikologi Sosial*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.7, No.2, 2011.
- Mustofa, Ali. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Volume 5, Nomor 1, Juni 2019.
- N. Nursaleh, Baihaqie, E. dan Kosasih, A., *Pemanfaatan Program-Program Multimedia Religius Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Keresek dan Padasuka Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut, Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* Vol. 2, No. 1, Mei 2013.
- Naim, Nganinum. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nasution, Wahyuni Nur. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nurhadi, Ali. *Implementasi Manajemen Strategis Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa*, al-Afkar, Journal for Islamic Studies Vol. 3, No. 1, Januari 2020.
- Olufadi, Yunusa. *Muslim Daily Religiosity Assessment Scale (MUDRAS): A new instrument for Muslim religiosity research and practice*, Psychology of Religion and Spirituality, 9(2), 2017.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Pratama. Rio Wewan, dan Sri Mulyati, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*, Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.2, 2020.
- Priyambodo, Aji Bagus. *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan*, Jurnal Sains Psikologi, Jilid 6, Nomor 1, Maret 2017.

- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Purwanto, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius di SMK PGRI 2 Kota Jambi*, Tesis MA, Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Qamar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: PT. Glora Aksara Pertama, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2007.
- Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam, Napak Tilas Perubahan Konsep, Filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi Muhammad SAW Sampai Ulama Nusantara*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2012.
- Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018.
- Rizal, Saiful. Anselmus J.E. Toenlio, dan Sulthoni, *Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Pergaulan Bebas dan Zina Untuk Kelas X Di SMAN 1 Dringu Kabupaten Probolinggo*, JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran Vol. 6, No (1) Oktober, 2019.
- Rohmad, Muhammad Ali. *Wibawa Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius*, dalam Lilik Nur Kholidah, *Prosiding: Seminar Agama Islam 2019 "Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0"*, Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2020.
- Rojii, Mohammad. et.al., *DESAIN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)*, Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 03 No. 02 (2019)
- Sa'adillah, Rangga. dkk, *Pendekatan Saintifik Untuk Pendidikan Agama Islam: Fenomena Pembelajaran PAI di SMA Rujukan Sidoarjo dan Implikasinya pada Sikap Spiritual Siswa*, Sidoarjo: Meja Tamu, 2020.
- Salim, Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Sanaky, Hujair AH. *Mengembangkan Madrasah Menjadi Pendidikan Alternatif*, Jurnal Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Vol. VIII TH VI Januari 2003.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Saputra, Febria. dan Hilmiati, *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha dan Shalat Dhuhur Berjamaah di MI Raudlatussshibyan NW Belencong*, el-Midad : Jurnal PGMI Vol. 12 No. 1 Juni 2020.
- Sari, Apriza Permata. *Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan*, Tesis MA, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Sastradiharja, EE Junaedi. Siskandar, dan Irtifa'an Khoiri, *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya di SMP Islam Asyasyakin Pinang Kota Tangerang*, STATEMENT. Vol.10 No.1 Tahun 2020.
- Setiawan, Wahyudi. *Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, AL-MURABBI Volume 4, Nomor 2, Januari 2018.
- Sholeh, Muhammad. Jauhan Budiawan, Moh Hazim, *Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Cerita*, Proceeding of 1st Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (AICOMS) Vol. 1 (2021) Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo.
- Slametto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: PT Grafindo, 2007.
- Sofyana & Abdul, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, 2019.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sukamto, Toeti. Dan Udin Sarifudin Winataputra, *Teori Belajar Dan Model-model Pembelajaran*, Jakarta: PAU Dekdikbud, 1997.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Suryabrata, Sumand. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Suryadi, Bambang dan Bahrul Hayat. *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, Jakarta: Bibliosmia, 2021.
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Tulungagung: Akamedia Pustaka, 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Yusup, Muhammad. *Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning "Team Quiz" Terhadap Motivasi Belajar dan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Fikrah: Journal of Islamic Education, Vol. 3 No. 1 Juni 2019.
- Zaitun, *Upaya Penguatan Nilai Religius Peserta Didik pada Pembelajaran PAI melalui Metode Outdoor Learning Wisata Religi Gurindam Dua Belas*, dalam Lilik Nur Kholidah, Prosiding: Seminar Agama Islam 2019 "Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2020.

NARASUMBER WAWANCARA

Chintia Patuhung (30) *Bahasa Indonesia*, Wawancara di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, 25 Maret 2022.

Fitayanti Tamau (35) *Pendidikan Kewarganegaraan*, Wawancara di Ketama Adventure Tomohon, 1 April 2022.

Indra Mustakim (24) *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Wawancara di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, Manado, 31 Maret 2022.

Indra Mustakim (24) *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, Wawancara di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, 22 Maret 2022.

Miqdad Djibrin (27) *Bahasa Arab*, Wawancara di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, 22 Maret 2022.

Muhammad Rizal Ba'u (24) *Informatika*, Wawancara di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, 28 Maret 2022.

Nur'ain Kahembau (28) *Prakarya*, Wawancara di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, 22 Maret 2022.

Putri Djafar (26) *Ilmu Pengetahuan Alam*, Wawancara di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, 28 Maret 2022.

Satriawati Syarifuddin (28) *Matematika*, Wawancara di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, 24 Maret 2022.

Syafaat Chairul Umam Hanai (28) *Pendidikan Agama Islam*, Wawancara di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, 22 Maret 2022.

Syamsul Bahri Mamonto (28) *Pramuka*, Wawancara di Institut Agama Islam Negeri Manado, 24 Maret 2022.

Wiwiek Wulandari (35) *Thasin dan Tahfidz*, Wawancara di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, 30 Maret 2022.

OBSERVASI

Ketama Adventure Tondano, Observasi, (Tondano, 1 April 2022).

Panti Asuhan Hidayatullah, Masjid Kyai Modjo, dan Ketama Adventure Tomohon, Observasi, (Tondano, 1 April 2022).

SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, Observasi, (Manado, 22 Maret 2022)

SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, Observasi, (Manado, 23 Maret 2022).

SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, Observasi, (Manado, 24 Maret 2022).

SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Mando, Observasi, (Manado, 25 Maret 2022).

SUMBER WEBSITE

Saptohutomo, Aryo Putranto. “Daftar Lengkap Wilayah PPKM Level 1 sampai 3 di Luar Jawa-Bali 12-25 April 2022”,
<https://nasional.kompas.com/read/2022/04/12/08574041/daftar-lengkap-wilayah-ppkm-level-1-sampai-3-di-luar-jawa-bali-12-25-april?page=all>, diakses tanggal 25 Mei 2022.

Saptohutomo, Aryo Putranto. “Daftar Lengkap Wilayah PPKM Level 1 sampai 3 di Luar Jawa-Bali 29 April – 9 Mei 2022”,
<https://nasional.kompas.com/read/2022/04/26/07324221/daftar-lengkap-wilayah-ppkm-luar-jawa-bali-29-april-9-mei-2022?page=all>, diakses tanggal 25 Mei 2022.

UPTD Pengelolaan Data dan Informasi Geospasial Kota Manado, *Informasi & Koordinasi Covid 19 Pemerintah Kota Manado*,
<https://covid19.manadokota.go.id/>, diakses tanggal 31 Mei 2022.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

1. Strategi apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan religiulitas siswa?
2. Mengapa anda memilih strategi tersebut?
3. Hambatan apa yang anda temui dalam proses penerapan strategi tersebut?
4. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?
5. Sikap religiusitas siswa apa yang sudah terbentuk melalui strategi yang telah anda terapkan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-023/Ps/HM.01/3/2022

10 Maret 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

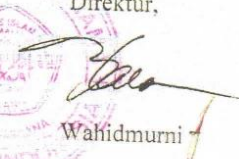
di Manado

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Raihan Retriansyah Dilapanga
NIM	: 200101210018
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A 2. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
Judul Penelitian	: Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiulitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)
Waktu Penelitian	: 21 Maret 2022 – 21 Mei 2022

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Wahidmurni



PERSETUJUAN KOMITMEN

Nomor : 321/5379/1/10MS/004PTSP/XII/2019

Sehubungan dengan Komitmen Pemenuhan Perizinan Usaha

" PENDIRIAN PROGRAM ATAU SATUAN PENDIDIKAN "

Berdasarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) perusahaan Saudara dan data yang disampaikan melalui *Online Single Submission (OSS)* Sebagai berikut:

Nama Perusahaan : **YAYASAN AL BINA**
Nomor Induk Berusaha : 9120007800364
Kode KBLI : 85122
Nama KBLI : Pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Pertama/Madrasah Tsanawiyah Swasta
Lokasi Yang Dimohon :
- Alamat : Jalan M. H. Thamrin Kompleks Panti Asuhan Ar-Rahmah
- Desa/Kelurahan : Islam
- Kecamatan : Tuminting
- Kabupaten/Kota : Kota Manado
- Provinsi : Sulawesi Utara
- Luas Lahan : 150 m²
- Koordinat : 1.504860,124.850007
- Merek Dagang : Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Harapan Bunda Manado

Nama Pemilik/Penanggung jawab : Retno Istykhomah, SAP

Telah disampaikan kepada Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Manado pada tanggal 16 Desember 2019 dan setelah dilakukan verifikasi maka Pemenuhan Komitmen Usaha di atas dinyatakan **DISETUJUI**.

Persetujuan Komitmen ini berlaku selama usaha berjalan sesuai peraturan perundang-undangan

DITETAPKAN DI : MANADO
PADA TANGGAL : 10 DESEMBER 2019

KEPALA DINAS
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JIMMY C. E. ROTINSULU, SE. M.Si
PEMBINA
NIP. 19731218 200012 1 001



No. 71.21.00022



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 994/BAN-SM/SK/2021, menyatakan bahwa:

Sekolah : SMPIT Harapan Bunda Manado
NPSN : 70000625
Alamat : JALAN M. H. THAMRIN NO. 4 LINGKUNGAN V, KOTA
MANADO, SULAWESI UTARA

Terakreditasi B (BAIK) dengan Nilai 86

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR.E. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2018, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 15 Oktober 2021

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun 1 Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : SYAFAT Ghaurul Ummam Hanisi
Umur : 28
Alamat : Istiqal. Link - II Kamp. Arab.
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : PAI

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 22. Maret 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber


SYAFAT Hanisi

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Syafaat Chairul Umam Hanai
 Umur : 28 Tahun
 Alamat : Kelurahan Istiqlal, Lingkungan II Kampung Arab
 Pendidikan Terakhir : S1
 Mapel yang diampuh : Pendidikan Agama Islam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan religiulitas siswa?	Strategi yang digunakan adalah pengulangan materi disertai dengan praktek. Di sekolah juga setiap tiga bulan sekali diadakan praktikum contohnya belum lama ini adalah praktek berwudhu yang dimana dinilai dari tata caranya sampai doa-doanya. Adapun yang berkenaan dengan sopan santun, tata krama dan adab-adab strategi yang diterapkan adalah dengan memberikan keteladanan yang dimana guru memberikan contoh sehingga siswa dapat mengikuti.
2.	Mengapa anda memilih strategi tersebut?	Penyampaian materi yang dibarengi dengan praktek akan lebih berkesan bagi siswa sehingga akan memudahkan mereka untuk memahami materi yang diajarkan. Begitupula dengan pemberian keteladanan dipandang sangat cocok bagi siswa sekolah menengah pertama karena mencontohi apa yang mereka lihat.
3.	Hambatan apa yang anda temui dalam proses penerapan strategi tersebut?	Tidak semua peserta didik dapat menangkap materi dengan baik.
4.	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?	Melakukan pengulangan materi maupun praktek serta mengadakan diskusi antar peserta didik, kemudian juga ditambahkan dengan pemberian tugas sehingga siswa dapat menggulang dan mendalami materi secara mandiri.
5.	Sikap religiusitas siswa apa yang sudah terbentuk melalui strategi yang telah anda terapkan?	Diantara sikap religiulitas yang sudah nampak yakni sikap menghormati guru misalnya dengan memberikan salam ketika bertemu serta. Dan juga sikap mereka saling mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan terutama perkara ibadah misalnya saling mengingatkan untuk melaksanakan sholat dan tahsin.

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Syafaat Chairul Umam Hanai
Umur : 28 Tahun
Alamat : Kelurahan Istiqlal, Lingkungan II Kampung Arab
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 11 April 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber



Syafaat Chairul Umam Hanai

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun 1 Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Miqdad Djibrin
Umur : 27 tahun
Alamat : Kelurahan Istiqbal Kecamatan Wenang
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 22 Maret 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber



miqdad Djibrin

Nama : Miqdad Djibran
 Umur : 27 Tahun
 Alamat : Kelurahan Istiqlal, Kec. Wenang
 Pendidikan Terakhir : S1
 Mapel yang diampuh : Bahasa Arab

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan religiulitas siswa?	Untuk menumbuhkan sikap religiulitas siswa saya menyampaikan tentang <i>fadilah</i> (keutamaan) serta urgensi mempelajari Bahasa Arab yang merupakan Bahasa Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran saya menggunakan metode <i>Isma' Wa Qul</i> yakni siswa mendengarkan lalu mengucapkan yang bertujuan untuk melatih dan membiasakan mereka dengan kalimat Bahasa Arab. Selanjutnya untuk memperkaya <i>mufrodat</i> (kosa kata) siswa maka saya juga memanfaatkan lagu-lagu agar suasana kelas lebih hidup.
2.	Mengapa anda memilih strategi tersebut?	Penggunaan metode <i>Isma' Wa Qul</i> akan lebih membekas karena peserta didik langsung mempraktekkan cara penyebutannya, Adapun lagu-lagu akan lebih mempermudah siswa dalam menghafal <i>mufrodat</i> .
3.	Hambatan apa yang anda temui dalam proses penerapan strategi tersebut?	Diantara hambatan yang saya temui yakni siswa belum mengetahui beberapa <i>mufrodat</i> dasar yang ada di sekitar mereka dan juga sebagian siswa belum terbiasa menulis kata-kata yang berbahasa Arab.
4.	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?	Untuk mengatasi hambatan tersebut saya mengulang-ulang beberapa materi serta melakukan praktek langsung misalnya dengan menunjukkan suatu benda kemudian disampaikan nama katanya dalam Bahasa Arab lalu diucapkan kembali oleh siswa, Kemudian saya juga meminta siswa untuk membawa kamus Bahasa Arab. Selanjutnya saya juga mendorong siswa untuk menulis materi yang disampaikan agar bisa direview kembali dan siswa menjadi terbiasa menulis dalam kalimat berbahasa Arab.
5.	Sikap religiusitas siswa apa yang sudah terbentuk melalui strategi yang telah anda terapkan?	Siswa mulai mengetahui beberapa <i>mufrodat</i> walaupun belum terlalu banyak namun siswa sudah mengetahui beberapa makna kata dalam ayat Al-Qur'an yang kemudian dapat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Miqdad Djibrán
Umur : 27 Tahun
Alamat : Kelurahan Istiqlal, Kec. Wenang
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 11 April 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber



Miqdad Djibrán

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun 1 Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Indra Mustakim, S.Pd
Umur : 24 Tahun
Alamat : Buha
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : Pjok

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 22 Maret 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber



Indra Mustakim, S.Pd

Nama : Indra Mustakim
 Umur : 24 Tahun
 Alamat : Buha
 Pendidikan Terakhir : S1
 Mapel yang diampuh : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan religiulitas siswa?	Dalam upaya menumbuhkan religiulitas siswa saya menyampaikan tentang keutamaan berolahraga kemudian ditambah dengan penyampaian hadits tentang jenis olahraga yang disunnahkan seperti memanah, berkuda, dan berenang. Selanjutnya dalam proses pembelajaran saya mengarahkan agar siswa selalu menjaga aurat ketika berolahraga, serta menjaga jarak agar tidak melakukan kontak fisik dengan siswa yang berlainan jenis (non-mahrom), jadi ketika memberikan pengarahan disampaikan secara verbal.
2.	Mengapa anda memilih strategi tersebut?	Siswa dapat langsung mempraktekkan materi yang diajarkan
3.	Hambatan apa yang anda temui dalam proses penerapan strategi tersebut?	Beberapa siswa umumnya dari kalangan laki-laki kadang hilang fokus ataupun tidak serius sehingga bermain-main ketika pembelajaran. Adapun dengan siswa perempuan dikarenakan tidak bisa melakukan kontak fisik secara langsung kadang kala menjadi tantangan tersendiri.
4.	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?	Awalnya memberikan motivasi, sedangkan untuk siswa yang hilang fokus bahkan bermain ketika jam pelajaran diberikan arahan dan teguran agar mereka serius dan kembali bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Adapaun dengan siswa perempuan bisa mengarahkan temannya (tutor sebaya) yang sudah bisa melakukan suatu gerakan tertentu untuk membantu temannya dalam melakukan praktek.
5.	Sikap religiusitas siswa apa yang sudah terbentuk melalui strategi yang telah anda terapkan?	Peserta didik yang awalnya dari tidak tau menjadi tau baik dari gerakan olahraga serta hadits tentang olahraga, dan juga sikap siswa yang berusaha untuk terus menutup aurat ketika berolahraga.

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun 1 Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

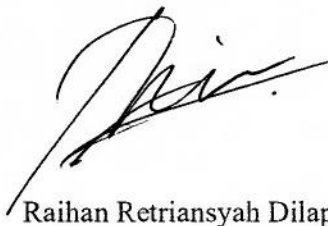
Nama : Indra Mustakim
Umur : 24 Tahun
Alamat : Buha
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 11 April 2022

Peneliti

Narasumber



Raihan Retriansyah Dilapanga



Indra Mustakim

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Wiranda. Mamonto
Umur : 24 tahun
Alamat : Buha
Pendidikan Terakhir : Strata 1
Mapel yang diampuh : Bahasa Inggris

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

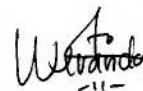
Manado, 22 Maret 2022

Peneliti

Narasumber



Raihan Retriansyah Dilapanga



Wiranda. Mamonto

Nama : Wiranda Mamonto
 Umur : 24 Tahun
 Alamat : Buha
 Pendidikan Terakhir : S1
 Mapel yang diampuh : Bahasa Inggris

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan religiulitas siswa?	Penanaman karakter dianatranya sopan santun misalnya berkenaan dengan bagaimana cara berinteraksi dengan guru, Adapun metode penyampaian materinya yakni dengan cara ceramah.
2.	Mengapa anda memilih strategi tersebut?	Metode ceramah mudah untuk diterapkan dan lebih fleksibel untuk disesuaikan dengan situasi di dalam kelas, berbeda dengan pemanfaatan media misalnya memutarakan video, dalam penerapannya membutuhkan persiapan terlebih dahulu baik dari mediana yang berupa LCD dan <i>speaker</i> ataupun videonya itu sendiri yang dimana harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
3.	Hambatan apa yang anda temui dalam proses penerapan strategi tersebut?	Diantara hambatan yang saya temui yakni ada beberapa siswa yang masih manja dan ego yang masih tinggi, diantara penyebabnya yakni disebabkan latar belakang siswa yang berasal dari masyarakat menengah keatas sehingga tidak jarang sikap manja mereka di rumah terbawa sampai di sekolah.
4.	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?	Memberikan teguran dan arahan kepada siswa berkenaan dengan tata tertib di sekolah serta adab-adab terhadap guru
5.	Sikap religiusitas siswa apa yang sudah terbentuk melalui strategi yang telah anda terapkan?	Sikap sopan santun siswa sudah mulai terbentuk misalnya sikap hormat kepada guru yang dimana mereka mengucapkan salam ketika bertemu.

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun 1 Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Wiranda Mamonto
Umur : 24 Tahun
Alamat : Buha
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : Bahasa Inggris

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 11 April 2022

Peneliti

Narasumber



Raihan Retriansyah Dilapanga



Wiranda Mamonto

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Nur'ain Kahembau
Umur : 28 Tahun
Alamat : Jln. Teterusan Mapangget Griya Indah I, Tdawaan
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : Prakarya

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **"Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)"**. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 22 Maret 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber



Nur'ain Kahembau

Nama : Nur'ain Kahembau
 Umur : 28 Tahun
 Alamat : Kelurahan Istiqlal, Kec. Wenang
 Pendidikan Terakhir : S1
 Mapel yang diampuh : Prakaya

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan religiulitas siswa?	Sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan doa, Adapun materi yang diajarkan akan dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an yang relevan, misalnya ayat-ayat tentang penciptaan tumbuhan dan hewan yang kemudian siswa akan diminta untuk membacakan ayat tersebut. Dalam proses pembelajaran materi biasanya disampaikan dengan metode ceramah dan juga memanfaatkan media seperti video pembelajaran.
2.	Mengapa anda memilih strategi tersebut?	Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak monoton serta juga untuk mengatasi rasa bosan dari siswa
3.	Hambatan apa yang anda temui dalam proses penerapan strategi tersebut?	Siswa kadangkala berisik dan kurang memperhatikan ketika pembelajaran
4.	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?	Memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , contohnya memberika <i>reward</i> berupa snack ataupun coklat, Adapun bentuk <i>punishment</i> -nya bisa berupa membaca istighfar sebanyak seratus kali ataupun tilawah Al-Qur'an sebanyak satu lembar
5.	Sikap religiusitas siswa apa yang sudah terbentuk melalui strategi yang telah anda terapkan?	Di sekolah Islam Terpadu Harapan Bunda Manado menerapkan kurikulum dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang dimana terdapat program BPI (Bina Pribadi Islam) mendapatkan penanaman nilai-nilai keislaman seperti menjaga sholat dan kejujuran, serta bagaimana adab dan cara berinteraksi dengan orang tua, teman, dan orangtua. Diantara sikap yang sudah terbentuk yakni sopan santun siswa kepada guru.

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun 1 Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Nur'ain Kahembau
Umur : 28 Tahun
Alamat : Kelurahan Istiqlal, Kec. Wenang
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : Prakaya

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 13 April 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber



Nur'ain Kahembau

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Syamsu Bahri Mamonto
Umur : 28 th
Alamat : Perumahan Politeknik Manado
Pendidikan Terakhir : S-2 Pendidikan Agama Islam
Mapel yang diampuh : Pramuka

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **"Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)"**. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 24 Maret 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber



Syamsu Bahri Mamonto

Nama : Syamsul Bahri Mamonto
 Umur : 28 Tahun
 Alamat : Perumahan Politeknik Manado
 Pendidikan Terakhir : S2
 Mapel yang diampuh : Pramuka

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan religiulitas siswa?	Menanamkan nilai-nilai <i>trisetra</i> dan <i>dasadarma</i> pramuka yang pertama yakni takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengadakan diskusi dengan siswa tentang pengamalan nilai-nilai, serta memanfaatkan media internet untuk mencari informasi yang terkait dan tidak kalah pentingnya yakni memberikan keteladanan kepada siswa baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di media sosial, pemberian keteladanan bisa disampaikan dengan menceritakan pengalaman ketika mengikuti pramuka lalu diperkuat dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman pribadinya. Terakhir saya juga melakukan evaluasi ibadah siswa melalui <i>whatsapp</i> grup.
2.	Mengapa anda memilih strategi tersebut?	Di era sekarang ini siswa sangat membutuhkan sosok untuk dijadikan sebagai teladan. Selanjutnya saya juga melakukan monitoring lewat <i>whatsapp</i> grup sebagai bentuk pemanfaatan teknologi.
3.	Hambatan apa yang anda temui dalam proses penerapan strategi tersebut?	Terkadang ada sebagian orangtua siswa yang kurang kooperatif.
4.	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?	Memberikan sosialisasi di <i>whatsapp</i> grup orangtua serta melaksanakan forum kelas sebagai wadah pertemuan antar orangtua siswa dengan guru.
5.	Sikap religiusitas siswa apa yang sudah terbentuk melalui strategi yang telah anda terapkan?	Peserta didik sudah menjaga sholat, mengaji dan murojaah Al-Qur'an serta berbakti kepada orangtua seperti membantu pekerjaan rumah.

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun 1 Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Syamsul Bahri Mamonto
Umur : 28 Tahun
Alamat : Perumahan Politeknik Manado
Pendidikan Terakhir : S2
Mapel yang diampuh : Pramuka

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 13 April 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber



Syamsul Bahri Mamonto

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun 1 Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : SARILAWATI SYARIFUDDIN
Umur : 28 TAHUN
Alamat : PERUMAHAN TIMARA
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : MATEMATIKA

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **"Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)"**. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 24 Maret 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber



SARILAWATI SYARIFUDDIN

Nama : Satriawati Syarifuddin
 Umur : 28 Tahun
 Alamat : Perumahan Tamara
 Pendidikan Terakhir : S1
 Mapel yang diampuh : Matematika

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan religiulitas siswa?	Mengaitkan ilmu matematika dengan pembahasan agama, misalnya dalam urusan perhitungan zakat. Selanjutnya saya juga memberi tau kepada siswa tentang ilmuan-ilmuan muslim yang berkontribusi dalam dunia matematika
2.	Mengapa anda memilih strategi tersebut?	Strategi ini bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran bahwa ilmu matematika dapat dimanfaatkan dalam urusan agama. Adapun wawasan tentang ilmuan muslim agar peserta didik termotivasi.
3.	Hambatan apa yang anda temui dalam proses penerapan strategi tersebut?	Tidak semua materi ajar matematika dapat dikaitkan secara langsung dengan pembahasan agama.
4.	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?	Memberikan nasehat-nasehat secara umum kepada siswa.
5.	Sikap religiusitas siswa apa yang sudah terbentuk melalui strategi yang telah anda terapkan?	Sebagian siswa termotivasi untuk menjadi ilmuan muslim.

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Satriawati Syarifuddin
Umur : 28 Tahun
Alamat : Perumahan Tamara
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : Matematika

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 12 April 2022

Peneliti

Narasumber



Raihan Retriansyah Dilapanga



Satriawati Syarifuddin

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Chintia. Patuhung
Umur : 30 tahun
Alamat : Perumahan Puri Permai
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

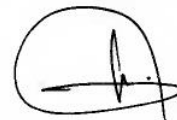
Manado, 25 Maret 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber



Chintia. Patuhung

Nama : Chintia Patuhung
 Umur : 30 Tahun
 Alamat : Perumahan Puri Permai
 Pendidikan Terakhir : S1
 Mapel yang diampuh : Bahasa Indonesia

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan religiulitas siswa?	Sebelum memulai proses pembelajaran siswa diarahkan untuk membaca dzikir Al-Matsurat serta melaksanakan sholat dhuha. Selanjutnya pada materi yang hendak disampaikan akan dikaitkan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas, dalam proses pembelajaran cara penyampainnya dengan metode ceramah serta memanfaatkan media video ataupun <i>powerpoint</i> . Saya juga merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran misalnya dengan cara menyapiakan atau meminta siswa menyebutkan contoh yang terdapat pada kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan tema yang sedang dibahas.
2.	Mengapa anda memilih strategi tersebut?	Pembiasaan ibadah harian seperti dzikir Al-Matsurot dan sholat dhuha merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter siswa. Adapun penggunaan video dan <i>powerpoint</i> ditujukan agar proses pembelajaran lebih variative sehingga dapat mengatasi rasa bosan siswa.
3.	Hambatan apa yang anda temui dalam proses penerapan strategi tersebut?	Dalam pembelajaran tatap muka tidak ditemukan hambatan yang berarti namun pada pembelajaran daring kendala yang dihadapi yakni kondisi kelas yang sulit untuk dikontrol.
4.	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?	Berkomunikasi dan berkolaborasi dengan wali murid.
5.	Sikap religiusitas siswa apa yang sudah terbentuk melalui strategi yang telah anda terapkan?	Peserta didik sudah terbiasa dengan kegiatan ibadah dan sikap mereka ketika bersosialisasi sudah lebih terjaga.

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun 1 Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Chintia Patuhung
Umur : 30 Tahun
Alamat : Perumahan Puri Permai
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 14 April 2022

Peneliti

Narasumber



Raihan Retriansyah Dilapanga



Chintia Patuhung

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun 1 Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Putri Dsafir
Umur : 26 Tahun
Alamat : Tuminting
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : IPA

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 28 Maret 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber



Putri Dsafir

Nama : Putri Djafar
 Umur : 26 Tahun
 Alamat : Tuminting
 Pendidikan Terakhir : S1
 Mapel yang diampuh : Ilmu Pengetahuan Alam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan religiulitas siswa?	Strategi pertama yang saya terapkan yakni pembiasaan contohnya ketika sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan untuk membaca dzikir pagi Al-Matsurot serta melaksanakan sholat dhuha di kelas. Sedangkan pada materi pembelajaran memadukan materi IPA dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan misalnya tentang proses penciptaan manusia yang tercantum pada surah al-mu'minin ayat 12-14.
2.	Mengapa anda memilih strategi tersebut?	Jika siswa sudah terbiasa melakukan ibadah maka kebiasaan itu akan terbawah sampai kepada aktifitas sehari-hari mereka walaupun tanpa diperintah ataupun diawasi oleh guru.
3.	Hambatan apa yang anda temui dalam proses penerapan strategi tersebut?	Hambatan tersendiri apabila berhadapan dengan siswa yang tidak berlatar belakang sekolah dasar dari Sekolah Islam Terpadu yang dimana mereka belum terbiasa dengan budaya sekolah seperti berwudhu dari rumah dan sholat dhuha serta membaca dzikir pagi Al-Matsurot di sekolah.
4.	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?	Memberikan keteladanan serta penguatan walas oleh wali kelas yang dimana memberikan wejangan serta penanaman kebiasaan-kebiasaan baik bagi siswa sehingga menumbuhkan kesadaran akan tujuan penciptaannya yakni untuk beribadah kepada Allah.
5.	Sikap religiusitas siswa apa yang sudah terbentuk melalui strategi yang telah anda terapkan?	Peserta didik sudah mulai terbiasa untuk menjaga ibadahnya contohnya seperti sholat dan dzikir pagi serta memulai pembelajaran dengan membaca doa. Selanjutnya dari pepaduan materi IPA dengan nilai-nilai ukhrowi peserta didik selain mendapatkan wawasan yang berdasarkan sains, peserta didik juga sadar akan kekuasaan Allah dalam ciptaannya serta menyadari mukjizat yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga menumbuhkan kecintaanya terhadap Al-Qur'an tersebut.

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Putri Djafar
Umur : 26 Tahun
Alamat : Tuminting
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, **13** April 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber



Putri Djafar

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun 1 Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : MUHAMMAD ERAL BAU, Amd. Te
Umur : 26
Alamat : Suwondo Lingku II
Pendidikan Terakhir : DIII Teknik Komputer
Mapel yang diampuh : Informatika

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **"Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)"**. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 28 Maret 2022

Peneliti

Narasumber



Raihan Retriansyah Dilapanga



Muhammad Eral Bau, Amd. Te

Nama : Muhammad Rizal Ba'u
 Umur : 26 Tahun
 Alamat : Sumompo Lingkungan II
 Pendidikan Terakhir : DIII
 Mapel yang diampuh : Informatika

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan religiulitas siswa?	Menumbuhkan kesadaran siswa bagaimana cara memanfaatkan teknologi kepada sesuatu yang bermanfaat contohnya seperti menjadikannya sebagai media dakwah. Diantara cara berdakwah yang bisa mereka lakukan menggunakan teknologi yakni membuat poster dakwah dengan menggunakan aplikasi canva.
2.	Mengapa anda memilih strategi tersebut?	Dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkan teknologi ke hal-hal yang positif. Serta hal ini dapat menumbuhkan kecintaan mereka kepada agama.
3.	Hambatan apa yang anda temui dalam proses penerapan strategi tersebut?	Karena aplikasi ini menggunakan internet terkadang dalam proses pembelajaran dapat terhambat dengan kondisi jaringan internet yang kurang stabil jika hanya menggandalkan jaringan telepon seluler.
4.	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?	Menggunakan <i>modem portable</i> agar mendapatkan koneksi internet yang lebih stabil
5.	Sikap religiusitas siswa apa yang sudah terbentuk melalui strategi yang telah anda terapkan?	Siswa sudah lebih terarah untuk memposting ataupun membagikan sesuatu yang bermanfaat di <i>social media</i> contohnya seperti membagikan poster dakwah.

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun 1 Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Muhammad Rizal Ba'u
Umur : 26 Tahun
Alamat : Sumompo Lingkungan II
Pendidikan Terakhir : DIII
Mapel yang diampuh : Informatika

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 12 April 2022

Peneliti

Narasumber



Raihan Retriansyah Dilapanga



Muhammad Rizal Ba'u

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Wwilek Wulandari
Umur : 35
Alamat : Perum Mahkota Indah Malang
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : Tahsin dan TAHFIDZ

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **"Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)"**. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

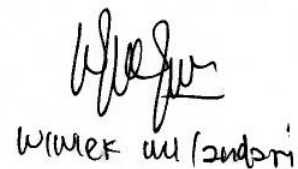
Manado, 30 Maret 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber


Wwilek Wulandari

Nama : Wiwiek Wulandari
 Umur : 35 Tahun
 Alamat : Perumahan Mahkota Indah Malendeng
 Pendidikan Terakhir : S1
 Mapel yang diampuh : Tahsin dan Tahfidz

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan religiulitas siswa?	Pembelajaran tahsin dan tahfidz dilaksanakan secara silih berganti di setiap pekannya. Untuk pembelajaran tahsin sendiri menggunakan metode <i>'Ilman wa Ruuhan</i> dari BP2Q (Badan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an) JSIT. Sedangkan untuk pembelajaran tahfidz sendiri saya meminta siswa untuk memurojaah hafalannya sekitaran tiga sampai empat surah kemudian siswa menyetorkan hafalannya sebanyak satu surah atau satu halaman kepada guru secara bergantian. Setiap bulannya ditargetkan untuk bisa memurojaah dan hafalan sebanyak satu juz, misalnya bulan lalu saya sudah memfokuskan pada penyetoran juz tiga puluh. Adapun strategi untuk menghidupkan suasana pembelajaran yakni dengan cara memberikan quiz misalnya sambung ayat, menyebutkan terjemahan ayat, ataupun asbabul nuzul suatu ayat. Dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfidz saya menggunakan metode talaqqi klasikal yang dimana guru mencontohkan lalu siswa mengikuti dan juga dilengkapi dengan tadabur ayat-ayat Al-Qur'an.
2.	Mengapa anda memilih strategi tersebut?	Tahsin ditujukan untuk memperbaiki bacaan siswa. Selanjutnya tahfidz yakni untuk memperbanyak hafalan siswa dan murojaah berulang-ulang untuk menjaga kualitas hafalan siswa. Adapun mentadaburi ayat agar siswa memahami makna Al-Qur'an yang sedang mereka hafalkan. Sedangkan quiz selain berfungsi untuk mencairkan suasana kelas ia juga berfungsi untuk mengukur sekuat mana hafalan siswa.
3.	Hambatan apa yang anda	Hambatan yang saya temui yakni ada

	temui dalam proses penerapan strategi tersebut?	sebagain siswa yang masih belum terlalu fasih dalam melantunkan ayat suci Al-Quran, lalu ada pula yang belum bisa membaca Al-Qur'an karena siswa tersebut merupakan muallaf.
4.	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?	Untuk siswa yang belum fasih maka bacaannya diperbaiki ketika pembelajaran tahsin sedangkan untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka selain pembelajaran di kelas juga diberikan jam tambahan dengan menggunakan metode <i>'Ilman Wa Ruuhan</i>
5.	Sikap religiusitas siswa apa yang sudah terbentuk melalui strategi yang telah anda terapkan?	Siswa sudah memahami dan mengamalkan adab-adab membaca Al-Qur'an misalnya dengan berwudhu ketika akan memulai pembelajaran serta sudah mulai memahami beberapa kandungan ayat yang sudah mereka hafalkan. sikap religius mereka juga terlihat dari sikap mereka yang menjaga sholat.

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun 1 Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Wiwiek Wulandari
Umur : 35 Tahun
Alamat : Perumahan Mahkota Indah Malendeng
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : Tahsin dan Tahfidz

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 19 April 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber



Wiwiek Wulandari

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Indra. Mustakim. S.Pd
Umur : 24 Tahun
Alamat : Buha
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : IPS

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **"Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)"**. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 31 Maret 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber



Indra. Mustakim.

Nama : Indra Mustakim
 Umur : 24 Tahun
 Alamat : Buha
 Pendidikan Terakhir : S1
 Mapel yang diampuh : Ilmu Pengetahuan Sosial

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan religiulitas siswa?	Memberikan wejangan kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah serta menyampaipkan hadits tentang alam
2.	Mengapa anda memilih strategi tersebut?	Karena metode ceramah mudah untuk diterapkan, serta guru bisa langsung menyampaikan point-point penting yang ingin diajarkan.
3.	Hambatan apa yang anda temui dalam proses penerapan strategi tersebut?	Terkadang siswa tidak fokus dalam pembelajaran dikarenakan sibuk mengobrol dengan temannya, serta juga terdapat sebagian kecil siswa yang membandel.
4.	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?	Apabila siswa sudah kurang fokus maka saya mencairkan suasana kelas dengan cara bercanda, Adapun jika siswa sibuk ngobrol dengan temannya maka saya memberikan teguran, sedangkan untuk siswa yang membandel maka saya melakukan pendekatan personal agar siswa tersebut tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.
5.	Sikap religiusitas siswa apa yang sudah terbentuk melalui strategi yang telah anda terapkan?	Selain wawasan mereka bertambah, sikap mereka untuk menghargai alam sudah mulai terbentuk.

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun 1 Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Indra Mustakim
Umur : 24 Tahun
Alamat : Buha
Pendidikan Terakhir : S1
Mapel yang diampuh : Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 12 April 2022

Peneliti

Narasumber



Raihan Retriansyah Dilapanga



Indra Mustakim

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun 1 Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : FITAYANTI TAMAU
Umur : 35 TAHUN
Alamat : JL. POGIDON 8 NO. 12 LING. I
Pendidikan Terakhir : S2
Mapel yang diampuh : PKN

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **"Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)"**. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

Manado, 01 April 2022

Peneliti



Raihan Retriansyah Dilapanga

Narasumber



FITAYANTI TAMAU

Nama : Fitayanti Tamau
 Umur : 35 Tahun
 Alamat : Jl. Pogidon 8 No. 12 Ling. I
 Pendidikan Terakhir : S2
 Mapel yang diampuh : Pendidikan Kewarganegaraan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan religiulitas siswa?	Strategi yang saya terapkan adalah dengan bercerita kepada siswa dengan cara <i>sharing</i> pengalaman pribadi dan bagaimana perkembangan dari zaman dahulu sampai sekarang, bagaimana Rasulullah ﷺ bertoleransi dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran saya juga merangsang siswa untuk mencari informasi lewat internet misalnya berita-berita terkini yang kemudian mencari nilai-nilai agama yang bisa dipetik oleh siswa.
2.	Mengapa anda memilih strategi tersebut?	Strategi ini sifatnya tidak terlalu membebani siswa dan sesuai dengan sikap siswa yang lebih tertarik mendengarkan cerita dibandingkan harus membaca buku.
3.	Hambatan apa yang anda temui dalam proses penerapan strategi tersebut?	Terkadang dalam proses pembelajaran ditemui ada siswa yang kurang tertarik, merasa bosan bahkan ada yang mengantuk.
4.	Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?	Melakukan pendekatan personal dengan siswa, memberikan siswa waktu untuk <i>recovery</i> misalnya keluar kelas sebentar untuk menghirup udara segar ataupun sekedar mencuci wajah di toilet agar hilang ngantuknya.
5.	Sikap religiusitas siswa apa yang sudah terbentuk melalui strategi yang telah anda terapkan?	Sopan santun kepada guru yang salah satu cerminannya yakni menyapa guru ketika bertemu ataupun mengucapkan salam ketika hendak pulang. Siswa juga sudah mulai terbentuk sikap empati dan menghargai orang lain baik teman, guru, ataupun orang yang lebih tua.

SURAT PERNYATAAN *MEMBERCHECK*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
Umur : 23 Tahun
Alamat : Winangun I Lingkungan VI Kec. Malalayang
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Narasumber

Nama : Fitayanti Tamau
Umur : 35 Tahun
Alamat : Jl. Pogidon 8 No. 12 Ling. I
Pendidikan Terakhir : S2
Mapel yang diampuh : Pendidikan Kewarganegaraan

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* kepada narasumber untuk keperluan penelitian Tesis dengan judul **“Strategi Guru Menumbuhkan Sikap Religiusitas Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Kota Manado)”**. Tujuan dilakukannya *membercheck* agar narasumber dapat memeriksa dan mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data penelitian.

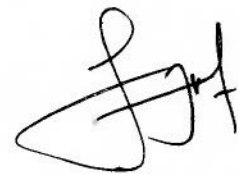
Manado, 14 April 2022

Peneliti

Narasumber



Raihan Retriansyah Dilapanga



Fitayanti Tamau

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP IT Harapan Bunda Manado
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Mengidentifikasi Informasi Surat Pribadi dan Surat Dinas
 Kelas / Semester : VII / Genap
 Tahun Pelajaran : 2021/2022
 Alokasi Waktu : 1 x 40 menit (Pertemuan Ketiga)

Tujuan Pembelajaran	
Setelah membaca dan mendiskusikan surat pribadi dan surat dinas, siswa mampu menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar	
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan	
Alat, bahan, media dan suber ajar	Laptop, buku cetak Wahono, Mafrukhi, Sawali. 2016. <i>Mahir Berbahasa Indonesia</i> . Jakarta: Erlangga.
Pendahuluan (10 menit)	• Mengucapkan salam, berdoa, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengabsen siswa. • Guru bertanya-jawab tentang surat pribadi dan surat dinas yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Dibuka dengan hal-hal yang dapat menggairahkan suasana belajar dan ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari.
Inti (65 menit)	• Mengamati contoh surat 1 (Buku Marbi untuk SMP/MTs Kelas VII halaman 173-174). • Menanya tentang hal-hal yang terkait dengan isi surat. • Mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang terkait dengan surat. • Menalar. • Mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan isi surat 1. • Mengomunikasikan hasil diskusi.
Penutup (5 menit)	• Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran • KBM ditutup dengan mengucapkan syukur kepada Allah dan do'a
Assesmen/penilaian	Spiritual: Mengamati adab siswa selama masa belajar Pengetahuan : Tes Tulis dan penugasan Keterampilan : Keaktifan siswa dalam pembelajaran

Manado, 05 Januari 2022

Mengetahui
 Kepala SMP IT Harapan Bunda Manado

Titien P. Andanie Hermawan, ST

Guru Mata Pelajaran

Chintia Patukung, S.Pd.I



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMPIT HARAPAN BUNDA MANADO
Mata Pelajaran : PKN
Kelas : IX (Sembilan)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Materi : Dinamika Perwujudan Pancasila Sebagai Dasar Negara

Tujuan pembelajaran Siswa dapat : 1. Menunjukkan sikap bangga akan tanah air sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara 2. Mengamati dinamika yang terjadi di masyarakat, terlebih mengenai praktik ideal Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa	Kegiatan pendahuluan • Guru menyapa siswa • Siswa mulai berdoa • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru memotivasi siswa dan senantiasa mengingatkan kepada siswa agar selalu menerapkan protokol kesehatan dimana saja berada
Media Pembelajaran, Alat/Bahan dan Sumber Belajar: Media Pembelajaran : aplikasi Zoom, WAG Alat/Bahan : gadget (hp/laptop) • Sumber Belajar : Buku teks PKN Terpadu untuk SMP/MTs Kelas IX, Penerbit Erlangga	Kegiatan inti • Guru memberikan test untuk menyebutkan Pancasila • Guru menyampaikan tentang penerapan Pancasila dari masa ke masa • Guru menjabarkan gerakan organisasi masyarakat yang terjadi pada masa 945-1998 • Guru menjelaskan tentang perkembangan demokrasi pada masa reformasi berkembang pesat
Kegiatan pembelajaran • Berdoa • Apersepsi • Inti topik • Penutupan	Kegiatan penutup • Guru memberi tugas membuat resume tentang materi sejarah penerapan Pancasila • Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari berikutnya • Guru menutup dengan doa dan salam • Siswa diizinkan <i>leave zoom</i>
Penilaian pembelajaran Spiritual: mengamati adab siswa selama PBM Pengetahuan : dinilai dari lembar penugasan Keterampilan : dilihat dari keaktifan	

Manado, Agustus 2020

Mengetahui,

Kepala SMPIT Harapan Bunda Manado



Guru Mata Pelajaran

Fitayanti Tamau, MM

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

Mata Pelajaran : IPS

Materi Pokok : Kondisi Geografis Indonesia

Kelas / Semester : VII Al Khafi / Ganjil

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Alokasi Waktu : (2×40) Pertemuan ke 4

Tujuan Pembelajaran	
Siswa diharapkan dapat :	
1. Mengetahui Posisi Geografis	
2. Memahami dan Menjelaskan Kondisi Iklim	
3. Memahami Iklim Musim (Iklim Monsun), Iklim Tropika (Iklim Panas), dan Iklim Laut	
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan	
Alat dan bahan	1. Via Zoom 3. Buku IPS 2. Vidio 4. Internet
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan mengucapkan salam, berdoa, menayakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Guru menjelaskan tentang tujuan dan manfaat pelajaran yang akan dilakukan. 3. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang dicapai, serta metode belajar yang ditempuh
Inti	1. Siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru tentang materi tersebut. 2. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. 3. Guru dan Murid membahas kembali materi yang belum dipahami. 4. Guru menyampaikan materi yang di dalamnya juga terdapat muatan ukhrowi yakni mengkaji tafsir QS. Al An am : 99
Penutup	1. Siswa bersama guru menyimpulkan dan membahas kembali materi yang dipelajari tadi. 2. Guru memberitahukan kepada siswa, materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 3. Guru memberikan tugas kepada siswa 3. Kelas ditutup dengan doa.
Assesmen/penilaian	1. Penilaian sikap, Penilaian pengetahuan,

Manado, 09-07-2021



Kepala Sekolah

Retno Istykhomah, SAP

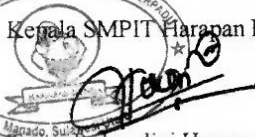
Guru Mata Pelajaran

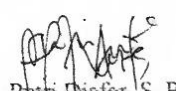
Indra Mustakim, S.Pd

Satuan Pendidikan : SMP IT Harapan Bunda Manado
Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Pencemaran Lingkungan (Pertemuan 2)
Kelas / Semester : VII / Genap
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran	
1. Melakukan pengamatan terhadap pencemaran lingkungan, siswa menunjukkan kekaguman terhadap keesaan Tuhan. 2. Melakukan pengamatan pencemaran lingkungan, siswa menunjukkan perilaku ilmiah: rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>), jujur, teliti, cermat dan tekun dalam aktifitas sehari-hari 3. Menyebutkan akibat erosi tanah 4. Menyebutkan pemanan rumput	
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan	
Alat, bahan, media dan sumber ajar	Video pembelajaran, Buku Cetak IPA Kelas VII Penerbit Erlangga
Pendahuluan	Memeriksa kehadiran siswa sambil mengenal karakteristik peserta didik. guru menanyakan: jelaskan penyebab erosi tanah? Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikuasai siswa Mengkaji Quran Surah Al A'raf ayat 56 Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari peserta didik
Inti	Meminta siswa menggaris bawahi kata-kata yang penting, kemudian menuliskan dalam buku masing-masing tentang erosi tanah dengan cermat Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyusun pertanyaan mengenai apa yang sudah dibaca dan yang dicatat. Meminta siswa duduk dalam tatanan kelompok dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan dengan mengenal karakter siswa. Meminta siswa berdiskusi dan membandingkan hasil mencari pengertian erosi tanah (elaborasi) Siswa diberi kesempatan untuk membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain memberikan saran dan pendapatnya. Guru menanggapi hasil diskusi siswa dan memberikan konfirmasi yang sebenarnya.
Penutup	Meminta siswa menuliskan hasil belajar dengan membuat rangkuman secara teliti. Melakukan penilaian pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan dengan jujur dan obyektif Guru memberikan tugas dan tindak lanjut Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memberikan pelatihan penerapan Buku IPA Terpadu Erlangga PBM ditutup dengan mengucapkan syukur kepada Allah dan do'a
Assesmen/penilaian	Sikap : Pengamatan (Jurnal) Pengetahuan : (Hasil laporan) Keterampilan : Kinerja proses

Manado, 03 Februari 2022

Mengetahui
Kepala SMPIT Harapan Bunda Manado

Puri Prihandini Hermawan ST

Guru Mata Pelajaran

Puri Prihandini S Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMPIT HARAPAN BUNDA MANADO
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VIII (Delapan)
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit
Materi : Pola Bilangan dan Barisan Bilangan
(Barisan Bilangan)

Tujuan pembelajaran 1. Siswa mampu membuat generalisasi dari pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek 2. Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pola pada barisan bilangan dan barisan konfigurasi objek	Kegiatan pendahuluan 1. Melalui media Zoom Guru menyapa peserta didik, mengajak berdoa, dan mengabsensi siswa 2. Guru mengingatkan siswa mengikuti protokol kesehatan pandemic covid 19 yaitu senantiasa cuci tangan, jaga jarak, dan memakai masker ketika akan keluar rumah 3. Menyampaikan judul materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran
Media, Alat dan Sumber belajar 1. Media : WhatsApp, Zoom Cloud Meeting 2. Alat : Hp android dan laptop 3. Sumber Belajar : Buku matematika untuk SMP kelas VII semester 1 edisi 2016 (M. Cholik Adinawan)	Kegiatan inti 1. Guru Mereview materi sebelumnya (mengenal pola bilangan dan ragam pola bilangan) yang berkaitan dengan materi barisan bilangan 2. Peserta didik menyimak materi yang diberikan guru melalui <i>zoom</i> tentang materi barisan bilangan 3. Peserta didik dipersilahkan mengajukan pertanyaan yang belum dipahami mengenai materi yang diajarkan melalui media <i>online zoom</i> 4. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik dan mengajak peserta didik untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai materi yang dibahas 5. Guru menyajikan masalah dan peserta didik memecahkan masalah tersebut
Kegiatan pembelajaran 1. Berdoa 2. Apersepsi 3. Inti topik 4. Penutup	
Penilaian pembelajaran 1. Sikap : mengamati cara berkomunikasi di Zoom Cloud Meeting dan WhatsApp 2. Pengetahuan : Tes tertulis di foto kirim di WhatsApp 3. Keterampilan : Dinilai dari keaktifan saat pembelajaran	Kegiatan penutup Guru menyimpulkan materi dan melakukan refleksi terkait materi yang diajarkan

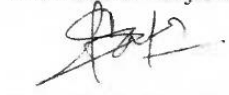
Mengetahui

Kepala SMPIT Harapan Bunda


Retno Istykhomah, S.AP

Manado, 16 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran


Satriawati Syarifuddin, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP IT Harapan Bunda Manado
 Mata Pelajaran : PAI
 Materi Pokok : Toleransi dan Menghargai Perbedaan (Pertemuan 2)
 Kelas / Semester : IX / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2021/2022
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

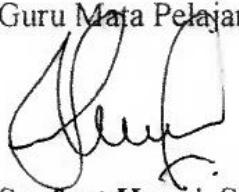
Tujuan Pembelajaran	
1. Menghayati perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman Q.S. Al Hujurat ayat 13 dan hadits terkait 2. Memahami Q.S. Al Hujurat ayat 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadits terkait dengan benar 3. Membaca dan menunjukkan hafalan Q.S. Al Hujurat ayat 13 serta hadist terkait dengan lancar 4. Menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan Q.S. Al Hujurat ayat 13 dengan benar	
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan	
Alat, bahan dan media	Laptop, Zoom, PPT, Media Sosial Youtube, Blog Pembelajaran
Pendahuluan (10 menit)	Pembukaan, siswa memulai pembelajaran dengan doa, guru menuntun dan menjelaskan kepada siswa tafsir hadits “Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi manusia lain”, guru memotivasi (membangkitkan siswa agar memiliki karakter ingin tahu) - Guru menanyakan: apa yang dimaksud menghargai perbedaan itu ?
Inti (65 menit)	Guru menjelaskan : 1. Hikmah toleransi 2. Pentingnya menghargai perbedaan Guru meminta siswa untuk selalu optimis dalam menjalankan hidup
Penutup (5 menit)	Kesimpulan, PBM ditutup dengan mengucapkan syukur kepada Allah dan do'a
Assesmen/penilaian	Keaktifan siswa dalam pembelajaran

Manado, 12 Juli 2021

Mengetahui,
 Kepala SMPIT Harapan Bunda Manado


Retno Istikomah, SAP

Guru Mata Pelajaran


Syafaat Hanai, S.HI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



Satuan Pendidikan : SMPIT HARAPAN BUNDA MANADO
Mata Pelajaran : PRAKARYA
Kelas/Semester : VIII
Materi Pokok : Kerajinan dari Bahan lunak
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit
Pembelajaran ke : 1 dan 2

A. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Memahami pengetahuan tentang jenis, sifat, karakter dan teknik pengolahan bahan lunak misalnya tanah liat, getah, lilin, clay polimer, clay tepung, plastisin, parafin, gips dan lain-lain)
4.1 Memilih jenis bahan dan teknik pengolahan bahan lunak yang sesuai dengan potensi daerah setempat (misalnya tanah liat, getah, lilin, clay polimer, clay tepung, plastisin, parafin, gips dan lain-lain)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran kerajinan dari bahan lunak diharapkan siswa dapat:

1. Mengidentifikasi fungsi, bahan, alat, dan proses yang digunakan pada pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak di wilayah setempat
2. Menentukan jenis, sifat, karakter, dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak secara tepat dengan disiplin dan tanggung jawab

C. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan - Guru memulai dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran - Guru membagikan materi powerpoint dan video pembelajaran di telegram - Guru membagikan link zoom meeting dan membagikan presensi siswa	15 menit
2.	Kegiatan Inti - Guru menanyakan kembali tentang materi dan video yang sudah dibagikan - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari 2 contoh kerajinan di rumah masing-masing. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini	50 menit
3.	Penutup - Guru mengingatkan peserta didik tentang untuk selalu berkarya dan menghargai karya orang lain dan jujur dalam berkarya (ukhrowi) - Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam	15 menit

D. MEDIA PEMBELAJARAN

- Video
- Buku Paket prakarya

E. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari tes pengetahuan dan hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

RETNO ISTYKHOMAH S.AP

Manado, 8 Juli 2021
Guru Mapel PRAKARYA

SYAMSUL BAHRI MAMONTO M.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

Mata Pelajaran : PJOK

Materi Pokok : Permainan Bola Voli

Kelas / Semester : VIII Ar Rahman/ Ganjil

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Alokasi Waktu : (2×40) Pertemuan ke 4

Tujuan Pembelajaran	
Siswa dapat :	
1. Mengenal dan Melakukan Berbagai Variasi Gerak Spesifik Permainan Bola Voli	
2. Memahami dan Melakukan Kombinasi Gerak Spesifik Permainan Bola Voli	
3. Bermain Bola Voli Secara Sederhana	
4. Memahami dan Melakukan Latihan Variasi dan Kombinasi Gerak Spesifik Permainan Bola Voli	
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan	
Alat dan bahan	1. Via Zoom 2. Vidio 3. Buku PJOK
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan mengucapkan salam, berdoa, menayakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Guru menjelaskan tentang tujuan dan manfaat pelajaran yang akan dilakukan.
Inti	1. Siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru tentang materi tersebut. 2. Siswa dapat memahami dan melakukan gerakan-gerakan yang telah dijelaskan pada permainan bola voli. 3. Guru menjelaskan tentang tujuan dan manfaat dari materi tersebut. 4. Guru menjelaskan tentang Kesehatan dan berolahraga dalam Syariat Islam.
Penutup	1. Siswa Bersama guru menyimpulkan dan membahas kembali materi yang dipelajari tadi. 2. Guru memberitahukan kepada siswa, materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 3. Kelas ditutup dengan doa.
Assesmen/penilaian	1. Penilaian sikap, Penilaian pengetahuan, Penilaian keterampilan

Manado, 09-07--2021



Kepala Sekolah

Retno Istykhomah, SAP

Guru Mata Pelajaran

Indra Mustakim, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP IT Harapan Bunda Manado
Mata Pelajaran	: BAHASA INGGRIS
Materi Pokok	: Things Around Us (Pertemuan ke-1)
Kelas / Semester	: VII / Genap
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran

- 1) Membaca teks label dan daftar barang belanjaan yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- 2) Mengidentifikasi *countable nouns* dan *uncountable nouns*.

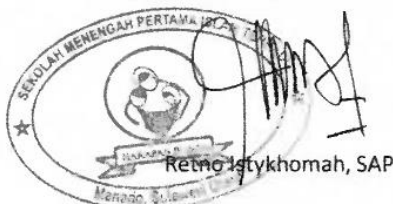
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan

Alat, bahan, media dan sumber ajar	Papan, spidol, Laptop, LCD, gambar benda, Sumber Pembelajaran -Zaida,Nur.Bright:An English Course for Junior High School Students. Jakarta: Penerbit Erlangga.Hal. 107-118. -Keteladanan ucapan dan tindakan guru menggunakan setiap tindakan komunikasi interpersonal/ transaksional dengan benar dan akurat. -Sumber internet
Pendahuluan (10 menit)	1) Guru memberi salam (<i>greeting</i>); 2) Guru memeriksa kehadiran siswa; 3) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 4) Guru memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional; 5) Guru mengajukan tentang kaitan antara pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 6) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; 7) Guru menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan sesuai silabus.
Inti (65 menit)	Mengamati 1) Peserta didik memberi label gambar dan daftar namanya (activity 1). 2) Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai penggunaan <i>article a/an</i>. 3) Peserta didik dapat mengidentifikasi kata benda yang ada pada teks (activity 2). 4) Peserta didik melengkapi frasa benda dengan <i>article a/an</i> (activity 3). 5) Peserta didik kalimat dengan <i>article a/an</i> (activity 4). 6) Peserta didik mengidentifikasi beberapa benda dalam bentuk jamak (activity 5). 7) Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai penambahan <i>-es</i> untuk kata benda jamak.
Penutup (5 menit)	1) Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dan manfaat-manfaatnya. 2) Peserta didik dan guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3) Peserta didik memperhatikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 4) Peserta didik dan guru mengucapkan salam perpisahan.
Assesmen/ Penilaian	Spiritual: Mengamati adab siswa selama masa belajar Pengetahuan : Lembar penugasan Keterampilan : Dari hasil praktikum membaca dialog dan teks siswa

Manado, 10 Januari 2022

Mengetahui,
Kepala SMPIT Harapan Bunda Manado

Guru Mata Pelajaran


 Retno Istykhomah, SAP


 Wiranda Mamonto, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMPIT Harapan Bunda	Kelas/Semester : 7/ 1 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit	KD : 3.1 dan 4.1 Pertemuan ke : 1
Mata Pelajaran : BAHASA ARAB		
Materi : <i>Isim Isyarah</i>		

A. TUJUAN

1. Menjelaskan karakteristik umum Bahasa Arab.
2. Menjelaskan kegiatan yang berkaitan dengan Bahasa Arab.
3. Menjelaskan apa yang dikaji dalam Bahasa Arab.
4. Menunjukkan kedudukan dan keterkaitan dalam Bahasa Arab.
5. Menjelaskan pentingnya IPTEK dalam perkembangan Bahasa Arab
6. Memberikan contoh *Ta'bir masmu'*, *Ta'bir Maqru* dan *Ta'bir Tarkib*.
7. Membedakan antara Muzakkar dan Muannasnya.
8. Memberikan contoh *Ta'bir Syafawi* dalam ketrampilan berbicara.
9. Menjelaskan manfaat hasil pembelajaran dari *Qirah*, *Kitabah*, *Kalam* dan *Masmu'*.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ <i>Worksheet</i> atau <i>lembar kerja</i> (siswa) ➤ <i>Lembar penilaian</i> ➤ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi</i> (ppt) ➤ <i>Gambar</i>	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop & infocus
---	---

PENDAHULUAN		• Peserta didik memberi salam, berdoa. • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Guru memberi motivasi kepada Peserta didik dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Isim isyarah</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan waktu untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi. <i>Isim isyarah</i>
	Collaboration	Guru membagikan Peserta didik dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Isim isyarah</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal dan mengemukakan pendapat atas presentasi yang telah dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Peserta didik diberi kesempatan berbicara tentang <i>Isim isyarah</i> atau kembali untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP		• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan, diskusi	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Ketrampilan: Kinerja & observasi
--------------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Manado, Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Titien Prihandinie Hermawan, ST

Miqdad Djibran, S.Pd



Gedung Sekolah



Papan Nama Sekolah



Proses Wawancara



Proses Wawancara



Proses Membercheck



Proses Membercheck

}



Dzikir Pagi Al-Matsurot



Sholat Dzuhur Berjamaah



Suasana Belajar Mengajar



Suasana Belajar Mengajar



Implementasi Metode 'Ilman Wa Ruuhan



Tahfidz dan Setoran Hafalan



Bakti Sosial di Panti Asuhan Hidayatullah Tomohon



Bakti Sosial di Panti Asuhan Hidayatullah Tomohon



Ziarah Makam Kyai Modjo



Siswa yang Terlambat Ditugaskan Untuk Membaca Al-Qur'an Sebelum Masuk Ke Kelas



Sholat Asar di Ketama Adventure Tomohon



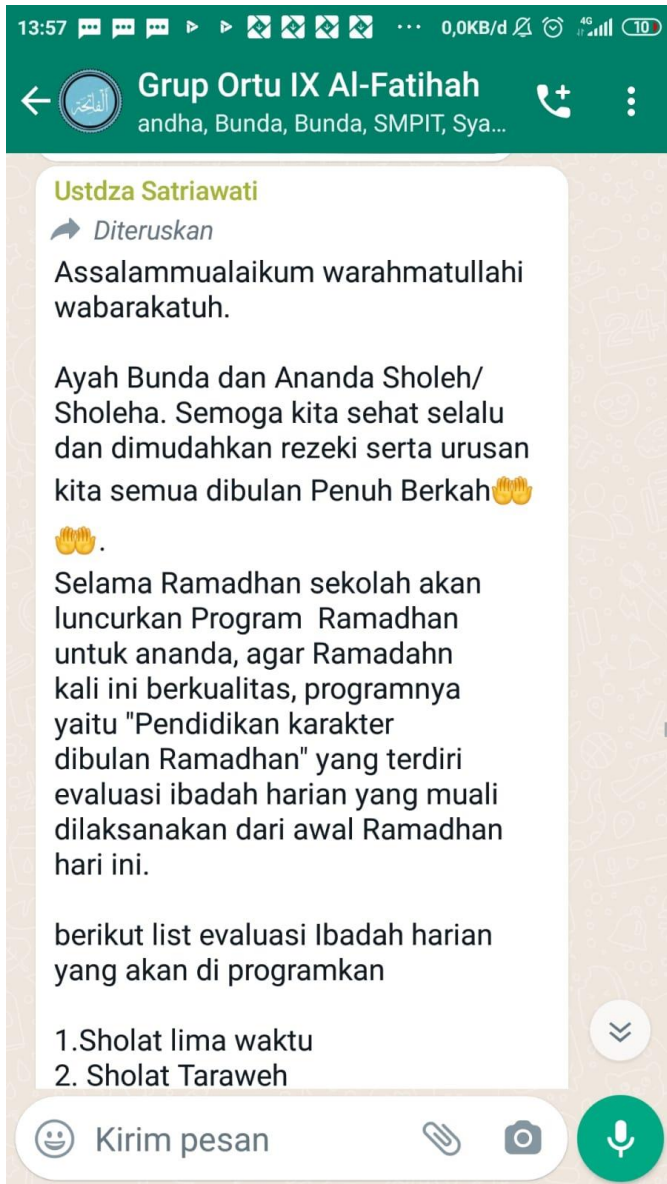
Siswa Tetap Menutup Aurat Ketika Berolahraga



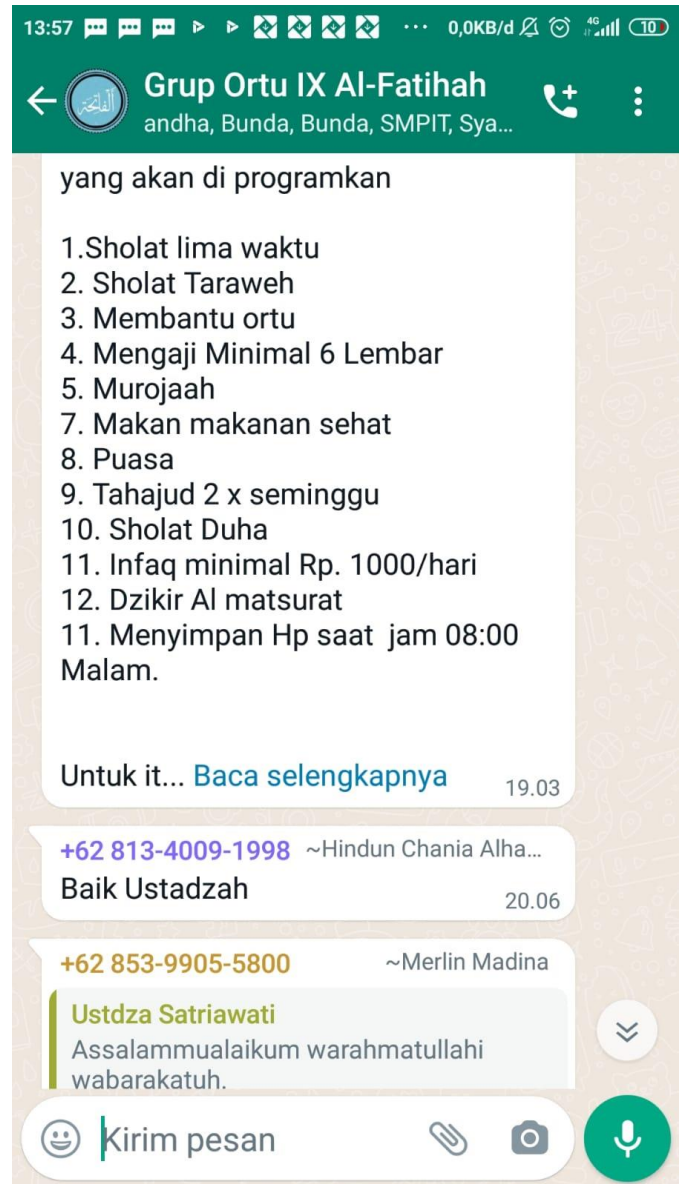
Proses Pembuatan Poster Dakwah



Poster Dakwah Karya Siswa Menggunakan Aplikasi Canva



Grup Whatsapp Guru dan Orangtua/Wali Siswa



Grup Whatsapp Guru dan Orangtua/Wali Siswa



Kegiatan Tahrir Ramadhan 1443 H / 2022 M



Kegiatan Tahrir Ramadhan 1443 H / 2022 M



PEMERINTAH KOTA MANADO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
HARAPAN BUNDA MANADO
Jl. Buha Kelurahan Buha Ling 1, Kecamatan Mapanget Kota Manado
Telp : 08114332227

SURAT KETERANGAN

Nomor: 002/SMPIT.HB/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titien Prihandinie Hermawan, ST
Jabatan : Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Raihan Retriansyah Dilapanga
NIM : 200101210018
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis/karya tulis di SMPIT Harapan Bunda Manado

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Manado, 17 Juni 2022
Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda

Titien Prihandinie Hermawan, ST

Tembusan :

1. Yayasan Al-Bina Manado
2. Kepala Sekolah SMPIT Harapan Bunda Manado
3. Arsip

RIWAYAT HIDUP



Raihan Retriansyah Dilapanga lahir di kota Malang Jawa Timur pada tanggal 17 Mei 1998, merupakan putra kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Dr. Abdul Rahman Dilapanga, M.Si dan Ibu Lismawaty Mokodenseho, S.Pd. Pendidikan dasar ditempuh di SD Impres Winangun Manado dan SMP Negeri 4 Manado. Selanjutnya menempuh jenjang berikutnya di SMA Negeri 9 Manado.

Pendidikan Sarjana ditempuh pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Manado, lulus pada tahun 2020 dengan predikat Cumlaude. Selanjutnya menempuh pendidikan Pascasarjana dengan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama mengikuti program Pascasarjana, Raihan Retriansyah Dilapanga telah menerbitkan 1 artikel jurnal yang terakreditasi sinta 2 dengan judul "The successful of online learning on student responsibility character during the COVID-19 pandemic" hasil tulisan bersama dengan Dr. Rahmat Aziz, Dr. Muhammad Amin Nur, Mega Arina Manasikana, dan Ulfiatul Muarofah.